

Seri E-Book KKN 2022 001

Ngukir Kisah, Ngarajut Ukhuwah Islamiyah

Dosen Pembimbing :
Drs. H. Zainal Arifin, M.Pd. i

Penulis :
Aisyah Amanatuz,dkk



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2022

Ngukir Kisah, Ngarajut Ukhuwah Islamiyah

" Utamakanlah Allah, urusan dunia belakangan dan tunggu aja, akan ada kejutan yang besar yang akan Allah kasih, karena sejatinya kita hidup itu untuk ibadah, memang perubahan tidak cepat dan mudah tetapi selama kaliann menikmati proses nya dan lillahita'ala pasti semua berubah manis di akhir kelak. "

- Mang Oman

" Ambilah ilmu dari siapa saja asal ilmu itu bermanfaat "

- Ust. Amil Ating

" Jangan pernah lupakan kebaikan yang pernah orang kasih kepada kalian, karena begitulah cara kalian menghargai diri sendiri dan orang lain. "

- Pa RT. Jejen



Ngukir Kisah, Ngarajut Ukhuwah Islamiyah

Editor:
Dr. Zaenal Arifin, M.Pd.I

Tim Penulis:
Aisyah, dkk

TIM PENYUSUN

Ngukir Kisah, Ngarajut Ukhuwah Islamiyah

E-book ini adalah laporan dari hasil kegiatan kelompok KKN Reguler UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022

©KKN Reguler_Kelompok 001 Berskala

Tim Penyusun

Editor

Penulis Utama

Layout

Design Cover

Kontributor

: Dr. Zaenal Arifin, M.Pd.I

: Aisyah Amanatuz Zuhriyah, Asy Syifa
Aulia Rahmah

: M. Ikhsan Rahmat

: Allendro Ghauti Najwan

: Mohammad Alviin Salam, M.N. Sayyid Abid,
Mohammad Burhanuddin, Dyvia Mutiara
Wulandari, Tyara Maulana Putri, Maya Hania
Salsabila, Dwi Nurul Laila Safitri, Farita Putri
Indriyani, Shabira Aulia, Anis Umiyani, Muhammad
Rofiqi, Mega Utami, Anisa, Muhammad Reza
Agustin, Muhammad Bramadya Ryanizar, Sheikha
Fakhrun Vissa, Akbar Maulana Utama.



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) - LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN Reguler 001 BERSKALA Tahun 2022.

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata Reguler (KKN) pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa kelompok KKN-Reguler 001 yang berjudul : Ngukir Kisah, Ngarajut Ukhuwah Islamiyah telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 30 September 2022

Dosen Pembimbing



Drs. H. Zaenal Arifin, M.Pd.I

NIP: 1959111101991031001

Menyetujui

Koord. Program KKN Reguler

Dr. Deden Mauli Darajat, S. Sos. I, M. Sc.

NIDN. 2020128303

Mengetahui

Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dr. Kamarusdiana, MH.

NIP. 197202241998031003



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas di limpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga program Kuliah Kerja Nyata pada tahun 2022 di Desa Malasari Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor Dengan hal ini dapat terlaksanakan dan terselesaikan dengan lancar dan baik.

Salawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan syafaat kepada kita semua sehingga kita selalu berada di jalan yang benar. Laporan KKN ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kami selama melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Malasari mulai dari tanggal 25 Juli sampai dengan 20 Agustus 2022.

Adapun tujuan dari penyusunan laporan ini adalah untuk memberikan gambaran dan keterangan tentang program kerja yang telah kami laksanakan selama 1 bulan di Desa Malasari Kecamatan Nanggung. Kami menyadari bahwa keberhasilan dan terlaksananya program-program yang telah kami laksanakan bukan karena keberhasilan individual maupun kelompok. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Zaenal Arifin, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Malasari Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor.
2. Bapak Andi Zaelani Firdaos selaku Kepala Desa Malasari Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor.
3. Ibu Suryati, SKM selaku Sekretaris Desa beserta perangkat desa lainnya.
4. Bapak H. Suma Raharja selaku Ketua MUI di Desa Malasari Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor.
5. Bapak Didin Sahmaruddin selaku Kepala RT 01 Desa Malasari Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor.
6. Bapak Antawi selaku Kepala RW 01 Desa Malasari Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor.
7. Bapak Toto Sarta selaku Kepala Dusun 01 di Desa Malasari Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor

8. Bapak Hamdan Yuafi selaku Ketua Karang Taruna di Desa Malasari Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor.
9. Bapak Maulana Yusuf selaku Ketua Pemuda di Desa Malasari Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor.
10. Bapak/Ibu guru pengajar SD/MI dan TPA/ TPQ di Desa Malasari Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor.
11. Seluruh peserta didik yang selalu turut serta dalam setiap kegiatan.
12. Seluruh masyarakat Desa Malasari Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor yang telah banyak memberikan bantuan selama pelaksanaan KKN.
13. Serta semua pihak yang tidak mungkin kami sebutkan satu-persatu yang telah membantu kelancaran pelaksanaan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022 di Desa Malasari Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor.

Semoga segala jerih payah yang telah kami laksanakan mendapat ridho dari Allah SWT, dan semoga kegiatan-kegiatan yang telah kami laksanakan dapat bermanfaat untuk kita semua. Demikian laporan bidang yang dapat kami sampaikan, semoga dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca sekalian pada umumnya. Kami sadar bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan laporan kegiatan ini. Saran dan kritik yang konstruktif sangat kami harapkan dari pembaca sekalian, demi penyempurnaan pada pelaksanaan tugas.

Ciputat, 30 September 2022

Tim Penulis KKN-DR Kelompok 001

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	V
DAFTAR ISI.....	VII
DAFTAR GAMBAR.....	IX
DAFTAR TABEL.....	X
RINGKASAN EKSEKUTIF	XIII
PROLOG.....	XV
PENDAHULAN.....	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Tempat KKN.....	3
C. Permasalahan / Aset Utama Desa	4
D. Fokus dan Prioritas Program.....	4
E. Sasaran dan Target	6
F. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	9
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II.....	13
Metode Pelaksanaan KKN	13
A. Intervensi Sosial/ Pemetaan Sosial.....	13
B. Pemetaan Sosial dan Langkah – Langkahnya	16
BAB III.....	23
GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN	23
A. Karakteristik Tempat KKN.....	23
B. Letak Geografis	23
C. Struktur Penduduk	25
D. Sarana dan Prasarana.....	26
BAB IV.....	33
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN.....	33
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	33
B. Bentuk dan Hasil kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	37
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat.....	64

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil	72
BAB V	75
PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Rekomendasi.....	75
EPILOG.....	79
A. Kesan Masyarakat	79
B. Penggalan Kisah Inspiratif.....	80
DAFTAR PUSTAKA	139
BIOGRAFI SINGKAT	140
LAMPIRAN-LAMPIRAN	143
.....	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Lokasi KKN Kelompok 001.....	25
Gambar 3.2: Kantor Desa Malasari	27
Gambar 3.3: Tempat wisata Taman nasional Gunung Halimun.....	27
Gambar 3.4: Curug sawer.....	28
Gambar 3.5: lapangan Utama	29
Gambar 3.6: Rumah Sejarah.....	29
Gambar 3.7: Masjid	29
Gambar 3.8: Kelas.....	30
Gambar 3.9: Puskesmas	31
Gambar 3.10: Tempat Ngaji.....	31
Gambar 3.11: Ajeng Ngariung.....	32

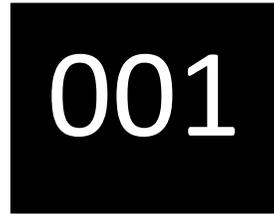
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Kerangka Pemecahan Masalah.....	33
Tabel 4.2: Kerangka Pemecahan Masalah.....	34
Tabel 4.3: Kerangka Pemecahan Masalah.....	35
Tabel 4.4: Kerangka Pemecahan Masalah.....	35
Table 4.5: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	37
Table 4.6: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	38
Table 4.7: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	39
Table 4.8: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	40
Table 4.9: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	41
Table 4.10: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	42
Table 4.11: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	43
Table 4.12: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	44
Table 4.13: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	46
Table 4.14: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	47
Table 4.15: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	47
Table 4.16: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	48
Table 4.17: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	49
Table 4.18: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	51
Table 4.19: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	52
Table 4.20: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	53
Table 4.21: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	54
Table 4.22: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	55
Table 4.23: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	55
Table 4.24: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	56
Table 4.25: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	57
Table 4.26: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	59
Table 4.27: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	60
Table 4.28: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	61

Table 4.29: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	62
Table 4.30: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	63
Table 31 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	64
Table 32 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat....	65
Table 33 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat....	66
Table 34 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat....	67
Table 35 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat....	68
Table 36 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat....	69
Table 37 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	70

IDENTITAS KELOMPOK

Kode : KKN 2022 - 001
Desa : Malasari, Nanggung, Bogor
Nama Kelompok : Berskala
Jumlah Mahasiswa : 21 Orang
Jumlah Kegiatan : 21 Kegiatan



RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di 200 desa yang tersebar di 3 provinsi, yakni provinsi Bogor, Tangerang dan Lebak selama 30 hari. Ada 21 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 9 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan kelompok **BERSKALA** dengan nomor kelompok 001. Kami dibimbing oleh Bapak Drs. H. Zaenal Arifin, M.Pd.I, beliau adalah dosen Ilmu Fiqih di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Tidak kurang dari 16 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada masing-masing desa/kelurahan di mana anggota kami berdomisili sekaligus sebagai tempat KKN.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Penyuluhan & Cek Kesehatan
2. Bedah Kampus
3. Pelatihan Ekonomi Kreatif
4. Pojok Baca
5. Perayaan 17 Agustus
6. Pembuatan & Pemasangan Plang Nama Jalan

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Melakukan survey desa hanya 1 kali
2. Permintaan rancangan kegiatan dari desa yang tidak dapat kami sanggupi
3. Akses jalan yang cukup sulit untuk membeli perlengkapan kegiatan

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Banyaknya mis-informasi baik antara desa dengan kami maupun antar anggota kelompok yang disebabkan oleh kata kata “nanti dikomunikasikan” hingga tidak ada kejelasan sampai pada waktu pelaksanaan.
2. Adanya inkonsistensi dalam penentuan konsep beberapa program yang menyebabkan miskomunikasi dan juga miskonsepsi antar anggota kelompok.

PROLOG

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah kegiatan wajib bagi mahasiswa semester akhir untuk mengamalkan poin ketiga dari Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Program KKN ini merupakan sarana bagi setiap mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan secara nyata serta mengabdikan kepada masyarakat untuk memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM). KKN lahir dari dasar pemikiran bahwa mahasiswa adalah calon sarjana sebagai penerus pembangunan yang juga harus dapat bekerja untuk memecahkan masalah-masalah pembangunan yang ada dalam masyarakat. Permasalahan di dalam pembangunan sangat kompleks dan perlu penanggulangan secara pragmatis. Untuk itu, perlu adanya persiapan atau pendidikan yang melatih para calon sarjana sebagai penerus pembangunan untuk bekerja secara interdisipliner dan menanggulangi permasalahan sesuai kompetensi hard skill dan soft skill-nya.

Mahasiswa adalah bagian dari masyarakat intelektual yang ada dinegeri ini, diharapkan mampu memberi andil dalam pembangunan bangsa dan Negara. Pembangunan, disektor fisik yang terus malaju seiring dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu diimbangi dengan kemajuan masyarakat pada aspek nonfisik. Sejauh ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi masih menyisakan ketertinggalan masyarakat pada aspek nonfisik. Dunia pendidikan, kesehatan masyarakat, dan kesejahteraan masih jauh menjadi problem klasik yang butuh penanganan serius. Sebagai agen perubahan, mahasiswa diharapkan dapat mengimplementasikan ide dan inovasi yang meningkatkan kehidupan masyarakat, membuat kehadiran mereka di masyarakat menjadi sangat bermanfaat. Penemuan dan kreasi mahasiswa dalam kegiatan kemasyarakatan ini didorong dalam suatu program atau kegiatan berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Peserta KKN diharapkan dapat mewarnai pelaksanaan program dengan berbekal latar belakang keilmuan serta kemampuan yang beragam, yang tentunya sangat bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Dengan demikian, pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini diharapkan mampu untuk mengikuti derap langkah pembangunan yang semakin dinamis untuk meningkatkan sumber daya manusia baik bagi mahasiswa maupun bagi masyarakat dalam pemanfaatan dan pengolahan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kuliah Kerja Nyata sebagai suatu studi yang dilakukan

di tengah-tengah masyarakat guna mengimplementasikan keilmuan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu yang untuk selanjutnya dapat diterapkan di tengah-tengah masyarakat.

Oleh karena itu, untuk menguraikan seluruh kegiatan KKN dibuatlah laporan dalam bentuk buku digital atau E-Book yang berisikan seluruh kegiatan Kelompok KKN-001 BERSKALA di Desa Malasari dari awal hingga akhir. Laporan ini dibuat dalam bentuk E-Book dikarenakan mayoritas individu dapat mengakses informasi apa pun yang sedang atau telah terjadi menggunakan perangkat digital berkat pertumbuhan era teknologi informasi kontemporer. Laporan Kelompok KKN-001 BERSKALA disajikan dalam bentuk softcopy yang telah diunggah dalam bentuk Ebook. Hal ini memudahkan seluruh pembaca—termasuk jajaran Pemerintah Desa, kampung, pengawas lapangan, dan terutama mahasiswa itu sendiri—untuk melihat rancangan program dan capaian yang telah dilaksanakan.

Desa Malasari adalah salah satu desa yang terletak di Kawasan Halimun Utara – Timur dan secara administrasi masuk ke dalam Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Desa Malasari memiliki luas wilayah 8.262.22 Ha yang berbatasan dengan Desa Cisarua dan Desa Curug Bitung disebelah utara, Desa Bantar Karet disebelah timur, Desa Cipeuteuy Kec Kabandungan Kabupaten Sukabumi dan Desa Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak Provinsi Banten disebelah selatan, serta Desa Kiarasari Kecamatan Sukajaya disebelah barat. Desa Malasari sendiri terdiri dari 4 (empat) kepala dusun yang terbagi 12 RT dan 49 RW dengan jumlah penduduk 9.090 jiwa yang terdiri dari 4.729 orang penduduk laki-laki, 4.361 orang penduduk perempuan dan 2.880 kepala keluarga yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani.

Selain itu, Desa Malasari merupakan desa wisata yang menyajikan kombinasi antara bentang alam geografis dengan beragam budaya, adat istiadat serta aktivitas masyarakat yang unik untuk kegiatan rekreasi atau liburan. Dengan formasi vegetasi sumber daya alam (SDA) Hutan Halimun serta penampakan buatan berupa kebun teh Nirmala dan persawahan terasing membuat Desa Malasari memiliki pemandangan alam yang indah nan damai. Ditambah lagi dengan kondisi geografi dan fisik Desa Malasari yang memiliki banyak air terjun atau curug sehingga membuat desa ini menjadi destinasi yang cocok untuk berwisata.

Selain menyuguhkan pemandangan yang indah, Desa Malasari juga memiliki beragam budaya dan adat yang masih terjaga hingga sekarang seperti Kasepuhan Ajeng Ngariung dan Rumah Sejarah. Kasepuhan Ajeng Ngariung merupakan pusat kegiatan adat istiadat yang dilaksanakan di Desa Malasari. Sedangkan Rumah Sejarah merupakan rumah atau pendopo yang pernah ditempati oleh Bupati Bogor pada tahun 1974 dan berisikan sejumlah benda peninggalan bersejarah yang cukup tua.

Selama kegiatan KKN berlangsung, hampir seluruh anggota Kelompok-001 BERSKALA memiliki kisah dan pengalaman berharga, baik itu suka maupun duka, yang akan terkenang indah seumur hidup. Salah satu pengalaman yang dialami oleh seluruh anggota Kelompok-001 BERSKALA adalah kekhawatiran saat melakukan perjalanan pergi dan pulang akibat kondisi jalan menuju lokasi yang rusak, licin dan penuh bebatuan. Walaupun terguncang bersama barang-barang yang ada didalam tronton, para mahasiswa tetap menikmati perjalanan tersebut. Selain itu, salah satu anggota KKN-001 mengungkapkan bahwa dia mendapat pembelajaran agama yang sangat berharga dari salah satu warga di Desa Malasari. Adapun seorang anggota KKN-001 yang sangat introvert, mengungkapkan bahwa kegiatan KKN ini membuatnya perlahan membaaur baik dengan anggota kelompok lainnya maupun dengan warga setempat. Dan kenangan yang paling berkesan adalah pengalaman menyaksikan serta menjadi bagian dari panitia kegiatan adat Seren Taun, yang merupakan kegiatan adat istiadat rutinan yang dilaksanakan selama 3 hari di Desa Malasari. Pengetahuan dan pengalaman budaya baru menjadi sangat berkesan bagi para peserta KKN-001.

KKN-001 BERSKALA, sebuah konsep pelaksanaan pengabdian yang dilakukan para mahasiswa kepada masyarakat, merupakan sebuah dorongan yang telah direncanakan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Terdapat beberapa faktor yang menjadi permasalahan dalam kegiatan ini, meliputi Inovasi Pembelajaran, pemberdayaan masyarakat, perkonomian, serta bidang sosial keagamaan.

Hal ini banyak memberikan dampak positif, salah satunya yaitu mengembangkan kualitas mahasiswa kepada masyarakat desa setempat

Adapun yang menjadi acuan utama para mahasiswa sebagai *Agent Of Change* ialah mampu mengembangkan apapun di daerah masing-masing

sebagai wadah untuk mengembangkan pendidikan dan menjadi *influencer* pada masyarakat setempat melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat edukatif, sosial, kesehatan, keagamaan serta kemasyarakatan.

Adapun sejumlah saran dan rekomendasi terkait kegiatan KKN yang berlangsung antara lain 1) Pihak PPM diharapkan untuk memberikan informasi terkait kegiatan KKN lebih jelas dan tepat waktu serta konsisten dalam penentuan waktunya, sehingga apa yang telah diplaningkan oleh para mahasiswa mengenai persiapan KKN tidak menjadi rancu. 2) Perlu mempersiapkan berbagai ketentuan dan teknis KKN lebih matang, agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pelaksanaannya. 3) Memberikan transparansi anggaran dari Pemerintah yang diperuntukkan kepada para mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan KKN dengan jelas, sehingga meminimalisir asumsi-asumsi yang miring terkait anggaran tersebut. Selain itu, Tim KKN-PpMM selanjutnya diharapkan untuk dapat melaksanakan berbagai program yang lebih bersifat *sustainability*, *progressif*, dan *rekognitif*, sehingga program tersebut dapat bermanfaat dan terus terlaksana bahkan sesuai masa pengabdian kepada masyarakat dan Melakukan pendistribusian kegiatan di berbagai wilayah desa, sehingga dampak positif dari kegiatan KKN ini dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat desa.

Ciputat, 25 September 2022

Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 001

Drs. H. Zaenal Arifin, M.Pd.I

NIP: 195911101991031001

BAGIAN 1:

DOKUMENTASI HASIL KEGIATAN

BAB I

PENDAHULAN

A. Dasar Pemikiran

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pendewasaan dan pemandirian manusia secara sistematis, agar siap menjalani kehidupan secara bertanggung jawab. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk perwujudan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa kepada masyarakat serta merupakan bentuk implementasi dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini dilaksanakan dengan bantuan serta bimbingan dari Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dosen pembimbing serta pihak-pihak tertentu yang telah ikut serta untuk berkontribusi.

Program KKN ini merupakan sarana bagi setiap mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan secara nyata serta mengabdikan kepada masyarakat untuk memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM). KKN lahir dari dasar pemikiran bahwa mahasiswa adalah calon sarjana sebagai penerus pembangunan yang juga harus dapat bekerja untuk memecahkan masalah-masalah pembangunan yang ada dalam masyarakat.

Permasalahan di dalam pembangunan sangat kompleks dan perlu penanggulangan secara pragmatis. Untuk itu, perlu adanya persiapan atau pendidikan yang melatih para calon sarjana sebagai penerus pembangunan untuk bekerja secara interdisipliner dan menanggulangi permasalahan sesuai kompetensi hard skill dan soft skill-nya.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman empiris kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengajarkan kepada mahasiswa cara identifikasi masalah-masalah sosial kerakyata. Kuliah kerja nyata secara langsung akan menunjukkan keterkaitan langsung antara dunia pendidikan dan upaya perwujudan kesejahteraan masyarakat.

Mahasiswa adalah bagian dari masyarakat intelektual yang ada dinegeri ini, diharapkan mampu memberi andil dalam pembangunan

bangsa dan Negara. Pembangunan, disektor fisik yang terus malaju seiring dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu diimbangi dengan kemajuan masyarakat pada aspek nonfisik. Sejauh ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi masih menyisakan ketertinggalan masyarakat pada aspek nonfisik. Dunia pendidikan, kesehatan masyarakat, dan kesejahteraan masih jauh menjadi problem klasik yang butuh penanganan serius.

Beberapa aspek yang diperhatikan dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata adalah yang pertama keterpaduan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi yang berupa pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Yang ke dua adalah pendekatan interdisipliner dan komprehensif yang artinya KKN bertolak dari permasalahan nyata masyarakat yang didekati menggunakan segala ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang susah, sedang, dan atau akan dipelajari. Yang ketiga adalah lintas sektoral, yang keempat dimensi dan luas dan pragmatis, yang kelima adalah ketelibatan masyarakat secara aktif, yang keenam adalah keberlanjutan dan pengembangan, dan yang ketujuh adalah bertumpu pada sumber daya lokal.

Dengan demikian, pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini diharapkan mampu untuk mengikuti derap langkah pembangunan yang semakin dinamis untuk meningkatkan sumber daya manusia baik bagi mahasiswa maupun bagi masyarakat dalam pemamfaatan dan pengolahan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kuliah Kerja Nyara sebagai suatu studi yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat guna mengimplementasikan keilmuan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu yang untuk selanjutnya dapat diterapkan di tengah-tengah masyarakat.

Sesuai dengan Tri Dharma Universitas, yaitu mengtransformasikan fungsi ilmu pengetahuan, pengembangan ilmu melalui kegiatan penelitian serta mengaplikasikannya ke dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan pengabdian, salah satunya dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Maka dari itu, untuk dapat merealisasikan cita-cita yang mulia tersebut, kami mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun akademik 2022/2023 di bawah bimbingan dosen pembimbing dan di bawah naungan Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, melalui metode

pengajaran yang berlandaskan Ilmu Pengetahuan serta Iman dan Taqwa dan membantu membangun sarana dan prasarana baik fisik maupun nonfisik di Desa Malasari, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

B. Tempat KKN

Pada pelaksanaan program KKN, kami di tempatkan di Desa Malasari yang bertempat di Kec. Nanggung, Kab. Bogor. Desa Malasari memiliki 6.470 Hektar atau 78% dari total luasan Desa sebesar yang seluas 8.262,22 Hektar adalah Taman Nasional Gunung Halimun Salak, sebesar 971,22 Hektar atau sebesar 11.8% merupakan perkebunan teh Nirmala agung dan sisanya sebagian besar merupakan persawahan dan kebun-kebun masyarakat. 3 karakter utama pendukung pariwisata

Desa Wisata Malasari yaitu hutan tropis dengan berbagai macam pesona flora dan fauna didalamnya, kawasan agro dengan pesona lansekap alam dan perilaku perilaku sosial budaya masyarakatnya menjunjung tinggi kearifan lokal dan budaya leluhur. Kekayaan flora dan fauna di dalam Kawasan Taman Nasional di Desa Wisata Malasari telah menampilkan pesona keunikan tersendiri.

Potensi biodiversity yang sangat tinggi di Taman Nasional Halimun (Red : 78% dari total luasan Desa wisata malasari adalah Taman Nasional) merupakan perwakilan ekosistem hutan hujan tropis. Di Desa Wisata Malasari terdapat tempat bersejarah yang dianggap penting dan telah menjadi simbol-simbol berartinya Malasari dalam sejarah peradaban manusia tempo dulu. Seperti Pendopo Boepati 1947 yang menjadi cikal bakal Pemerintah Kabupaten Bogor dan beberapa benda peninggalan yang cukup tua, hal itu menjadi daya dukung warisan budaya masyarakat Malasari sebagai pembangkit kepariwisataan Desa Wisata Malasari.

Desa Wisata Malasari adalah Jantungnya Halimun, Desa Wisata Malasari merupakan salah satu desa wisata yang memiliki kekayaan biodiversitas tertinggi di pulau Jawa, Jika wisata Halimun berjudul "*the hearf of Java ecotourism*" maka Desa Wisata Malasari adalah Jantungnya Halimun atau dalam padanan bahasa ingris nya adalah "*the heart of Halimun*"

C. Permasalahan / Aset Utama Desa

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan oleh anggota kelompok 001, kami menemukan beberapa masalah :

1. Masih banyak masyarakat yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar, seperti minimnya ketersediaan tong sampah di lingkungan desa.
2. Kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat dan belum tergalinya kreativitas masyarakat.
3. Pendidikan yang masih sebatas formalitas.
4. Masyarakat masih banyak yang belum mengenal teknologi.
5. Masih rendahnya motivasi dan minat anak-anak desa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

D. Fokus dan Prioritas Program

Program KKN Berskala mencakup 5 bidang yaitu: 1) Bidang Keagamaan, 2) Bidang Pendidikan, 3) Bidang Kesehatan, 4) Bidang Sosial dan Lingkungan serta 5) Bidang Ekonomi.

Tabel 1.1 Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
Bidang Keagamaan	1. Malasari Mengaji dan Cerdas Beramal	1.1 Kegiatan Pengajian Rutin	Desa Malasari, Kec. Nanggung, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat
		1.2 Peringatan 1 Muharram	Desa Malasari, Kec. Nanggung, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat
		1.3 Kegiatan Pembuatan Papan Mahfudzat (kata-kata mutiara)	Desa Malasari, Kec. Nanggung, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat
Bidang Pendidikan	2. Penanaman Kesadaran	2.1 Kelas Bahasa	Desa Malasari, Kec. Nanggung,

	Pentingnya Pendidikan		Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat
		2.2 Pojok Baca	Desa Malasari, Kec. Nanggung, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat
		2.3 Bedah Kampus	Desa Malasari, Kec. Nanggung, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat
		2.4 Pelatihan Ekstrakurikuler & Bimbingan Belajar (BIMBEL)	Desa Malasari, Kec. Nanggung, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat
		2.5 Pohon Cita-Cita	Desa Malasari, Kec. Nanggung, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat
		2.6 Kegiatan Mengajar Al-Quran	Desa Malasari, Kec. Nanggung, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat
		2.7 Kelas Seni	Desa Malasari, Kec. Nanggung, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat
		2.8 Sosialisasi Leadership	Desa Malasari, Kec. Nanggung, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat
Bidang Kesehatan	3. Penerapan Perilaku Hidup Bersih	3.1 Healthy Day	Desa Malasari, Kec. Nanggung, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat

	dan Sehat (PHBS)	3.2 Senam	Desa Malasari, Kec. Nanggung, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat
Bidang Sosial dan Lingkungan	4. Pelestarian Lingkungan	4.1 Gotong Royong	Desa Malasari, Kec. Nanggung, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat
		4.2 Pemasangan Plang Nama Jalan dan Rambu Lalu Lintas	Desa Malasari, Kec. Nanggung, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat
		4.3 Lomba 17 Agustus dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia	Desa Malasari, Kec. Nanggung, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat
		4.3 Bedah Film	Desa Malasari, Kec. Nanggung, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat
Bidang Ekonomi	5. Pelatihan UMKM	5.1 Sosialisasi Ekonomi Kreatif	Desa Malasari, Kec. Nanggung, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat
		5.2 Kelas Merajut	Desa Malasari, Kec. Nanggung, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat

E. Sasaran dan Target

Selain menentukan fokus permasalahan dan prioritas program kegiatan, kami juga merancang sasaran dan target yang akan kami capai dalam pelaksanaan KKN 001 BERSKALA, yaitu sebagai berikut

Tabel 1.2 Sasaran dan Target

NO	Nama Kegiatan	Sasaran	Target
1	Pengajian Rutin	Masyarakat Desa Malasari	20 masyarakat Desa Malasari
2.	Peringatan 1 Muharram	Masyarakat Desa Malasari	50 masyarakat Desa Malasari
3	Pemasangan Papan Mahfudzat (kata-kata mutiara)	Anak-anak SD/SMP/SMA di Desa Malasari	20 anak dapat menanam dan menerapkan kata-kata tersebut kedalam kehidupan sehari-hari mereka
4	Kelas Bahasa	Murid SDN 01 Malasari	20 murid SDN 01 Malasari
5	Pojok Baca	Masyarakat Desa Malasari	10 anak-anak dan 5 orang dewasa di Desa Malasari
6	Bedah Kampus	Murid SMAN 1 Nanggung	20 Murid SMAN 1 Nanggung
7	Pelatihan Ekstrakurikuler & Bimbingan Belajar (BIMBEL)	Anak-anak SD/SMP di Desa Malasari	20 anak SD/SMP di Desa Malasari
8	Pohon Cita-Cita	Murid SMAN 1 Nanggung	20 Murid SMAN 1 Nanggung

9	Kegiatan Mengajar Al-Quran	Siswa TPA/TPQ Desa Malasari	20 siswa TPA/TPQ Desa Malasari
10	Kelas Seni	Murid SDN 01 Masalari	40 murid SDN 01 Malasari
11	Sosialisasi Leadership	Masyarakat Desa Malasari	10 masyarakat Desa Malasari
12	Healthy Day	Murid SDN 01 Malasari	50 Murid SDN 01 Malasari
13	Senam	Masyarakat Desa Malasari	10 masyarakat Desa Malasari
14	Gotong Royong	Masyarakat Desa Malasari	10 masyarakat Desa Malasari
15	Pemasangan Plang Nama Jalan dan Rambu Lalu Lintas	Masyarakat Desa Malasari	10 masyarakat Desa Malasari
16	Lomba 17 Agustus dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia	Masyarakat Desa Malasari	40 masyarakat Desa Malasari
17	Bedah Film	Masyarakat Desa Malasari	15 masyarakat Desa Malasari

18	Sosialisasi Ekonomi Kreatif	Ibu-Ibu Desa Malasari	10 Ibu-ibu Desa Malasari
19	Kelas Merajut	Ibu-ibu Desa Malasari	5 Ibu-ibu Desa Malasari

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok 001 akan dilakukan pada :

Tanggal : 25 Juli-25 Agustus 2022

Tempat : Desa Malasari, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Jadwal pelaksanaan program dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Pra-KKN 2022.
2. Implementasi Program Kerja di lokasi KKN.
3. Penyusunan laporan dan evaluasi program.

Penjelasan agenda pelaksanaan program KKN dijelaskan dalam tabel berikut :

1. Pra-KKN 2022 (April-Juli 2022)

Jadwal kegiatan Pra-KKN 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3 Jadwal Kegiatan Pra-KKN

NO	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pembentukan Kelompok	21 April 2022
2	Pembekalan dari pihak PPM	27 April 2022
3	Bimbingan dengan dosen pembimbing lapangan	20 Mei 2022
4	Survey 1	30 Mei 2022

	Survey 2	04 Juni 2022
5	Pelepasan	25 Agustus 2022

2. Pelaksanaan Program Kerja di Lokasi KKN (25 juli-25Agustus 2022)

Jadwal kegiatan pelaksanaan program kerja KKN 001 sebagai berikut :

Tabel 1.4 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan KKN

NO	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Keberangkatan	25 Juli 2022
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	26 Juli 2022
3	Pembukaan KKN 001 di lokasi	27 Juli 2022
4	Implementasi Program	28 Juli-20 Agustus 2022
5	Penutupan	25 Agustus 2022

3. Laporan dan Evaluasi Program (September 2022-Januari 2023)

Jadwal kegiatan laporan dan evaluasi program KKN-PPM 001 Sebagai Berikut :

Tabel 1.5 Jadwal Laporan dan Evaluasi KKN

NO	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Laporan Akhir	26 Agustus-26 September 2022

2	Pengumpulan E-Book Naskah Jurnal dan Prosiding	30 September 2022
3	Pendaftaran ISBN dan HKI E-Book	3-31 Oktober 2022
4	Nilai dan Sertifikat	26 Desember 2022-7 Januari 2023

G. Sistematika Penulisan

E-book ini disusun atas 3 bagian yaitu Bagian I berupa Dokumentasi Hasil Kegiatan, Bagian 2 berupa Refleksi Hasil Kegiatan dan Bagian 3 berupa Dokumen Penyerta. Bagian I terdiri dari sebagai berikut:

- I. BAB I Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang dasar pemikiran serta kondisi umum Desa Malasari. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tentang permasalahan dan aset yang ada di desa tersebut, apa saja fokus dan prioritas dari program KKN Kelompok Berskala, sasaran dan target program, jadwal pelaksanaan KKN Kelompok Berskala serta sistematika penulisan laporan KKN.
- II. BAB II Metode Pelaksanaan KKN. Pada bab ini menjelaskan tentang intervensi dan pematangan sosial serta pendekatan yang dilakukan ketika KKN berlangsung yang berupa pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.
- III. BAB III Gambaran Umum Tempat KKN. Pada bab ini memaparkan tentang karakteristik dan letak geografis Desa Malasari. Selain itu, bab ini juga membahas tentang struktur penduduk Desa Malasari serta sarana dan prasarana yang ada di Desa Malasari.
- IV. BAB IV Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Pada bab ini mencantumkan kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan serta

pemberdayaan pada masyarakat dan juga faktor-faktor pencapaian hasil.

- V. BAB V Penutup. Pada bab ini dituliskan kesimpulan dari *E-book* ini secara keseluruhan serta rekomendasi yang berupa saran-saran kami untuk pemerintah setempat wilayah tempat KKN kelompok Berskala, Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta serta Pusat Pengabdian Masyarakat KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selanjutnya.

Bagian 2 berupa Refleksi Hasil Kegiatan yang terdiri dari epilog dan juga penggalan kisah inspiratif dari setiap anggota KKN Berskala.

Bagian 3 berupa Dokumen penyerta yang terdiri dari daftar pustaka, biografi singkat anggota kelompok KKN Berskala dan lampiran-lampiran.

BAB II

Metode Pelaksanaan KKN

A. Intervensi Sosial/ Pemetaan Sosial

Sebelum melakukan kegiatan KKN dan pemberdayaan masyarakat, langkah diawali dengan melakukan intervensi sosial/pemetaan sosial (*social mapping*). Intervensi sosial/pemetaan sosial merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui atau memahami bagaimana kondisi sosial masyarakat melalui langkah-langkah sistematis.

Intervensi sosial/pemetaan sosial bertujuan untuk menentukan bagaimana wilayah serta keadaan sosial masyarakat di daerah tersebut. Intervensi sosial dilakukan dengan pengumpulan data-data dan informasi yang mencakup seluruh masyarakat termasuk di dalamnya profil serta tokoh yang berperan dalam proses relasi atau jaringan sosial, hubungan sosial, dan kepentingan masing-masing tokoh dalam kehidupan masyarakat terutama dalam proses peningkatan kondisi masyarakat, serta masalah-masalah sosial serta potensi yang ada, baik dari segi alam, finansial, dan sebagainya yang dilakukan secara keseluruhan untuk model perencanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Dalam prosesnya, terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan diantaranya yaitu:

1. Survey

Survey adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan wawasan tentang berbagai topik yang diminati. Survey digunakan untuk memperoleh informasi dari perwakilan suatu kelompok, populasi atau sejumlah besar responden yang ingin dijadikan sebagai sampel. Populasi atau kelompok tersebut bersifat general yang biasanya berasal dari orang, instansi, lembaga, organisasi atau unit-unit masyarakat. Survey dilakukan dengan mengajukan pertanyaan (wawancara) atau bisa juga dilakukan secara langsung. Misalnya untuk survey tempat KKN, dapat mendatangi dan melihat langsung bagaimana kondisi tempat tersebut, hasil

survey akan didapatkan dengan menganalisis data yang didapat (Sendari, 2022)¹.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan percakapan yang dilakukan baik oleh dua orang atau lebih untuk memperoleh data berupa informasi terkait hal yang ingin diketahui. Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. aktivitas tanya jawab antara dua orang atau lebih yang tujuannya untuk menggali informasi dari narasumber (Aeni, 2022). Wawancara dilakukan di Desa tujuan dengan cara terstruktur dengan melakukan percakapan antara tokoh-tokoh desa (sesepuh, kepala desa, perangkat desa, tokoh agama dan masyarakat desa).

3. Observasi

Observasi adalah proses pemerolehan data informasi dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi bertujuan untuk menggambarkan objek yang diamati, mendapatkan kesimpulan, data dan informasi terkait hal yang ingin diketahui (Pangesti, 2021)². Kegiatan ini dilakukan tanpa melibatkan pertanyaan kepada subjek, melainkan dengan turun langsung ke lapangan untuk memperhatikan objek dengan akurat, lalu mencatat fenomena dan dilanjutkan dengan menganalisis.

4. Diskusi Kelompok Terfokus/*Focused Group Discussion* (FGD)

¹ Aeni, N.S. 2022. "Wawancara adalah Salah Satu Cara untuk Memperoleh Informasi". Artikel. *Katadata.co.id*. <https://katadata.co.id/agung/berita/62b946f7b5ab9/wawancara-adalah-salah-satu-upaya-mencari-informasi-ini-penjasannya>

² Pangesti, R. 2021. "Apa yang Dimaksud Observasi?". Artikel. *Detik.com* : <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5860988/apa-yang-dimaksud-observasi-ini-tujuan-manfaat-dan-jenis-jenisnya>.

Merupakan salah satu metode riset kualitatif yang paling terkenal selain teknik wawancara. FGD adalah diskusi terfokus dari suatu group untuk membahas suatu masalah tertentu, secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Mengutip dari Irwanto (2006: 1-2) mendefinisikan FGD adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Sebagai sebuah metode penelitian, maka FGD adalah sebuah upaya yang sistematis dalam pengumpulan data dan informasi. Sebagaimana makna dari *Focused Group Discussion*, maka terdapat 3 kata kunci, yaitu:

- a. Diskusi – bukan wawancara atau obrolan
- b. Kelompok – bukan individual
- c. Terfokus – bukan bebas

Dengan demikian, FGD merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.³

5. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats*) menurut Philip Kotler diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas.⁴ Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini

³ Sumber : *Focus Group Discussion (FGD): Peran dan Keterampilan Moderator/Fasilitator* (www.mypublish.biz/conf/peran-moderator-dalam-fgd)

⁴ Siadari, C. 2018. "Pengertian Analisis SWOT Menurut Para Ahli". Artikel. *Kumpulan Pengertian* : <https://www.kumpulanpengertian.com/2018/03/pengertian-analisis-swot-menurut-para.html>

mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.

B. Pemetaan Sosial dan Langkah – Langkahnya

Pemetaan sosial dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan dalam Pengembangan Masyarakat. Sebagai sebuah pendekatan, pemetaan sosial sangat dipengaruhi oleh ilmu penelitian sosial dan konstruk wilayahnya. Salah satu bentuk atau hasil akhir pemetaan sosial biasanya berupa suatu peta wilayah yang sudah diformat sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu image mengenai pemusatan karakteristik masyarakat atau masalah sosial, misalnya jumlah orang miskin, rumah kumuh, anak terlantar, yang ditandai dengan warna tertentu sesuai dengan tingkatan pemusatannya.

Perlu dicatat bahwa tidak ada aturan dan bahkan metoda tunggal yang secara sistematis dianggap paling unggul dalam melakukan pemetaan sosial. Prinsip utama bagi para praktisi pekerjaan sosial dalam melakukan pemetaan sosial adalah bahwa ia dapat mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dalam suatu wilayah tertentu secara spesifik yang dapat digunakan sebagai bahan membuat suatu keputusan terbaik dalam proses pertolongannya. Mengacu pada Netting, Kettner dan McMurtry (1993:68) ada tiga alasan utama mengapa para praktisi pekerjaan sosial memerlukan sebuah pendekatan sistematis dalam melakukan pemetaan sosial :

1. pandangan manusia mengenai lingkungannya
2. pengembangan masyarakat memerlukan pemahaman sejarah dan perkembangan suatu masyarakat
3. masyarakat secara konstan berubah⁵

Pemetaan sosial memerlukan pemahaman mengenai kerangka konseptualisasi masyarakat yang dapat membantu dalam membandingkan elemen-elemen masyarakat antara wilayah satu dengan wilayah lainnya. Misalnya, beberapa masyarakat memiliki wilayah (luas sempit), komposisi etnik (heterogen-homogen) dan

⁵ [PM2021: Prinsip dan Tujuan Pemetaan Sosial \(kemdikbud.go.id\)](http://PM2021:Prinsip%20dan%20Tujuan%20Pemetaan%20Sosial%20(kemdikbud.go.id))

status sosial-ekonomi (kaya-miskin atau maju-tertinggal) yang berbeda satu sama lain.

Langkah kerangka untuk memahami masyarakat akan berpijak pada karya klasik

Warren (1978), *The Community in America*, yang dikembangkan kemudian oleh Netting, Kettner dan McMurtry (1993:68-92). Sebagaimana akan digambarkan, kerangka pemahaman masyarakat dan masalah sosial terdiri dari 4 fokus.

- Focus A. Pengidentifikasian Populasi Sasaran

Tugas 1: Memahami Karakteristik Anggota Populasi Sasaran

- a) Apa yang diketahui mengenai sejarah populasi sasaran pada masyarakat ini?
- b) Berapa orang jumlah populasi sasaran dan bagaimana karakteristik mereka?
- c) Bagaimana orang-orang dalam populasi sasaran memandang kebutuhankebutuhannya?
- d) Bagaimana orang-orang dalam populasi sasaran memandang masyarakat dan kepekaannya dalam merespon kebutuhan-kebutuhan mereka?

- Focus B. Penentuan Karakteristik Masyarakat

Tugas 2: Mengidentifikasi Batas-Batas Masyarakat.

- a) Apa batas wilayah geografis dimana intervensi terhadap populasi sasaran akan dilaksanakan?
- b) Dimana anggota-anggota populasi sasaran berlokasi dalam batas wilayah geografis?

- c) Apa hambatan fisik yang ada dalam populasi sasaran?
- d) Bagaimana kesesuaian batas-batas kewenangan program-program kesehatan dan pelayanan kemanusiaan yang melayani populasi sasaran?

Tugas 3: Menggambarkan Masalah-Masalah Sosial

- a) Apa permasalahan sosial utama yang mempengaruhi populasi sasaran pada masyarakat ini?
- b) Adakah sub-sub kelompok dari populasi sasaran yang mengalami permasalahan sosial utama?
- c) Data apa yang tersedia mengenai permasalahan sosial yang teridentifikasi dan bagaimana data tersebut digunakan di dalam masyarakat?
- d) Siapa yang mengumpulkan data, dan apakah ini merupakan proses yang berkelanjutan?

Tugas 4: Memahami Nilai-Nilai Dominan

- a) Apa nilai-nilai budaya, tradisi, atau keyakinan-keyakinan yang penting bagi populasi sasaran?
- b) Apa nilai-nilai dominan yang mempengaruhi populasi sasaran dalam masyarakat?
- c) Kelompok-kelompok dan individu-individu manakah yang menganut nilai-nilai tersebut dan siapa yang menentangnya?
- d) Apa konflik-konflik nilai yang terjadi pada populasi sasaran?

- Focus C. Pengakuan Perbedaan-Perbedaan

Tugas 5. Mengidentifikasi mekanisme-mekanisme penindasan yang tampak dan formal.

- a) Apa perbedaan-perbedaan yang terlihat diantara anggota-anggota populasi sasaran?
- b) Apa perbedaan-perbedaan yang terlihat antara anggota populasi sasaran dengan kelompok-kelompok lain dalam masyarakat?
- c) Bagaimana perbedaan-perbedaan populasi sasaran dipandang oleh masyarakat yang lebih besar?
- d) Dalam cara apa populasi sasaran tertindas berkenaan dengan perbedaan-perbedaan tersebut?
- e) Apa kekuatan-kekuatan populasi sasaran yang dapat diidentifikasi dan bagaimana
- f) agar kekuatan-kekuatan tersebut mendukung pemberdayaan?

Tugas 6. Mengidentifikasi Bukti-Bukti Diskriminasi

- a) Adakah hambatan-hambatan yang merintangi populasi sasaran dalam berintegrasi dengan masyarakat secara penuh?
- b) Apa bentuk-bentuk diskriminasi yang dialami oleh populasi sasaran dalam masyarakat?

- Focus D. Pengidentifikasian Struktur

Tugas 7. Memahami Lokasi-Lokasi Kekuasaan.

- a) Apa sumber-sumber utama pendanaan (baik lokal maupun dari luar masyarakat) bagi pelayanan kesehatan dan kemanusiaan yang dirancang bagi populasi sasaran dalam masyarakat?

- b) Adakah pemimpin-pemimpin kuat dalam segmen pelayanan kesehatan dan kemanusiaan yang melayani populasi sasaran?
- c) Apa tipe struktur kekuasaan yang mempengaruhi jaringan pemberian pelayanan yang dirancang bagi populasi sasaran?

Tugas 8. Menentukan Ketersediaan Sumber.

- a) Apa lembaga-lembaga dan kelompok-kelompok masyarakat yang ada pada saat ini yang dipandang sebagai pemberi pelayanan bagi populasi sasaran?
- b) Apa sumber utama pendanaan pelayanan-pelayanan bagi populasi sasaran?
- c) Apa sumber-sumber non-finansial yang diperlukan dan tersedia.

Tugas 9. Mengidentifikasi Pola-Pola Pengawasan Sumber Dan Pemberian Pelayanan.

- a) Apa kelompok-kelompok dan asosiasi-asosiasi yang mendukung dan memberikan bantuan terhadap populasi sasaran?
- b) Bagaimana distribusi sumber bagi populasi sasaran dipengaruhi oleh interaksi di dalam masyarakat?
- c) Bagaimana distribusi sumber bagi populasi sasaran dipengaruhi oleh kekuatankekuatan masyarakat ekstra?

A. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered*,

participatory, empowerment and sustainable (Chamber, 1995)⁶ Menurut Sumodiningrat bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.⁷

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) merupakan sebuah upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi masyarakat dan mengatasi berbagai permasalahan yang ada di dalam masyarakat.⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat mencakup tiga poin penting yaitu pembangunan masyarakat, kontribusi masyarakat, dan kepentingan masyarakat.

Kelompok KKN-Berskala KKN 001 menggunakan pendekatan *problem solving* dalam mencari dan memahami berbagai persoalan yang ada di masyarakat desa masing-masing. *Problem solving* merupakan proses menemukan masalah sekaligus memecahkannya dengan dasar data dan informasi yang akurat sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat.

Berikut tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan *problem solving* yang dilakukan.

1. Identifikasi Masalah

Setiap anggota KKN Berskala 001 berusaha untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang ada di lokasi KKN masing-masing. Misalnya dalam hal pencegahan penyebaran COVID-19, pemberdayaan masyarakat, inovasi pembelajaran, dan sosial keagamaan.

2. Meneliti Akar Sebab Masalah

Pada tiap permasalahan-permasalahan yang ditemukan, kemudian anggota KKN Berskala 001 melakukan tinjauan ulang dan mendalam terhadap sebab pada masalah-masalah tersebut. Misalnya rendahnya kesadaran masyarakat, kurangnya partisipasi

⁶ <https://doi.org/10.26877/civis.v1i2/Juli.591>

⁷ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.51

⁸ Yunus Winoto dan Tine Silvana Rachmawati, "Pemberdayaan Masyarakat (Community Empowerment) melalui Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017*

aktif dan gotong royong, serta minimnya infrastruktur di lingkungan desa.

3. Tahap Pemecahan Masalah

Pada tahapan ini, anggota KKN Berskala 01 mencoba merumuskan langkah-langkah solutif dalam memecahkan masalah yang ada. Hal ini dilakukan dengan melakukan diskusi dan keterlibatan pihak-pihak yang ada di desa seperti pemerintah desa, pemuda, dan tokoh masyarakat.

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

Lokasi yang menjadi tempat KKN kelompok 001 berada di Desa Malasari. Secara administrasi, Desa Malasari memiliki 6.470 Hektar atau 78% dari total luasan Desa sebesar yang seluas 8.262,22 Hektar adalah Taman Nasional Gunung Halimun Salak, sebesar 971,22 Hektar atau sebesar 11.8% merupakan perkebunan teh Nirmala Agung dan sisanya sebagian besar merupakan persawahan dan kebun-kebun masyarakat. 3 karakter utama pendukung pariwisata Desa Wisata Malasari yaitu hutan tropis dengan berbagai macam pesona flora dan fauna didalamnya, kawasan agro dengan pesona lansekap alam dan perilaku sosial budaya masyarakatnya menjunjung tinggi kearifan lokal.

Desa Malasari merupakan desa wisata dengan kombinasi lanskap geografis yang berpadu dengan sumber daya budaya, adat istiadat serta aktivitas masyarakat yang disajikan untuk kegiatan rekreasi atau liburan. Meskipun desa wisata, desa Malasari masuk kedalam desa Swadaya. Desa Swadaya adalah wilayah yang masih lekat dengan sistem tradisi budaya di masyarakat serta memiliki lembaga sosial primer yang belum melakukan pengembangan secara menyeluruh, sehingga pada daerah ini lebih disematkan pada wilayah terpencil dan kurang bersosialisasi.

Sebaran potensi Desa Malasari merupakan kombinasi lansekap bentang hutan Halimun, pesawahan terasering dan perkebunan Nirmala Agung, sumber daya budaya dan adat istiadat serta hasil buah karya masyarakat yang sebagian besarnya bekerja sebagai petani tradisional.

B. Letak Geografis

Desa Malasari adalah salah satu desa yang terletak di kawasan Halimun Utara – Timur. Malasari masuk ke dalam Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Malasari berjarak ± 65 Km dari arah Barat Daya Cibinong (Ibukota Kabupaten Bogor) dan ± 17 Km dari Kantor Kecamatan Nanggung.

a) Letak:

Desa Malasari memiliki batas Wilayah Administratif sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Curug Bitung dan Desa Cisarua
- Sebelah Timur : Desa Bantar Karet
- Sebelah Selatan : Desa Cipeuteuy kec. Kabandungan kab. Sukabumi Dan Kecamatan Cibeber kab. Lebak Prov.
- Sebelah Barat : Desa Kiarasari kec. Sukajaya kab. Bogor dan Prov. Banten

Secara Geografis Desa Malasari terletak pada ketinggian antara 600 – 1.800 m dari permukaan laut (dpl) Curah Hujan Rata – rata 2.500 – 3.000 mm/tahun dengan suhu Udara Rata – rata 22-30 °C. Serta Keadaan cuaca Hujan dan Kemarau sedang.

b) Luas

Desa Malasari adalah salah satu desa yang memiliki Luas 8.262.22 Ha, Terdiri dari ataran Tinggi dan Luas tanah sebagai berikut :

- Tanah desa : 0,50 Ha
- Tanah Sawah : 117,579 Ha
- Tanah Perkebunan: 948,641 Ha
- Tanah Tegalan : 67,04 Ha
- Kolam : 3,00 Ha

c) Pertahanan

Desa Malasari memiliki pertanahan sebagai berikut :

- Sertifikat Pertanahan : - Buah Luas + Ha
- Sertifikat Hak Guna Usaha : -4 Buah Luas 948,641 Ha
- Tanah Kas Desa / Bengkok : - Luas 0,5 Ha
- Tanah Desa Lainnya / Gege : - Luas + 200 Ha
- Tanah belum Sertifikat : - Luas + 262,799 Ha
- Tanah Negara : - Luas + 6.470 Ha

Berikut merupakan letak kelompok 001 KKN yang terlaksana di Provinsi Jawa Barat.

Gambar 3.1 Lokasi KKN Kelompok 001



C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 3.1: Keadaan Penduduk Desa Malasari berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	4.729 orang
Perempuan	4.361 orang
Total	9.090 oang

2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Tabel 3.2: Keadaan Penduduk Desa Malasari berdasarkan Agama

Agama	Jumlah
Islam	9.090 orang
Kristen	-
Katolik	-

Hindu	-
Budha	-
Konghucu	-
Total	9.090 orang

D. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.3: Sarana dan Prasarana Desa Malasari

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Masjid	2
2	Kantor Desa	1
3	TK/PAUD	1
4	SD	1
5	SMP	1
6	SMA	1
7	Sekolah Diniyyah	3
8	Majelis Taklim	1
9	Pesantren	1
10	Kasepuhan	1
11	Lapangan Utama	1
12	Posyandu	1
13	Curug	3
14	Tempat Wisata	1

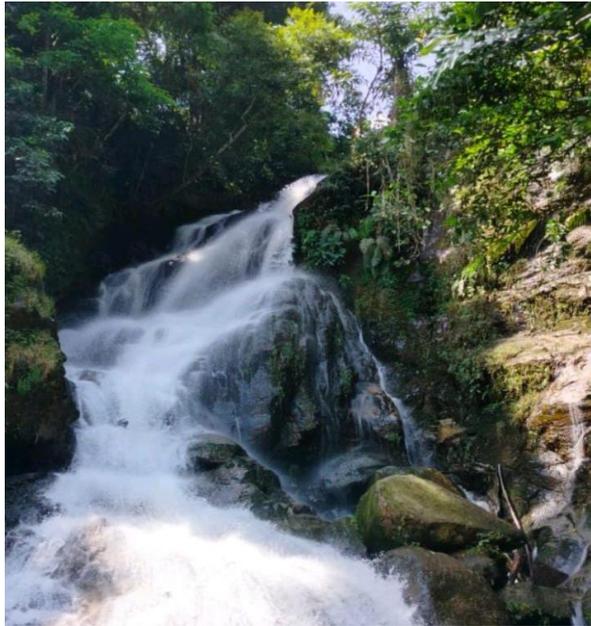
Gambar 3.2: Kantor Desa Malasari



Gambar 3.3: Tempat wisata Taman nasional Gunung Halimun



Gambar 3.4: Curug sawer



Gambar 3.5: lapangan Utama



Gambar 3.6: Rumah Sejarah



Gambar 3.7: Masjid



Gambar 3.8: Kelas



Gambar 3.9: Puskesmas



Gambar 3.10: Tempat Ngaji



Gambar 3.11: Ajeng Ngariung



BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 4.1: Kerangka Pemecahan Masalah

Matriks SWOT 01. PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19		
FACTOR	STRENGTHS(S)	WEAKNESS(W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat lebih disiplin dalam kesehatan diri sendiri dan lingkungan seperti memakai masker ketika keluar rumah, menjaga jarak ketika di keramaian, selalu mencuci tangan. • Masyarakat sudah memahami tentang Covid-19 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat menjadi takut untuk berinteraksi dengan orang lain.
Eksternal	-	-
OPPORTUNITIES(O)	STRATEGY(S.O)	STRAGTEGI(W.O)
<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa mahasiswa mendapat kesempatan untuk bekerjasama dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa mahasiswa ikutserta dalam pelayanan kesehatan masyarakat, 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa melakukan pembagian kit dalam mengikuti protocol kesehatan,

puskesmas dalam program kesehatan di masa pandemi seperti penyemprotan cairan disinfektan maupun ikutserta dalam pelayanan kesehatan masyarakat.	seperti posyandu. <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat terkait pencegahan Covid-19. 	seperti masker, <i>handsanitizer</i> , sabun cuci tangan dan lainnya.
--	---	---

Tabel 4.2: Kerangka Pemecahan Masalah

Matriks SWOT 02. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT		
FACTOR	STRENGTHS(S)	WEAKNESS(W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat gotong royong warga masih berjalan dengan baik. • Terdapat karang taruna sebagai asset untuk mengembangkan program-program sosial dan pemberdayaan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat gotong royong yang ada pada masyarakat dapat dimaksimalkan dengan baik untuk mengembangkan program pemberdayaan masyarakat.
Eksternal		
OPPORTUNITIES(O)	STRATEGY(S.O)	STRAGTEGI(W.O)
<ul style="list-style-type: none"> • Anggota kelompok 01 KKN 2022 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa anggota Kelompok 01 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kerja bakti di setiap minggu

mempunyai program sosial dan pemberdayaan masyarakat	KKN 2022 mengadakan kerja bakti di beberapa titik daerah desa Malasari.	bersama warga desa Malasari.
--	---	------------------------------

Tabel 4.3: Kerangka Pemecahan Masalah

Matriks SWOT 03. INOVASI PEMBELAJARAN		
FACTOR	STRENGTHS(S)	WEAKNESS(W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Minat siswa untuk belajar sangat tinggi dan antusias. • Siswa dan guru aktif dalam proses belajar-mengajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan siswa dan guru yang kurang terhadap penggunaan teknologi. • Kurangnya ruang kelas untuk belajar
Eksternal		
OPPORTUNITIES(O)	STRATEGY(S.O)	STRAGTEGI(W.O)
<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa memiliki kelebihan dalam keterampilan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa kelompok 01 KKN 2022 memiliki kelebihan keterampilan di bidang akademik dan non-akademik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan wawasan baru mengenai penggunaan teknologi. • Membuat jadwal masuk sekolah untuk siswa SD, SMP dan SMA.

Tabel 4.4: Kerangka Pemecahan Masalah

Matriks SWOT 04. SOSIAL KEAGAMAAN		
FACTOR	STRENGTHS(S)	WEAKNESS(W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya majelis ta'lim ibu-ibu di lingkungan desa Malasari. • Tersedianya masjid yang layak untuk tempat ibadah warga Malasari. • Tersedianya tempat mengaji bagi anak-anak desa Malasari. • Semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan pengajian dan belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam masa pasca pandemi seperti ini, terjadi pengurangan jumlah masyarakat Malasari yang merayakan hari besar Islam secara besar besaran seperti acara muharrom (Seren Taun).
Eksternal		
OPPORTUNITIES(O)	STRATEGY(S.O)	STRAGTEGI(W.O)
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kerjasama antar mahasiswa kelompok 01 KKN 2022 dengan warga dalam kegiatan majelis di desa Malasari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa kelompok 01 KKN 2022 membantu mengajar mengaji kepada pemuda dan anak-anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama dengan beberapa lembaga dalam perayaan Hari Besar Islam.

	yang ada didesa Malasari.	
--	---------------------------------	--

B. Bentuk dan Hasil kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Table 4.5: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bidang	Lingkungan
Program	Pembangunan
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Pemasangan Plang Jalan, Sabtu, 13 Agustus 2022
Tempat, Tanggal	Lokasi curam Desa Malasari dan di depan kantor Balai Desa
Lama Pelaksanaan	Tiga Minggu
Tim Pelaksana	Anggota Mahasiswa KKN Berskala 001
Tujuan	Membantu warga untuk mengetahui rute dan memberi informasi tanda peringatan di tempat-tempat yang tidak aman.
Sasaran	Masyarakat umum
Target	Masyarakat luas dan khususnya warga Desa Malasari dapat mengetahui rute serta tanda peringatan keselamatan mengingat akses jalan menuju desa belum cukup aman untuk dilalui kendaraan.
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan kegiatan pembangunan fasilitas publik berupa plang jalan yang juga disertai dengan tanda peringatan untuk membatu warga selalu waspada dan mengurangi tingkat kecelakaan di sepanjang jalan menuju Desa Malasari. Bentuk kegiatan ini adalah dengan pembuatan plang jalan yang dibuat mandiri oleh tangan kelompok dan bantuan warga sekitar. Adapun isi tulisan pada papan plang seperti

	“Periksa Rem Anda!” “Hati-Hati Turunan Curam” dan sebagainya.
Hasil Pelayanan	Program ini berhasil dijalankan karena warga juga turun tangan ikut memberikan saran sehingga pembuatan plang jalan dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka pendek. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak dapat dipastikan keberlanjutannya.

Table 4.6: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bidang	Pendidikan
Program	Sosialisasi
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Bedah Kampus
Tempat, Tanggal	SMAN 01 Nanggung, Senin, 08 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Satu hari
Tim Pelaksana	Farita Putri Indriyani, Aisya Amanatuz Zuhriyah, Muhammad Bramadya Ryanizar, Mohammad Alviin Salam, Maya Hania Salsabila, Muhammad Rofiqi, Anisa
Tujuan	Memberi informasi tentang Perguruan Tinggi Negeri.
Sasaran	Siswa Kelas 12 SMAN 01 Nanggung
Target	Siswa yang sudah duduk di kelas 12 mengetahui beberapa kampus ternama dan terdekat di Kabupaten Bogor serta termotivasi untuk menempuh pendidikan tinggi selanjutnya.

Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan kegiatan sosialisasi pendidikan yang mana pelaksanaannya berupa memberikan presentasi kepada siswa mengenai berbagai macam universitas ternama dan terdekat di Kabupaten Bogor, memberi informasi mengenai jalur masuk universitas serta beasiswa yang tersedia di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
Hasil Pelayanan	Program ini berhasil dijalankan karena siswa terlihat menerima informasi dengan baik serta didukung dengan guru yang sangat berterima kasih karena kami dianggap dapat membantu memberikan informasi penting yang sangat dibutuhkan untuk siswa yang telah menempuh tingkat akhir di Sekolah Menengah Atas tahun ini.
Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka pendek. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak dapat dipastikan keberlanjutannya.

Table 4.7: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bidang	Pendidikan
Program	Sosialisasi
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Pohon Cita-Cita
Tempat, Tanggal	SMAN 01 Nanggung, Senin, 08 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Satu hari
Tim Pelaksana	Farita Putri Indriyani, Aisya, Bram, Alviin, Maya
Tujuan	Memberi informasi tentang Perguruan Tinggi Negeri.

Sasaran	Siswa Kelas 12 SMAN 01 Nanggung
Target	Memberikan semangat dan motivasi atas apa yang ingin di capai oleh siswa kelas 12, dan juga memberikan wadah bagi mereka untuk menuliskan kampus impian apa yang ingin dicapai.
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan kegiatan yang dimana pelaksanaannya berupa kegiatan yang berisikan menuliskan beberapa hal seperti impian kedepannya dan juga kampus impian yang ingin dicapai. Kegiatan ini diharapkan menjadi sebuah pendorong bagi siswa kelas 12 SMAN 01 Nanggung dalam meraih cita-citanya.
Hasil Pelayanan	Program ini berhasil dijalankan karena setiap siswa keals 12 SMAN 01 Nanggung ini menuliskan apa yang mereka impikan kedepannya dan juga menuliskan kampus impian yang ingin mereka kejar, dan juga menempelkannya pada rangkaian batang yang sudah dipersiapkan sehingga menjadi sebuah pohon cita-cita.
Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka pendek. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak dapat dipastikan keberlanjutannya.

Table 4.8: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Nobar Film Nasionalisme
Tempat, Tanggal	Ajeng Kasepuhan Desa Malasari , 24 Agustus 2022

Lama Pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksana	Allendro, Icha dan Brama
Tujuan	Mengenang dan juga merenungkan jasa para pahlawan.
Sasaran	Masyarakat Umum
Target	50 Orang
Deskripsi Kegiatan	Program ini dilakukan di Ajeng Kasepuhan Desa Malasari, dengan judul Film Alangkah Indahnnya Negeriku.
Hasil Pelayanan	Masyarakat dapat menemukan kembali semangat dan juga rasa cinta tanah air.
Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka pendek. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak dapat dipastikan keberlanjutannya.

Table 4.9: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bidang	Ekonomi
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Sosialisasi Ekonomi Kreatif
Tempat, Tanggal	Majlis Ta'lim Malasari, Minggu, 07 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Jam
Tim Pelaksana	Dwi Nurul Laila, Mega Utami, Aisya Amanatuz

Tujuan	Memberi pengetahuan baru kepada masyarakat khususnya ibu-ibu untuk menambah pundi penghasilan dan menaikkan taraf ekonomi.
Sasaran	Masyarakat umum
Target	Masyarakat dapat menambah kemampuan baru untuk memperluas usaha dan meningkatkan pendapatan.
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan sosialisasi peningkatan ekonomi kreatif yang dilakukan guna memberikan pengetahuan baru mengenai bagaimana menciptakan ekonomi kreatif dilingkungan masyarakat
Hasil Pelayanan	Program ini berhasil dijalankan karena para ibu antusias untuk mengikuti sosialisasi ini dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sampai selesai yang di lanjutkan dengan praktik rajut sebagai salah satu wadah untuk ekonomi kreatif yang dipersiapkan.
Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka pendek. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak dapat dipastikan keberlanjutannya.

Table 4.10: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bidang	Pendidikan
Program	Pembangunan
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Pojok Baca
Tempat, Tanggal	Ajeng Kasepuhan Abah Desa Malasari, Minggu & Senin, 07 – 08 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Satu hari

Tim Pelaksana	Tyara Maulana Putri
Tujuan	Membangun fasilitas untuk membaca sehingga akses untuk menambah wawasan menjadi lebih luas.
Sasaran	Masyarakat umum
Target	Meningkatkan tingkat literasi pada masyarakat Desa Malasari, khususnya pada kalangan anak-anak.
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan kegiatan membangun fasilitas umum dengan memanfaatkan lahan sempit di area strategis yang sering dikunjungi warga untuk membangun beberapa rak buku dan diisi dengan buku-buku yang bermanfaat. Rak buku mampu memuat banyak buku, al-qur'an, ataupun yang lainnya.
Hasil Pelayanan	Program ini berhasil dijalankan karena anak-anak yang sering berkunjung di Ajeng Kasepuhan bisa meluangkan waktu untuk membaca buku.
Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka panjang yang diharapkan warga desa Malasari dapat melanjutkan keberadaan rak buku dan memperluas area baca diruang publik sehingga dapat meningkatkan kemauan membaca masyarakat.

Table 4.11: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bidang	Lingkungan
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Peringatan Kemerdekaan Republik Indonesia ke-77
Tempat, Tanggal	Lapangan Balai Desa Malasari, Rabu & Kamis, 17 – 18 Agustus 2022

Lama Pelaksanaan	Dua hari
Tim Pelaksana	M Nasiruddin Sayyid Abid, Mega Utami, Farita Putri Indriyani, Anis Umiyani, Maya Hania Salsabila, Asy-Syifa Aulia Rahmah, Sheikha Fakhrun Vissa, Dyvia Mutiara Wulandari
Tujuan	Memeriahkan perayaan kemerdekaan Republik Indonesia ke-77
Sasaran	Masyarakat umum
Target	Masyarakat Malasari berpartisipasi aktif dengan mengikuti lomba-lomba yang disediakan.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan yang dilaksanakan selama satu tahun sekali ini dirayakan kembali secara meriah setelah dua tahun tidak ada. Selama dua hari berturut-turut kami mengadakan berbagai macam perlombaan dengan total sepuluh jenis lomba seperti lomba makan kerupuk, tarik tambang, joget balon, paku botol dan lainnya. Semua lomba bisa diikuti oleh berbagai kalangan dari anak, ibu dan bapak-bapak.
Hasil Pelayanan	Kegiatan ini sangat berhasil dilaksanakan karena acara ini sangat dinantikan pelaksanaannya oleh warga setelah dua tahun tidak ada perlombaan. Semua kalangan sangat antusias mengikuti acara ini selama dua hari.
Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka pendek. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak dapat dipastikan keberlanjutannya.

Table 4.12: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bidang	Lingkungan
--------	------------

Program	Pembangunan
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Papan Mahfudzhot
Tempat, Tanggal	Lingkungan sekitar Desa Malasari, Kamis 11 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Minggu
Tim Pelaksana	Burhanuddin, Muhammad Bramadya Ryanizar, Tyara, As-Syifa, Maya Shabira, Muhammad Rofiqi
Tujuan	Menjadi sebuah pengingat diri agar menjadi muhasabah diri atas kata-kata mutiara yang dituliskan pada papan mahfudzat.
Sasaran	Siswa SDN 01 Malasari dan seluruh warga Desa Malasari
Target	Memberikan sebuah pengingat agar menjadi lebih muhasabah diri bagi seluruh warga Desa Malasari
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan papan mahfudzat ini merupakan sebuah kegiatan dengan menempelkan papan yang dituliskan kata-kata mutiara yang berisikan motivasi dan juga pengingat diri dalam meningkatkan keimanan kepada Allah SWT
Hasil Pelayanan	Kegiatan ini berhasil dilakukan karena semua papan yang dipersiapkan dapat ditempelkan sesuai dengan lokasi yang telah di tentukan, dan juga warga sangat antusias atas papan mahfudzat yang di tempel.
Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka pendek. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak dapat dipastikan keberlanjutannya.

Table 4.13: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	9
Nama Kegiatan	Penempatan Papan Sampah dan juga Tempat Sampah, Kamis 11 Agustus 2022
Tempat, Tanggal	Lingkungan Desa Malasari
Lama Pelaksanaan	1 Minggu
Tim Pelaksana	Bramadya, Burhan, dan Rofiqi
Tujuan	Memberikan pengetahuan atas lama waktu hancurnya sampah di sekeliling kita dan menyediakan wadah untuk mempraktikkan atas apa yang disosialisasikan
Sasaran	Masyarakat Umum
Target	Lingkungan Desa Malasari
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan salah satu pencegahan atas wabah penyakit dan juga sosialisasi atas lama waktu hancurnya sampah dan juga penyediaan wadah untuk membuang sampah pada tempatnya.
Hasil Pelayanan	Masyarakat mengetahui waktu terurai sampah dan mulai terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya.
Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka pendek. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak dapat dipastikan keberlanjutannya. Namun, diharapkan dapat terus menggunakan fasilitas yang sudah disediakan.

Table 4.14: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Diskusi bersama Karang Taruna Desa Malasari Mengenai Kegiatan dan Program KKN
Tempat, Tanggal	Ajeng Kasepuhan Desa Malasari, Selasa, 26 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksana	Anggota Mahasiswa KKN Berskala 001
Tujuan	Bertukar informasi dan juga bersinergi dalam kegiatan yang direncanakan.
Sasaran	Kegiatan dan program selama KKN di Desa Malasari
Target	Program kerja
Deskripsi Kegiatan	Bertukar informasi dan juga berdiskusi terkait kegiatan dan juga program yang akan di laksanakan di Desa Malasari
Hasil Pelayanan	Mendapatkan informasi dan juga kerja sama antara anggota KKN dan juga Karang taruna Desa Malasari
Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka pendek. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak dapat dipastikan keberlanjutannya.

Table 4.15: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan

Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Kerja Bakti
Tempat, Tanggal	Lapangan depan Kantor Balai Desa Malasari, Setiap Hari Sabtu
Lama Pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksana	Anggota Mahasiswa KKN Berskala 001
Tujuan	Mensterilkan dan menjaga kebersihan Desa Malasari
Sasaran	Lapangan depan Kantor Balai Desa Malasari
Target	Tak terbatas
Deskripsi Kegiatan	Melaksanakan gotong royong membersihkan lingkungan Desa Malasari bersama Anak-anak Desa Malasari untuk menjaga lingkungan Desa menjadi lebih bersih dan asri.
Hasil Pelayanan	Lingkungan Desa Malasari menjadi lebih bersih dan asri.
Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka pendek. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak dapat dipastikan keberlanjutannya.

Table 4.16: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Senam

Tempat, Tanggal	Lapangan depan Kantor Balai Desa Malasari, Setiap Hari Minggu
Lama Pelaksanaan	1 Jam
Tim Pelaksana	Anggota Mahasiswa KKN Berskala 001
Tujuan	Upaya dalam menjaga kesehatan masyarakat Desa Malasari
Sasaran	Masyarakat Umum
Target	35 Orang
Deskripsi Kegiatan	Sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan juga kesehatan Masyarakat Desa Malasari di setiap hari Minggu.
Hasil Pelayanan	Masyarakat dapat bergerak bersama dan juga menjaga kesehatan diri
Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka pendek. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak dapat dipastikan keberlanjutannya.

Table 4.17: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Pembimbingan dan Pengajaran Al-Qur'an
Tempat, Tanggal	Diniyyah H. Agus dan Pak Amil, setiap hari habis Maghrib
Lama Pelaksanaan	2 Jam

Tim Pelaksana	Anggota Mahasiswa KKN Berskala 001
Tujuan	Sebagai salah satu syi'ar yang dilakukan membantuk generasi yang Qur'ani.
Sasaran	Anak-anak Desa Malasari dan sekitarnya.
Target	Anak-anak Desa Malasari dan sekitarnya.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pengajaran dan juga pembimbingan yang dilaksanakan setiap setelah shalat maghrib di Diniyyah sekitar Desa Malasari.
Hasil Pelayanan	Para generasi dapat menerima ilmu dan juga pembelajaran yang disampaikan agar menjadi generasi yang Qur'ani.
Keberlanjutan Program	Program ini berlanjut.

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Pembagian Donasi Al-Qur'an kepada Desa Malasari
Tempat, Tanggal	Masjid Nurul Falah
Lama Pelaksanaan	1 Jam
Tim Pelaksana	Ihsan dan Alviin
Tujuan	Membantu dan juga memfasilitasi Desa Malasari menjadi desa yang lebih islami.
Sasaran	Masyaraka Umum.
Target	Masyarakat Umum.

Deskripsi Kegiatan	Pembagian donasi ini berupa seperangkat alat shalat dan juga Al- Qur'an.
Hasil Pelayanan	Masyarakat dapat menggunakan alat shalat dan juga Al-Qur'an untu kepentingan bersama.
Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka pendek. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak dapat dipastikan keberlanjutannya.

Table 4.18: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Pendampingan dan Bimbingan Belajar
Tempat, Tanggal	Ruang Kelas SDN 01 Malasari, setiap hari Rabu
Lama Pelaksanaan	1 Jam
Tim Pelaksana	Maya, Dwi, Icha, Akbar, As-Syifa, Shabira
Tujuan	Sebagai pendampingan dan bimbingan belajar siswa/I SDN dan SMP Malasari
Sasaran	Siswa/I SDN SMP Malasari
Target	30 Orang.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pengajaran dan juga pемbingan belajar yang dilakukan pada setiap hari Rabu di Ruang Kelas SDN Malasari.
Hasil Pelayanan	Dapat meningkatkan minat belajar siswa/I SDN dan SMP Malasari

Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka pendek. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak dapat dipastikan keberlanjutannya.
-----------------------	---

Table 4.19: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	16
Nama Kegiatan	Pemberian Hadiah Perlombaan Peringatan HUT RI Ke-77
Tempat, Tanggal	Lapangan depan Kantor Balai Desa Malasari, Rabu 18 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Jam
Tim Pelaksana	Sayyid, Mega, Dwi, Maya, Farita, Sheika, Anis, As-Syifa
Tujuan	Memeriahkan dan mengapresiasi semangat juang dalam perlombaan
Sasaran	Masyarakat Umum.
Target	Tidak terbatas.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan pemberian hadiah atas pelaksanaan perlombaan memperingati HUT RI Ke-77 Di Desa Malasari.
Hasil Pelayanan	Dapat meningkatkan semangat juang dan juga optimisme masyarakat dan dapat mempergunakan hadiah dengan sebaik dan sebermanfaat mungkin.

Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka pendek. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak dapat dipastikan keberlanjutannya.
-----------------------	---

Table 4.20: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	17
Nama Kegiatan	Upacara Penaikan Bendera Merah Putih Peringatan HUT RI Ke- 77
Tempat, Tanggal	Lapangan Balai Desa Malasari, Selasa 17 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Jam
Tim Pelaksana	Anggota Mahasiswa KKN Berskala 001
Tujuan	Merenungkan dan memperjuangkan rasa cinta tanah air.
Sasaran	Masyarakat Umum.
Target	Tidak terbatas.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan upacara penaikan bendera merah putih memperingati HUT RI Ke-77 Di Desa Malasari yang dipersiapkan oleh anggota KKN.
Hasil Pelayanan	Dapat meningkatkan semangat juang dan juga optimisme masyarakat dan dapat mengenang jasa para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program berlanjut, karena setiap 17 Agustus akan diadakan Upacara Penaikan Bendera Merah Putih di Lapangan Balai Desa Malasari
-----------------------	--

Table 4.21: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	18
Nama Kegiatan	Santunan Anak Yatim
Tempat, Tanggal	Masjid Nurul Falah
Lama Pelaksanaan	1 Jam
Tim Pelaksana	Anggota Mahasiswa KKN Berskala 001
Tujuan	Menyampaikan amanah atas donasi yang disalurkan dan juga membantu meringankan beban anak yatim dengan bantuan yang diberikan.
Sasaran	Anak yatim
Target	Tidak terbatas.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan dengan penyampaian amanah atas donasi yang diberikan oleh para pendonasi kepada Anak yatim di sekitar Desa Malasari.
Hasil Pelayanan	Sampainya saluran bantuan kepada anak yatim dan juga masyarakat.
Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka pendek. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak dapat dipastikan keberlanjutannya.

Table 4.22: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bidang	Lingkungan
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	19
Nama Kegiatan	Pemberian Tempat Sampah
Tempat, Tanggal	Desa Malasari, 25 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Beberapa Jam
Tim Pelaksana	Anggota Mahasiswa KKN Berskala 001
Tujuan	Mengurangi dampak pencemaran lingkungan dan mampu menjaga lingkungan tetap sehat, asri dan bersih.
Sasaran	Masyarakat umum
Target	Masyarakat dapat memilah tempat sampah memudahkan untuk proses pengelolaan sampah ditingkat akhir.
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan kegiatan pemberian tempat sampah kepada warga desa Malasari
Hasil Pelayanan	Program ini berhasil dijalankan karena para warga antusias membuang sampah pada tempatnya.
Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka panjang. Sebab diharapkan masyarakat mampu selalu membuang sampah pada tempatnya.

Table 4.23: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bidang	Lingkungan
Program	Pelayanan

Nomor Kegiatan	20
Nama Kegiatan	Pembuatan dan Penempelan Poster
Tempat, Tanggal	SDN Malasari 01, 03 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksana	Burhan, Rofiqi, Icha, Maya, Anis, Dwi, Mega
Tujuan	Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19
Sasaran	Siswa/I SDN, SMP, SMA Malasari
Target	Seluruh Siswa/I SDN, SMP, SMA Malasari
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan kegiatan membuat dan menempel poster yang dimana poster tersebut berisi tentang cara cara mencegah penyebaran covid-19.
Hasil Pelayanan	Program ini berhasil dijalankan karena para siswa/I antusias membaca dan segera mempraktikkan isi dari poster yang sudah ditempelkan
Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka panjang. Sebab diharapkan masyarakat mampu selalu mempraktikkan isi dari poster yang telah ditempelkan tersebut.

Table 4.24: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	21
Nama Kegiatan	Penyuluhan Ledership

Tempat, Tanggal	Kantor Desa Malasari, 27 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	3 Jam
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota Kelompok Berskala 001 KKN 2022
Tujuan	Memberikan pemahana kepada seluruh warga Desa Malasari bahwa penting sekali setiap orang memiliki jiwa kepemimpinan dengan cara membangun karakter dan melatih skill seseorang minimal kepada dirinya sendiri.
Sasaran	Seluruh warga desa Malasari.
Target	Seluruh warga desa Malasari dapat mempraktikkan apa yang sudah disampaikan.
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan kegiatan penyuluhan kepemimpinan yang diisi oleh Babinsa Curug Bitung Pak Dadang dan dihadiri oleh warga desa Malasari di Kantor Desa Malasari.
Hasil Pelayanan	Program ini berhasil dijalankan karena warga antusias dalam menyimak penyampaian dan bertanya.
Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka pendek. Tetapi hasilnya berjangka panjang yaitu dalam menerapkan apa yang sudah disampaikan oleh Pak Dadang selaku Babinsa Curug Bitung.

Table 4.25: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bidang	Kesehatan
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	22

Nama Kegiatan	Penyuluhan Kesehatan dan Cek Kesehatan Gratis
Tempat, Tanggal	Kantor Desa Malasari, 28 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	Satu Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota Kelompok Berskala 001 KKN 2022
Tujuan	Memberikan pemahana kepada seluruh warga Desa Malasari bahwa penting sekali setiap orang untuk menjaga kesehatan dan menerapkan pola hidup sehat. Dan juga memberikan pelayanan dalam cek kesehatan gratis.
Sasaran	Seluruh warga desa Malasari.
Target	Seluruh warga desa Malasari dapat mempraktikkan apa yang sudah disampaikan. Dan mengetahui penyakit apa yang sedang dialami saat itu.
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan kegiatan penyuluhan kesehatan yang diisi oleh Dokter dari Puskesmas Curug Bitung, selain memberikan penyuluhan kami juga menyediakan cek kesehatan gratis untuk warga malasari yang diantaranya cek suhu tubuh, cek kolesterol, cek gula darah dan cek asam urat. Setelah di cek, dokter pun memberikan masukan apa saja yang harus dilakukan dan apa saja yang harus di jauhi (jika memang memiliki penyakit).
Hasil Pelayanan	Program ini berhasil dijalankan karena warga antusias dalam menyimak penyampaian dan bertanya. Selain itu juga warga banyak yang melakukan cek kesehatan.
Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka pendek. Tetapi hasilnya berjangka panjang yaitu dalam

	menerapkan apa yang sudah disampaikan oleh Dokter dari Curug Bitung.
--	--

Table 4.26: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bidang	Kesehatan
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	23
Nama Kegiatan	Pembagian Masker Medis dan <i>Handsanitizer</i>
Tempat, Tanggal	Kantor Desa Malasari, 28 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	6 Jam
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota Kelompok Berskala 001 KKN 2022
Tujuan	Memberikan manfaat kepada seluruh warga Desa Malasari dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19
Sasaran	Seluruh warga desa Malasari.
Target	Seluruh warga desa Malasari dapat menggunakan masker dan <i>handsanitizer</i> untuk pencegahan penyebaran ovid-19.
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan kegiatan pemberian masker dan <i>handsanitizer</i> kepada warga desa Malasari. Setiap warga yang telah mengikuti kegiatan Penyuluhan dan Cek Kesehatan Gratis akan diberikan masker medis dan <i>handsanitizer</i> .

Hasil Pelayanan	Program ini berhasil dijalankan karena warga antusias dalam menggunakan masker dan menggunakan <i>handsanitizer</i> .
Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka pendek. Tetapi hasilnya berjangka panjang yaitu dalam menggunakan masker medis yang sudah diberikan dan <i>handsanitizer</i> yang sudah diberikan.

Table 4.27: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	24
Nama Kegiatan	Membantu Kegiatan Posyandu dan Pengobatan Lansia
Tempat, Tanggal	Posyandu Malasari, 12 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	5 Jam
Tim Pelaksana	Mega, Anis, Icha, Akbar, Maya
Tujuan	Memeriksa kesehatan warga Malasari dan meningkatkan kesehatan warga Malasari
Sasaran	Seluruh warga desa Malasari.
Target	Seluruh warga desa Malasari RW 01 sampai RW 03
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan kegiatan posyandu dan pengobatan lansia. Kegiatan ini diikuti oleh 3 RW yang dimana kegiatannya meliputi pemeriksaan bayi dan lansia warga desa Malasari setelah itu diberikan vitamin.

Hasil Pelayanan	Program ini berhasil dijalankan karena warga antusias dalam melaksanakan pemeriksaan.
Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka panjang bagi perangkat desa Malasari.

Table 4.28: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	25
Nama Kegiatan	Edukasi Cuci Tangan Siswa/I SDN 01 Malasari
Tempat, Tanggal	SDN 01 Malasari, 11 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Satu Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota Kelompok Berskala 001 KKN 2022
Tujuan	Memberi pemahaman kepada siswa/I SDN 01 Malasari pentingnya cuci tangan bagi kesehatan untuk memutus mata rantai kuman.
Sasaran	Seluruh siswa/I SDN 01 Malasari
Target	Seluruh siswa/I SDN 01 Malasari kelas 3 sampai kelas 6
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan kegiatan yang dimana seluruh anggota kelompok 01 KKN 2022 memberikan contoh peragaan bagaimana cara memcuci tangan yang benar.
Hasil Pelayanan	Program ini berhasil dijalankan karena siswa/i antusias dalam mengikuti kegiatan yang diadakan.

Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka pendek, tetapi jangka panjang untuk penerapan yang sudah disampaikan kepada siswa/i SDN 01 Malasari.
-----------------------	---

Table 4.29: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	26
Nama Kegiatan	Edukasi Kesehatan Gigi Siswa/I SDN 01 Malasari
Tempat, Tanggal	SDN 01 Malasari, 11 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Satu Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota Kelompok Berskala 001 KKN 2022
Tujuan	Memberi pemahaman kepada siswa/i SDN 01 Malasari bagaimana menyikat gigi yang baik dan benar agar gigi tetap sehat dan kuat dan tidak mudah terkena penyakit yang berasal dari rongga mulut.
Sasaran	Seluruh siswa/i SDN 01 Malasari
Target	Seluruh siswa/i SDN 01 Malasari kelas 3 sampai kelas 6
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan kegiatan yang dimana seluruh anggota kelompok 01 KKN 2022 memberikan contoh peragaan bagaimana menyikat gigi yang baik dan benar.
Hasil Pelayanan	Program ini berhasil dijalankan karena siswa/i antusias dalam mengikuti kegiatan yang diadakan.

Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka pendek, tetapi jangka panjang untuk penerapan yang sudah disampaikan kepada siswa/i SDN 01 Malasari.
-----------------------	---

Table 4.30: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	26
Nama Kegiatan	Edukasi Gizi 4 Sehat 5 Sempurna Siswa/I SDN 01 Malasari
Tempat, Tanggal	SDN 01 Malasari, 11 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Satu Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota Kelompok Berskala 001 KKN 2022
Tujuan	Memberi pemahaman kepada siswa/I SDN 01 Malasari bagaimana cara meningkatkan nutrisi dan mewujudkan siswa/i yang kuat dan sehat.
Sasaran	Seluruh siswa/I SDN 01 Malasari
Target	Seluruh siswa/I SDN 01 Malasari kelas 3 sampai kelas 6
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan kegiatan yang dimana seluruh anggota kelompok 01 KKN 2022 menjelaskan isi dari menu makanan 4 sehat 5 sempurna.
Hasil Pelayanan	Program ini berhasil dijalankan karena siswa/i antusias dalam mengikuti kegiatan yang diadakan.

Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka pendek, tetapi jangka panjang untuk penerapan yang sudah disampaikan kepada siswa/i SDN 01 Malasari.
-----------------------	---

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Table 31 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Bidang	Ekonomi
Program	Pelatihan
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Kelas Rajut
Tempat, Tanggal	Majlis Ta'lim Malasari, Minggu & Senin, 07 – 08 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Dua hari
Tim Pelaksana	Dwi Nurul Laila, Mega Utami, Aisya Amanatuz
Tujuan	Memberi pengetahuan baru kepada masyarakat khususnya ibu-ibu untuk menambah pundi penghasilan dan menaikkan taraf ekonomi.
Sasaran	Masyarakat umum
Target	Masyarakat dapat menambah kemampuan baru untuk memperluas usaha dan meningkatkan pendapatan.
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan kegiatan pelatihan kelas rajut. Dilaksanakan ditempat pengajian ibu-ibu pada sore hari, kami mengajarkan ilmu-ilmu dasar merajut dan cara membuat gantungan.
Hasil Pelayanan	Program ini berhasil dijalankan karena para ibu antusias untuk mengikuti pelatihan dihari selanjutnya bahkan beberapa orang ada yang

	meminta bahan mentah seperti benang dan jarum yang nantinya akan mereka buat menjadi barang baru lagi seperti taplak meja. Namun program kami hanya sebatas memberikan pelatihan belum sampai kepada cara memasarkan barang-barang hasil rumahan.
Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka panjang. Sebab diharapkan masyarakat mampu melanjutkan dan membuat perkumpulan merajut yang bertahan lama sehingga ibu rumah tangga memiliki kegiatan baru.

Table 32 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Bidang	Pendidikan
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Pengajaran dan Pendampingan Ekstrakurikuler
Tempat, Tanggal	Desa Malasari, Setiap Hari Rabu 2022
Lama Pelaksanaan	3-5 Jam
Tim Pelaksana	Allen, Reza, Sabira, Maya, Tyara, dyvia
Tujuan	Memberi fasilitas kepada anak-anak desa Malasari dalam mengembangkan minat dan bakat. Baik itu dalam bersosialisasi, berkomunikasi dan sebagainya.
Sasaran	Anak-anak desa Malasari
Target	Seluruh anak-anak desa Malasari RW 01
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan kegiatan yang dimana anggota kelompok 01 KKN 2022 melatih anak-anak desa Malasari dibagian keterampilan

	musik, keterampilan bahasa, keterampilan menari, calistung dan sebagainya.
Hasil Pelayanan	Program ini berhasil dijalankan karena para anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan ini, yang dimana akhir dari pencapaian mereka ditampilkan diacara penutupan kelompok 01 KKN 2022.
Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka pendek, tetapi untuk penerapannya berjangka panjang.

Table 33 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Bidang	Pendidikan
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Kelas Bahasa
Tempat, Tanggal	Desa Malasari, Setiap Hari Jum'at 2022
Lama Pelaksanaan	3-5 Jam
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota Kelompok 01 Berskala KKN 2022
Tujuan	Memberi fasilitas kepada anak-anak desa Malasari dalam mengembangkan minat dan bakat di bidang bahasa sehingga anak-anak desa Malasari dapat terampil dalam berkomunikasi dalam berbagai konteks bahasa.
Sasaran	Anak-anak desa Malasari
Target	Seluruh anak-anak desa Malasari RW 01
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan kegiatan yang dimana anggota kelompok 01 KKN 2022 melatih anak-

	anak desa Malasari dibagian keterampilan bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab.
Hasil Pelayanan	Program ini berhasil dijalankan karena para anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan ini, yang dimana akhir dari pencapaian mereka ditampilkan diacara penutupan kelompok 01 KKN 2022.
Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka pendek, tetapi untuk penerapannya berjangka panjang.

Table 34 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Bidang	Pendidikan
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Kelas Seni
Tempat, Tanggal	Desa Malasari, 08 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Satu Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota Kelompok 01 Berskala KKN 2022
Tujuan	Memberi fasilitas kepada anak-anak desa Malasari dalam mengembangkan minat dan bakat di bidang seni.
Sasaran	Siswa/i SDN 01 Malasari

Target	Seluruh siswa/i SDN 01 Malasari kelas 1 sampai kelas 6
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan kegiatan yang dimana anggota kelompok 01 KKN 2022 mengadakan lomba menggambar, bagi setiap kelas diambil juara 1, 2, 3 diberikan nilai untuk dirapot dan diberikan hadiah, lalu agi siswa/i yang tidak mendapatkan juara mereka tetap mendapatkan nilai yang nantinya nilai tersebut akan dimasukkan kedalam rapot.
Hasil Pelayanan	Program ini berhasil dijalankan karena para anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan ini.
Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka pendek, tetapi untuk penerapannya berjangka panjang.

Table 35 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Bidang	Pendidikan
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Pelatihan PBB
Tempat, Tanggal	Lapangan Desa Malasari, Setiap Hari dari Bulan Juli-Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	6 Jam
Tim Pelaksana	Mega Utami
Tujuan	Memberi pengetahuan siswa/i SDN 01 Malasari guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap, tangkas, disiplin dan bertanggung jawab. Selain itu tujuan diadakannya PBB yaitu untuk mengikuti lomba PBB yang diadakan Kecamatan

	Nanggung dalam memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia.
Sasaran	Siswa/i SDN 01 Malasari
Target	22 orang laki-laki dan perempuan kelas 4 dan kelas 5
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan kegiatan yang dimana anggota kelompok 01 KKN 2022 mengajari PBB kepada siswa/i kelas 4 dan 5 yang akan dikirim untuk mengikuti lomba tingkat kecamatan dalam memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia.
Hasil Pelayanan	Program ini berhasil dijalankan karena para anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Dan dapat mengikuti lomba dengan tanpa kendala.
Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka pendek, tetapi untuk penerapannya berjangka panjang.

Table 36 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Bidang	Pendidikan
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Pelatihan Pasukan Pengibaran Bendera
Tempat, Tanggal	Lapangan Desa Malasari, Setiap Hari dari Bulan Juli-Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	6 Jam
Tim Pelaksana	Mega Utami

Tujuan	Memberi pengetahuan siswa/i SMP dan SMA 01 Malasari guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap, tangkas, disiplin dan bertanggung jawab, membangun etika kebersamaan, kekompakan dan kerja sama. Selain itu tujuan diadakannya Paskibra yaitu sebagai perangkat Upacara Kenaikan Bendera Merah yang diadakan di lapangan depan Kantor Desa Malasari Kecamatan Nanggung, dalam memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia.
Sasaran	Siswa/i SMP dan SMA 01 Malasari
Target	18 orang laki-laki dan perempuan SMP dan SMA 01 Malasari
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan kegiatan yang dimana anggota kelompok 01 KKN 2022 mengajari Paskibra kepada siswa/i SMP dan SMA 01 Malasari yang akan menjadi perangkat Upacara Kenaikan Bendera Merah Putih yang diadakan di lapangan depan Kantor Desa Malasari Kecamatan Nanggung, dalam memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia.
Hasil Pelayanan	Program ini berhasil dijalankan karena para anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Dan dapat mengibarkan bendera merah putih dengan khidmat.
Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka pendek, tetapi untuk penerapannya berjangka panjang.

Table 37 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Bidang	Sosial
--------	--------

Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Persiapan Memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia
Tempat, Tanggal	Lapangan Desa Malasari, Satu Minggu Sebelum 17 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Beberapa Jam
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota Kelompok 01 Berskala KKN 2022
Tujuan	Sebagai tolak ukur dari awal suatu keberhasilan pelaksanaan dalam pencapaian tujuan suatu acara melalui serangkaian tindakan yang telah dan tengah dilakukan panitia acara.
Sasaran	Seluruh warga desa Malasari
Target	Seluruh warga desa Malasari RW 01 sampai RW 03
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berisi persiapan persiapan dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia di tanggal 17 Agustus 2022, yang dimana kegiatannya yaitu mengecat bamboo, memasang bendera merah putih didepan rumah-rumah warga, membuat dan memasang umbul-umbul yang bernuansa merah dan putih tidak lupa juga dalam membuat gapura.
Hasil Pelayanan	Program ini berhasil dijalankan karena para anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan ini.
Keberlanjutan Program	Program ini merupakan program yang berjangka pendek.

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendorong

Semua kegiatan dan program kerja KKN kami di Desa Malasari Alhamdulillah telah berhasil diselesaikan sesuai berdasarkan apa yang telah kami rencanakan dan juga harapkan. Hal ini dikarenakan saling kuatnya kerja sama dan juga dukungan yang baik dari berbagai pihak yang bersangkutan pada kegiatan dan program kerja ini. Berikut ini uraian atas faktor pendorong selama berlangsungnya kegiatan KKN kami di Desa Malasari, sebagai berikut:

a. Koordinasi dan kerja sama

Pada setiap acara atau kegiatan pastinya sangat dibutuhkan koordinasi dan juga kerja sama agar tidak terjadinya miskomunikasi. Walaupun mungkin pernah terjadi namun kami belajar bagaimana mengevaluasi dan tidak mengulangi hal tersebut. Selain itu, penting bagi kami juga untuk koordinasi dengan dosen pembimbing, aparat di Desa Malasari dan juga dengan masyarakat tentunya.

b. Partisipasi semua pihak yang bersangkutan

Dalam semua kegiatan kami Alhamdulillah semua pihak yang bersangkutan selalu berpartisipasi sesuai porsi dengan baik tanpa harus ada yang paling dominan antara satu sama lainnya. Begitu juga dengan warga desa Malasari yang selalu siap dan juga antusias atas program kerja yang telah kami persiapkan dengan baik ini. Terlebih lagi hal ini menjadi salah satu kesenangan warga setelah beberapa tahun Desa Malasari tidak di datangi Mahasiswa untuk penelitian dan KKN dikarenakan wabah Covid-19.

c. Kemampuan dan kompetensi yang dimiliki setiap anggota KKN 001

Walaupun mungkin kami anggota KKN 001 baru bertemu saat mulainya proses KKN namun kami saling

berusaha untuk mengenal dan juga memberikan yang terbaik untuk kelompok KKN 001, seluruh program dapat diselesaikan dengan baik atas usaha dan juga kemampuan setiap anggota yang diberi amanah atas program kerjanya. Dari berbagai bidang yang kami ambil hampir semua bidang memiliki satu orang yang berkompetensi. Oleh karena itu, ini menjadi pendorong atas berjalannya program KKN kami di Desa Malasari.

2. Faktor Penghambat

Selain pendorong tentu saja kelompok kami tidak luput dengan adanya beberapa penghambat atas berjalannya program kerja kami, maka kami membaginya dalam 2 aspek yaitu aspek internal dan juga eksternal.

a. Aspek Internal

Faktor yang menjadi penghambat kami adalah dana yang kami miliki untuk menjalankan semua program kerja di Desa Malasari, karena dari jumlah estimasi yang sudah dipersiapkan di laporan keuangan dan juga proposal namun harga nyata di Desa Malasari jauh lebih mahal. Dikarenakan letak geografis Desa Malasari yang cukup sulit untuk dicapai, dan juga *track* yang cukup curam untuk dilalui, maka harga bahan pokok dan juga beberapa keperluan lebih mahal dari pada biasanya. Oleh karena itu, *budget* yang dipersiapkan dengan *budget* yang diperlukan berbeda.

b. Aspek Eksternal

Dengan letak geografis Desa Malasari yang cukup jauh dari jalan besar menjadi salah satu penghambat kami dalam menyelesaikan program kerja yang ada, dikarenakan jika dibutuhkan beberapa barang atau objek yang mungkin tertinggal dan butuh untuk di beli akan memakan waktu setengah hari. Sehingga akan menunda program kerja yang akan dilaksanakan. Namun, dengan demikian Desa Malasari memiliki keindahan yang mungkin tidak dapat

dilihat di tempat lain. Maka dari itu kami menyebut Desa Malasari adalah *hidden gem*.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

KKN-Berskala sebuah konsep pelaksanaan pengabdian yang dilakukan para mahasiswa kepada masyarakat, merupakan sebuah dorongan yang telah direncanakan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Terdapat beberapa faktor yang menjadi permasalahan dalam kegiatan ini, meliputi Inovasi Pembelajaran, pemberdayaan masyarakat, perkonomian, serta bidang sosial keagamaan.

Hal ini banyak memberikan dampak positif, salah satunya yaitu mengembangkan kualitas mahasiswa kepada masyarakat desa setempat Adapun yang menjadi acuan utama para mahasiswa sebagai *Agent Of Change* ialah mampu mengembangkan apapun di daerah masing-masing sebagai wadah untuk mengembangkan pendidikan dan menjadi *influencer* pada masyarakat setempat melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat edukatif, sosial, kesehatan, keagamaan serta kemasyarakatan.

Besar harapan kami dengan telah terlaksananya kegiatan-kegiatan yang telah di lakukan agar dapat menjawab persoalan yang telah dialami oleh masyarakat di tempat kami mengabdikan. *Bhineka Tunggal Ika!*

B. Rekomendasi

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan yang terbaik semampu yang kita bisa. Dan sebaik-baiknya pengabdian adalah memberikan pengabdian yang lebih baik lagi untuk praktek pengabdian masyarakat selanjutnya. Sebab, menjadi bermanfaat adalah berjuang memberikan yang terbaik. Dan perjuangan adalah tentang apa yang dapat kita berikan kepada masyarakat, bukan apa yang kita dapatkan dari perjuangan kita mengabdikan diri kepada masyarakat.

Dengan demikian, berdasarkan hasil dari praktek pengabdian masyarakat yang telah kita jalankan, tentunya sangat banyak kekurangan yang harus dilengkapi oleh pengabdian selanjutnya. Sehingga, demi menunjang kehidupan bermasyarakat yang lebih baik, kami membuat rekomendasi sebagai berikut:

1. Pemerintah Setempat

Pemerintah setempat diharapkan membangun sinergi yang lebih kuat dengan masyarakat desa yang mayoritas masih kental dengan adat dan kebudayaannya. Sehingga aspirasi masyarakat tersampaikan dan dapat menjadikan desa yang lebih maju dan berkembang secara ekonominya.

- a. Menyediakan serta meningkatkan fasilitas yang memadai guna mengembangkan potensi-potensi yang terdapat di desanya.
- b. Memberikan perhatian dan bimbingan yang penuh kepada mahasiswa yang melaksanakan praktek pengabdian masyarakat. Serta memberikan pengarahan tentang regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat. Guna meminimalisir miss komunikasi yang ada.

2. PPM UIN Jakarta

- a. Pihak PPM diharapkan untuk memberikan informasi terkait kegiatan KKN lebih jelas dan tepat waktu. Serta konsisten dalam penentuan waktunya. Sehingga apa yang telah diplaningkan oleh para mahasiswa mengenai persiapan KKN tidak menjadi rancu.
- b. Perlu mempersiapkan berbagai ketentuan dan teknis KKN lebih matang, agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pelaksanaannya.
- c. Memberikan transparansi anggaran dari Pemerintah yang diperuntukkan kepada para mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan KKN dengan jelas, sehingga meminimalisir asumsi-asumsi yang miring terkait anggaran tersebut.

3. Pemangku Kebijakan Tingkat Kecamatan dan Kabupaten

- a. Pemangku kebijakan tingkat kecamatan dan kabupaten diharapkan untuk dapat menambah aparat yang memiliki data lengkap mengenai desa;
- b. Melakukan pengawasan terkait pelaksanaan program kegiatan KKN. Sehingga meminimalisir terjadinya kehilangan oleh para mahasiswa.

4. Tim KKN-PpMM Selanjutnya

- a. Tim KKN-PpMM selanjutnya diharapkan untuk dapat melaksanakan berbagai program yang lebih bersifat *sustainability*, *progressif*, dan *rekognitif*, sehingga program tersebut dapat bermanfaat dan terus terlaksana bahkan sesuai masa pengabdian kepada masyarakat;
- b. Melakukan pendistribusian kegiatan di berbagai wilayah desa, sehingga dampak positif dari kegiatan KKN ini dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat desa.

BAGIAN II:
REFLEKSI HASIL KEGIATAN

EPILOG

A. Kesan Masyarakat

1. Mang Oman

“Kesannya asik-asik sih orangnya, banyak diantara kalian juga yang punya potensi. Potensi yang bisa dikembangin ke depan, buat lulus nanti. Ada beberapa potensial yang kalian miliki lah. Baik-baik semua orangnya pada sopan dan rajin juga. Rajin segala hal ibadah, tentang keikutsertaannya, kepanitiaan. Alhamdulillah, apa yang ilmu kalian dapat sudah dituangkan ke masyarakat desa Malasari. “

2. Pak RT Jejen

“Kami sangat berkesan sekali dengan kedatangan KKN dari UIN. Mungkin saya mewakili warga disini ingin mengucapkan terima kasih atas ilmu-ilmu yang telah diberikan kepada putra-putri kami walaupun hanya 1 bulan, yang biasanya kampung ini sepi dengan kedatangan kalian jadi rame. “

3. Kang Bebek

“Kalo untuk kesan, lebih ke berterima kasih ya, karena ada beberapa kegiatan disini terbantu terutama pak RT. Cukup membantu juga setelah selama disini. Banyak-banyak terima kasih lah, karena ada beberapa kegiatan yang bagus berkolaborasi dengan warga untuk pemuda disini, baik itu dari kegiatan 17 Agustusan, atau dari kegiatan kemarin yang acara Seren Taun. Itu salah satu kesan pribadi saya untuk kalian. Mungkin itu aja selebihnya terima kasih banyak dan jangan lupakan desa Malasari. “

4. Ibu Yeyen

“Mungkin selama anak-anak KKN berada disini Alhamdulillah, dengan program-program yang kemarin sudah dilaksanakan, yang paling berkesan itu bagi ibu-ibu, seperti kemarin ada pelatihan merajut sama penyuluhan tentang peningkatan ekonomi kreatif. Alhamdulillah ibu-ibu dapat terbantu yang tadinya tidak tahu sekarang jadi tahu, yang tadinya tidak bisa sekarang jadi bisa. Alhamdulillah juga untuk kegiatan yang di anak-anak sekolah ataupun anak-anak PAUD terbantu, karena adanya KKN di desa Malasari ini.

B. Penggalan Kisah Inspiratif

Shabira Aulia Putri - 11190120000086

Pendidikan Bahasa Arab/FITK

KISAH INSPIRATIF

AKU, KITA, DAN MALASARI

Desa Malasari adalah desa tempat dimana kami melakukan kegiatan kuliah kerja nyata. Desa ini terletak di Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Desa yang berada di paling ujung kabupaten bogor, desa yang berada di kaki gunung, desa yang masih sangat asri yang jauh dari perkotaan, desa yang menyuguhkan pemandangan alam yang sangat indah. Desa yang memiliki sejuta cerita dan kenangan, baik cerita suka maupun duka. Desa yang setiap sore selalu dibasahi oleh air hujan yang membuat desa ini semakin syahdu. Di desa malasari ini aku, kamu, dan kita dipertemukan.

Tepat pada hari Senin tanggal 25 Juli 2022 kami mahasiswa semester 6 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta melakukan kegiatan kuliah kerja nyata. Liburan semester kali ini dipakai untuk menjalankan tugas kampus. Kami yang berjumlah 21 orang dengan latar belakang dan jurusan yang berbeda-beda harus berjalan bersama untuk menyelesaikan kegiatan kkn ini. Kami berangkat dari kampus menuju desa sekitar pukul 11.00 WIB, keberangkatan kami dimulai dengan briefing dan doa bersama. Perjalanan kami menuju desa memakan waktu sekitar 4 jam karena kondisi jalan yang kurang baik. Hujan sudah menyambut kedatangan kami di hari pertama kami sampai di desa. Kedatangan kami pun disambut dengan sangat hangat oleh warga sekitar, warga membantu kami menurunkan barang-barang dari tronton dan kami disediakan tempat untuk beristirahat. Malam harinya kami makan malam bersama, setelah itu kami melakukan briefing untuk membahas kegiatan sowan ke warga dan acara pembukaan kuliah kerja nyata kelompok 001.

Keesokan harinya, tibalah kegiatan pertama kami di desa malasari ini. Yaitu kegiatan sowan ke warga sekitar. Dalam kegiatan ini kami berkenalan dengan tokoh masyarakat dan juga warga yang ada di desa malasari ini. Kami pun menyampaikan maksud dan juga tujuan kami datang ke desa malasari ini, maksud dan tujuan kami datang ke desa ini untuk melakukan tugas kuliah yakni kuliah kerja nyata atau yang biasa disebut dengan

kegiatankn. Dan kami juga menyampaikan bahwa kami akan tinggal di desa ini selama 30 hari. Setelah kegiatan sowan ini saya mulai menyadari betapa hangat dan erat nya persaudaraan di desa malasari ini, dan juga warga sekitar yang sangat ramah dan masih sangat menjaga adat istiadat dan budaya desa ini, sopan santun, dan tak lupa dengan 3S (Senyum, Salam, dan Sapa) membuat saya takjub dan banyak belajar di hari pertama saya tinggal di desa ini.

Setelah kegiatan sowan ke warga sekitar, keesokan harinya kami memulai proker pertama kami yaitu acara pembukaan kuliah kerja nyata kelompok 001. Acara ini dilaksanakan di aula lantai dua kantor desa dan mengundang tokoh masyarakat, karang tarunadan juga warga sekitar di desa ini. Alhamdulillah acara pembukaan kuliah kerja nyata kami berjalan dengan lancar. Setelah acara pembukaan ini, mulailah kami melakukan proker-proker kami yang lain yang sudah disiapkan dan didiskusikan jauh sebelum kami berangkat ke desa ini. Di hari Jumat di Minggu pertama, kami melaksanakan program kerja shalatdhuha dan kelas bahasa. Dua proker yang kami laksanakan di minggu pertama kami berada didesa ini mendapat respon yang baik dari warga sekitar, guru-guru, dan juga anak-anak sekolah yang ada di desa malasari ini. Respon baik dari warga sekitar membuat kami bersemangat untuk menjalankan dan melanjutkan proker-proker kami yang lainnya.

Singkat cerita, hari demi hari sudah kami lewati bersama-sama di desa ini. Tak terasa segala rutinitas di setiap harinya mulai dari shalat shubuh, belanja sayur sambil melihat sunrise, masak, melaksanakan proker, sampai istirahat di malam hari sudah kami lewati bersama-sama kurang lebih selama 30 hari. Satu persatu proker yang kami sudah siapkan berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang baik dari warga sekitar. Kami pun sudah mulai beradaptasi dengan desa malasari ini, desa yang warga nya sangat baik dan juga ramah membuat kami betah berada di desa ini ditambah dengan pemandangan alam yang sangat indah membuat kami ingin berlama-lama di desa ini dan enggan untuk meninggalkan desa malasari. Setiap sudut di desa ini punya cerita dan kenangan nya masing-masing.

Kegiatan kuliah kerja nyata ini, membuat saya belajar banyak hal baru dari orang-orang baru yang baru saya kenal. Awalnya saya sangat takut untuk menjalankan kegiatan KKN ini, takut tidak bisa beradaptasi dengan orang baru apalagi harus tinggal bersama selama kurang lebih 30

hari. Tapi ternyata saya salah, anggota kelompok 001 yang berjumlah 21 orang dengan latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda mengajarkan saya banyak hal baru. Pertemuan kami bukanlah suatu kebetulan tapi memang sudah sebuah takdir yang mengharuskan kami bertemu untuk membuka lembaran baru, membuat cerita serta mengukir kisah bersama-sama.

Rangkaian kegiatan kuliah kerja nyata kami tak terasa sudah berada di akhir episode. Waktunya untuk berpamitan dan pulang kerumah masing-masing. Berat rasanya meninggalkan desa malasari dan juga temen-temen kelompok 001, tapi di setiap pertemuan selalu ada perpisahan. Perpisahan kali ini meninggalkan banyak cerita dan kenangan, meninggalkan pelajaran dan pengalaman berharga yang akan selalu saya ingat sampai kapanpun. Terimakasih Malasari sudah menyambut kami dengan hangat, sudah mengizinkan kami belajar, mengabdikan, dan saling bertukar cerita di desa ini, terimakasih atas segala kesempatan yang telah diberikan. Sampai jumpa kembali semoga suatu saat nanti kita diizinkan untuk bertemu kembali.

Nama: Anisa

NIM: 11190184000063

Kisah Inspiratif KKN Berskala 001

Rasanya Tak Ingin Usai

Pertama kali, saat tiba di Desa yang saya akan singgahi selama satu bulan ini sangatlah takjub, karena desa ini memiliki lingkungan yang asri dan sejuk yang dimana sekelilingnya masih banyak sekali tumbuh-tumbuhan. Selain itu desa ini kaya akan manfaat padi karena pada dasarnya memang warga-warga disana mayoritas pekerja sebagai petani dan buruh harian lepas. Apakah kalian tahu desa ini bernama apa? Desa ini dinamakan desa Malasari, penduduk disini sangatlah ramah contohnya seperti halnya mereka menyambut kita dengan hangat, kekeluargaannya pun erat serta memiliki adat yang masih kental. Tepat tanggal 21 Juli 2022 kita mendatangi kantor desa, pak RT, dan sapa menyapa masyarakat setempat. Sehingga pada seminggu pertama, saya dan teman-teman KKN hanya mendaketakan diri terlebih dahulu kepada warga-warga desa Malasari. Kegiatan yang pertama kali kita lakukan yaitu Acara pembukaan yang dimana titik awal kita semua mengenalkan diri dan memaparkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh kita selama satu bulan ke depan. Acara ini berjalan dengan lancar dan warga juga sangat antusias dengan mengahdiri acara inidengan senyuman hangat.

Tiba diminggu kedua, kita semua diajak oleh warga untuk jalan-jalan menuju salah satu tempat yang dimana menurut mereka tempat ini sejuk dan indah, namanya yaitu curug sawer. Akan tetatpi tempat ini hanyalah curug yang diketahui oleh warga setempat saja dan memang tidak dijadikan tempat wisata. Seling selama perjalanan kita semua merasa sangat happy dengan melihat pemandangan yang begitu indah disana, kita melewati jalanan kecil yang dipinggir sawah dan saat kita berangkat kesana agak sikit hujan lebih tepatnya baru gerimis. Dengan keadaan seperti itu justru desa ini terlihat menjadi lebih sejuk dan indah, walaupun sedikit dingin hehe...seiring berjalannya waktu saya dan teman-teman sangat takjubmelihat curug sawer ini dengan keindahan air terjunnya, ya walaupun tempat ini jauh dari posko KKN kita akan tetapi semua terbayarkan oleh pemandangan curug sawer ini. Lalu waktu tak terasa

sudah semakin sore kita semua lanjut pulang dengan keadaan kotor dan sebagian dari teman-teman saya ada yang bajunya basah karena berenang disana hihi pokoknya saya merasa seru dan happy saat itu.

Hari demi hari tak terasa, kita menjalankan semua program kerja dan menikmati setiap keadaan yang kita alami, susah senang bareng-bareng, menjadi tau karakter dari kita satu sama lain. Dari semua kegiatan yang kita buat tentunya melibatkan warga-warga disana terutama anak-anak ya karena dari 80% proker kita ialah mengajar misalnya seperti ngajar ngaji dan pengetahuan lainnya, dan seperti yang saya bilang diatas bahwa desa ini masih sangat kental agama dan budayanya. Saya dan teman-teman juga sempat mengikuti kegiatan rutin pengajian ibu-ibu di suatu majlis, disini saya sangat terharu dengan warga desa Malasari ini karena mereka semua tetap semangat melakukan kegiatan rutinannya ya walaupun mereka setiap harinya harus pergi ke sawah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan ada juga kagitan yang dimana melibatkan ibu-ibu dan bapak-bapak seperti acara Republik Indonesia dan kegiatan merajut untuk ibu-ibu disana. Beberapa hari kemudian, kita juga dikabarkan oleh pak RT bahwa desa Malasari akan mengadakan acara tahunan atau juga bisa dibilang acara adat mereka yang biasa disebut “Seren Tahun”. Saya dan teman-teman KKN semua ikut berpartisipasi dalam menyiapkan acara ini. Dan tiba pada acaranya saya takjub dengan penampilan-penampilan dari anak-anak majlis seperti bershalawat, pidato dan juga ada dramayang begitu menarik. Dan ditutup dengan penampilan gemelan oleh anak remaja disana.

And the last, waktu begitu cepat rasanya tak ingin usai. Malam itu tiba acara penutup dari kita semua yang dimana kita harus berpisah dengan warga desa Malasari. Dan melakukan musafahah/ bersalaman dengan sepepuh, tokoh-tokoh penting dan warga yang lainnya sambil meneteskan air mata. Berat sekali rasanya meniggalkan semua kenangan-kenangan yang sudah kita lalui bersama. Yang setiap harinya ada aja hal recek, tapi justru itu kejadian yang tidak bisa dilupakan tentunya. Dari curhat, masak, makan, jajan pasti akan kangen banget deh. Intinya sayang banget sama kalian. Terimakasih untuk desa Malasari atas kenyamanan serta kehangatan yang diberikan dan terimakasih juga untuk anggota KKN Berskala 001 atas satu bulannya. Thanks guys...

Cerita yang Tak Usai – oleh Muhammad Rofiqi

Kini, semua kegelisahan itu kembali hinggap, setelah sebelumnya sempat senyap. Sesudah menjalani semester 6 yang begitu berat, waktunya untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di tempat yang akan ditentukan oleh kampus dalam waktu dekat. Saya yang kalaitu sedang merasa putus asa dengan segala perkara, terutama soal perkuliahan. Bagaimana tidak, selama 5 semester harus belajar dari rumah tanpa terlibat berbagai kegiatan positif yang ada di Ciputat. Tentu saja membuat saya penat dan kehilangan semangat. Sehingga ketika adakabar dari kampus kalau kegiatan KKN bakal diadakan secara *offline*, saya sangat tidak antusias mendengar info tersebut. Saya justru merasa bahwa itu akan memakan biaya yang besar, sementara timbal baliknya tidak ada. Sehingga lebih baik uang yang akan digunakan untuk KKN nanti, dialokasikan ke kegiatan magang yang menurut saya kala itu jauh lebih penting dan bermanfaat.

24 Juli 2022, setelah mengecek semua amunisi yang akan dibawa, saya berangkat dari kampung dengan langkah kaki yang terasa berat halaman menuju tanah Ciputat. Barang bawaan saya tidak terlalu banyak, hanya tas carrier dan satu tas jinjingan saja. Mengingat bahwa kegiatan ini mirip-mirip agenda menginap lain yang pernah saya ikuti sebelumnya, hanya saja KKN durasinya jauh lebih lama, yaitu sebulan penuh. Sore hari itu, saya diantar oleh sepupu saya menuju stasiun Rangkasbitung, kemudian lanjut naik kereta rel listrik (KRL) hingga stasiun Pondok Ranji. Lalu memesan ojek dengan tujuan kosan teman saya, Adip. Dialah orang yang selalu menampung saya jika ada keperluan penting yang mengharuskan saya pergi dan menginap di Ciputat. Saya bersyukur memiliki sahabat sepertinya, yang kapan saja bisa dimintai bantuan tanpa sungkan. Karena raga sudah sangat lelah, tak lama setelah kami mengobrol tanpa sadar mata terlelap begitu saja.

25 Juli 2022, tibalah waktu keberangkatan menuju lokasi KKN. Pagi itu, saya harus berkumpul lebih dahulu dengan anggota kelompok lain di samping Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Saat saya sudah tiba di titik kumpul, ternyata teman yang lain lumayan banyak yang sudah tiba. Mobil tronton kami tiba agak siang, berbeda dengan kelompok lain yang mobilnya datang lebih awal lalu berangkat duluan ke lokasi KKN masing-masing.

Menjelang tengah hari, kami berangkat menuju Malasari. Memulai

sesuatu yang baru, ke tempat yang nantinya akan membuat rindu. Sampai di sana, kami disambut oleh angin kencang dan hujan yang sangat deras. Meskipun demikian, warga Malasari menyambut kedatangan kami dengan ramah, dengan senyuman khas orang Sunda yang tiada dua.

Hari demi hari terus berjalan, berbagai kegiatan telah kami rampungkan. Baik itu kegiatan sosial, kesehatan, pendidikan hingga agenda ekonomi berbasis masyarakat. Di sini saya tidak akan menulis dan menjelaskan dengan lebih jauh mengenai program-program tersebut. Tetapi ada satu hal yang ingin saya sampaikan, yaitu tentang apa yang saya pelajari dari Malasari.

Setidaknya ada 3 hal yang Malasari ajarkan kepada saya: dekat dengan agama, melestarikan adat istiadat dan budaya, dan memastikan silaturahmi tetap terjaga.

Malasari yang terletak di lembah pegunungan Halimun Salak dan jauh dari kehidupan kota, membuat masyarakatnya cenderung memiliki karakter agama yang kuat khas muslim pedesaan. Mereka masih menjalankan agenda-agenda agama dengan rutin setiap harinya. Bahkan melakukan beberapa kegiatan agama yang masih bercampur dengan budaya lama (sinkretisme). Sangat relevan dengan karakteristik masyarakat pegunungan yang kental dengan tradisi nenek moyang dan dikenal mempunyai sifat egaliter.

Setiap tahunnya di Malasari selalu mengadakan tasyakuran adat yang bernama Seren Taun. Sesuai dengan namanya, acara ini bertujuan untuk menyambut tahun baru islam dan sebagai wujud syukur kepada alam atas panen yang melimpah selama setahun. Melalui acara adat ini, kasepuhan Malasari secara langsung maupun tidak langsung untuk menjaga dan merawat alam yang sudah memberi banyak manfaat untuk hidup manusia.

Purnanya KKN kami di Malasari, tidak serta merta memutuskan komunikasi dengan warga di sana. Bahkan setelah sebulan kepergian kami dari Malasari, para tokoh masyarakat di sana selalu berusaha menghubungi kami agar apa yang disebut oleh orang Bogor sebagai sebagai “obor” tidak pernah padam.

Cerita ini ditulis ketika awan sudah menjelma menjadi hujan. Ketika butiran-butiran air itu, jatuh ke atas raga yang sedang rapuh. Kemudian memaksa pikiran berkhayal dan membuat rasa khawatir semakin jauh. Bahkan sudah tak dapat dilihat oleh mata, tak bisa dijangkau oleh pikir dan tak mampu diraba oleh rasa. Namun sentuhan demi sentuhan tangisan langit

itulah yang membuat saya kembali mengingat reruntuhan memori ketika di Malasari. Desa di mana saya melakukan KKN selama 30 hari .

Banyak hal tentangnya yang terukir begitu indah. Setidaknya itu kesan yang rasakan di sana selama sebulan. Sesuai dengan judul di atas, cerita ini tak pernah usai.

Kisah Inspiratif KKN 001- BERSKALA

Asy Syifa Aulia Rahmah

11190140000089 – FITK (PBI)

Kuat Sampai Tamat

2 bulan yang lalu, aku masih berusaha meyakinkan diri sendiri untuk mengikuti kegiatan rutin mahasiswa semester akhir. Yap, kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau biasa yang akrab disebut KKN, yang merupakan kegiatan untuk menunaikan poin ketiga dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Mungkin karena aku merasa sulit untuk beradaptasi baik dengan lingkungan maupun orang baru, atau bisa jadi aku yang terlalu nyaman untuk meninggalkan zona aman yang telah ku tempati bertahun-tahun. Bahkan sampai hari dimana aku harus berangkat menuju desa pengabdian pun pikiran ku masih dipenuhi oleh keraguan dan kekhawatiran yang bahkan belum tentu akan terjadi. *'gapapa sip, everything will be fine'*, ucapku kepada diri sendiri.

Perjalanan memakan waktu kurang lebih 6 jam, ditemani rintik hujan yang mengiringi perjalanan kami hingga sampai di desa pengabdian. Namanya Desa Malasari, desa yang berada disekitar Kawasan Gunung Halimun. Desa yang jauh dari hiruk pikuk kota tetapi menyimpan seribu keindahan serta keunikan didalamnya. Hari demi hari dilalui dengan sebagaimana mestinya, sampai tiba ketika kita mengunjungi salah satu keindahan di desa tersebut yaitu Curug Sawyer. Jika M.A.W Brouwer mengatakan 'Bumi Pasundan lahir ketika Tuhan sedang tersenyum.', maka izinkan saya mengatakan 'Desa Malasari dilukis ketika Tuhan sedang bersuka cita.'. Gemuruh air yang beradu dengan kicauan burung membuat kami melepas semua beban yang ada, menyisakan tawa serta canda yang terukir di wajah setiap dari kami.

Ternyata beradaptasi gak sesulit yang aku kira. Anak-anak yang penuh dengan rasa ingin tahu, bapak-bapak yang asyik serta ibu-ibu yang ramah membantu ku dan teman-teman yang lain untuk beradaptasi dengan mudah. Banyak masyarakat yang turut membantu menyukseskan program kerja yang kami buat. Ada Pak RT, Mang Oman dan Mang Bebek yang senantiasa membantu kami baik dari memberi masukan hingga turun ke teknis pelaksanaan, Pak Pur yang siap sedia ketika kami membutuhkan

bantuan, Bu RT yang sering kami ajak bertukar cerita layaknya ibu kandung dan seluruh masyarakat Desa Malasari yang hangat turut andil dalam kisah ini.

Satu hari, dua hari, seminggu bahkan dua minggu berlalu dengan cepat. Program demi program pun terselesaikan, meski selalu ada kendala didalamnya, tetapi itu cukup membuat kami bernafas lega. Beban demi beban yang tadinya menumpuk pun perlahan berkurang, walau tidak menghilang, setidaknya membuat kami bisa bergerak lebih leluasa. Berbicara soal program, Kelas Bahasa merupakan program yang paling menarik dan juga menyenangkan menurutku. Selain karena aku penanggungjawab program tersebut, aku sangat senang ketika anak-anak mengikuti kelas tersebut dengan ceria dan bersemangat. Gelak tawa dan teriakan anak-anak yang mencoba berbicara bahasa asing pun memenuhi ruangan. Apalagi ketika kami ajarkan nyanyian '*Head, Shoulders, Knees and Toes*', betapa semangatnya mereka menyanyikan lagu tersebut berulang kali bahkan ketika diluar sekolah.

Tak terasa tiba hari yang cukup berat, yaitu hari kembalinya kami ke ciputat. Ya namanya juga pertemuan, pasti ada perpisahan. Mau tidak mau, kami harus meninggalkan Malasari. Berat memang, apalagi ketika melihat Bu RT menangis ketika mobil pick up membawa kami meninggalkan desa. Tapi bagaimana lagi, masih ada tugas kuliah, tugas pekerjaan dan tugas lainnya yang menunggu kami. Siang itu, kami pamit undur diri dari Desa Malasari dengan iringan air mata yang tak henti-hentinya mengalir membasahi pipi.

Kenangan-kenangan lama pun bermunculan, membuat kami makin sulit menghentikantangis masing-masing. Jalan pagi sekaligus beli sayur, jemuran yang hampir roboh, soto daging Bu RT, tahu isi dan es cekek yang menjadi jajanan favorit, kehebohan ketika memasang gas, delivery nasi goreng, metik jambu dirumah nenek serta bingung mau jajan apa dan dimana setiap hari. Lucu juga ya kalo diingat-ingat. Semua berlalu secepat cahaya, menjadi kenangan manis yang terekam dibenak masing-masing. Terima kasih, Malasari. Terima kasih banyak atas kenyamanan dan kehangatan yang telah diberikan.

Last but not least, terima kasih juga kepada seluruh teman-teman hebat atas kerja sama dan kontribusinya selama satu bulan. Teruntuk Ihsan, Maya, Shabira, Bramadya, Aisyah, Tyara, Anis, Ica, Dyvia, Akbar, Allendro,

Bang Reza, Shei, Bang Sayyid, Burhan, Alvin, Rofiqi, Mega, Dwi dan Farita, terima kasih atas gelak tawa, perhatian, candaan bahkan traktiran selama satu bulan ini. Terima kasih sudah bersedia untuk selalu terjaga dan menjadi kuat. Terima kasih sudah bersedia untuk meyakinkan dan menguatkan satu sama lain. Dan terima kasih sudah bersedia menjadi bagian dari BERSKALA. Salam hangat dariku, semoga Tuhan selalu menyertakan kesehatan dan kebahagiaan disetiap langkah kalian.

Mari bertemu kembali, ketika rindu sudah membuncah, saling bertukar senyum dan cerita dibawah langit Malasari.

LEGO

By Dyvia Mutiara Wulandari

Setelah melewati masa pandemi, canggung rasanya kembali menemui manusia-manusia dengan senyum di balik masker yang menutupi. Belum sempat aku mengenal satu persatu dari mereka, kami dipertemukan oleh pilihan acak kumpulan mahasiswa-mahasiswi KKN tahun pertama untuk *offline*. Saling berkenalan hanya sebatas sosial media, lalu saling mengundang dalam obrolan via Whatsapp grup. Pertemuan pertama kami, kembali lagi di UIN Jakarta. Aku merasa kami mengunjungi dengan suasana yang berbeda, dimana awalnya kami menjadi MABA ditahun pertama dan kini menjadi mahasiswi tingkat akhir. Tepatnya libur akhir menuju semester 7, kami diharuskan mengikuti KKN sebagai aktualisasi kami sebagai mahasiswa. Tambahan, bagisaya, KKN juga ajang saya untuk mengenal diri saya sendiri juga menambah banyak pengalaman juga relasi pertemanan. Awalnya, saya mengira, KKN ini hanya diikuti oleh mahasiswa pada tingkatannya saja, sesama mahasiswa semester 7. Namun ternyata, tidak semuanya setingkat dan walaupun dari kami setingkat, tidak semua dari kami seusia. Bagi kami, tidak ada lagi batas usia ataupun tingkatan semester. Kami belajar saling menghormati dengan tetap menjalankan tanggungjawab masing-masing kami terhadap program kerja yang telah kami buat.

Perjalanan pertama kami dimulai dari survey penempatan, sebelum akhirnya kami melakukan pengabdian selama kurang lebih sebulan. Awalnya kami cukup kaget dengan kondisi jalan yang cukup diluar dugaan kami. Sebelum kami survey, saya sempat mencari-cari informasi bagaimana akses kesana, bagaimana tempatnya, seperti apa kondisi alam dan masyarakatnya, sampai saya menonton beberapa video di Youtube para pengunjung tempat KKN kami, yang ternyata dikenal sebagai desa wisata. Desa tempat pengabdian KKN kami yaitu Desa Malasari Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Penempatannya masih sama dengan kota dimana saya tinggal. Perjalanannya hanya butuh waktu 2.5 jam dari rumah saya. Saya sudah tidak berharap banyak atau berekspektasi macam-macam. Di kepala saya hanya berkemalut, “semoga kuat bawa motor ke tempat gitu.” Bagaimana tidak, bayangan saya tentu saja, sebagus-bagusnya pemandangan di pegunungan, butuh *effort* lebih untuk sampai di atasnya. Konstruksi wilayahnya saja sudah pasti sekitaran pegunungan dan akan

menemui banyak tanjakan. Ditambah lagi, dekat desa penempatan kami terdapat tempat konservasi Gunung Halimun SalaK, yang beneran gunung. Awalnya saya cukup senang, “*wah.. diliat juga tempat ini dikunjungi dan diteliti.*” setidaknnya halitu cukup melegakan bagi saya. Mungkin, karena banyak kunjungan, akses jalannya memadai. Nyatanya? Belum semuanya. Saat kami survey, jalan yang ditemui masih banyak krikil, juga bebatuan kali. Cukup mengerikan tapi menantang bagi saya yang baru pertama kali menghadapi jalanan seperti ini. Sempet jatuh juga, tapi disitulah serunya, yang perlu dilakukan adalah menertawakannya saja. *Ya.. biar engga kapokan*

Tepat tanggal 20 Agustus 2022, hari pertama keberangkatan penempatan KKN dimulai. Kedatangan kami disambut oleh hujan. Ya, wajar saja, Bogor kan Kota Hujan. Beberapa hal mungkin tidak sesuai rencana seperti waktu kedatangan maupun kegiatan *sowan* atau menyapa masyarakat setempat. Dihari yang sama, kami hanya sempat untuk datang ke Kantor Desa Malasari. Selama seminggu pertama, kegiatan kami lebih kepada pendekatan masyarakat terlebih dahulu. Acara pembukaan menjadi salah satu ajang kami memperkenalkan diri untuk pertama kalinya, sekaligus memaparkan rangkaian program kerja KKN. Serunya, masyarakat disana menerima kami dengan senang hati, sampai-sampai kami langsung diajak jalan-jalan menuju salah satu tempat wisata terdekat disitu yaitu Curug Sawyer. Sambutan terbaik, menurutku, sampai disambut ramah juga oleh alam. Cuacanya juga mendukung dan air terjunnya sedang tidak meluap sehingga aman untuk berada disekitarnya. Kali pertama aku mengunjungi curug dan awalan yang memuaskan, bisa berenang dan naik ke tebing-tebingnya. Pembukaan yang menggembirakan.

Minggu ke-2 dan minggu ke-3 adalah minggu-minggu kami sangat menikmati setiap kegiatan program kerja KKN. Saya juga merasa, kami makin mengetahui karakter masing-masing anggota KKN satu sama lain. Beberapa kegiatan kami lakukan bersama dengan melibatkan seluruh anggota KKN, namun ada juga beberapa yang kegiatannya kami bagi per anggota sehingga dapat merasakan memimpin tiap kegiatan dan juga dapat terlibat keseluruhan program kerja kelompok. Yang tidak kalah seru juga, kami mengadakan piket secara bergilir. Saya merasa saya belajar agar bisa diajak lebih kooperatif dan dilatih lebih mandiri dalam berbagai hal, juga diingatkan agar tetapharus saling mengingatkan dan saling menjaga satu sama lain.

Tak terasa di minggu terakhir, kegiatan kami difokuskan pada kegiatan 17 agustusan dan penutupan. Yang paling terasa diminggu-minggu terakhir adalah seperti mengulang semuamemori selama 3 minggu kebelakang. Sunrise setiap pagi, belanja ke atas, pergi ke Rumah Nenekdan Rumah Sejarah, ataupun jajan dan jalan sore akan selalu menjadi cerita bagi kami di Malasari.

Kalau saya ibaratkan, kita ini seperti Lego. Saling mencari secara acak, menemui yang pas, sampai akhirnya bisa saling membangun. Banyak karakter yang saya temui selama disana, mulai dari perjalanan kita bertemu hingga akhir KKN ini. Banyak warna yang setiap masing-masing orang punya. Banyak bentuk juga yang masing-masing kami punya. Kami adalah pecahan- pecahan lego. Untungnya, Lego ini terakit ditempat yang indah. Kalau dirasa kurang cocok, selaluada bentuk lain yang bisa *fit-in with the shape*. Kita yang membentuk diri kita atau kita dipertemukan dengan orang yang bisa ikut membantu atau bahkan bisa sama-sama membentuk diri sendiri menjadi pribadi yang, setidaknya, ada perubahan baik; langkah-langkah kecil disetiapharinya. Bukan tanpa alasan kita semua bertemu. Aku belajar darimu, begitu pula kamu belajar dariku. Begitu katanya, kami saling belajar memahami berbagai macam karakter selama ada di Desa Malasari. Semoga, belajar ini akan terus berlanjut tiap kali kita semua bertemu manusia lainnya, dimana kasih sayang-Nya selalu meliputi.

Ruralisasi

Oleh: Muhammad Bramadya Ryanizar – Sistem Informasi –
001 Berskala

Ruralisasi? Apa itu ruralisasi? Singkatnya adalah perpindahan dari kota ke pedesaan. Ya itulah yang terjadi pada hampir seluruh mahasiswa di Indonesia yang akan melakukan KKN. Beda dengan migrasi, kami sebagai mahasiswa secara sukarela mengabdikan kepada masyarakat yang ada di desa. Kegiatan KKN ini tidak hanya mengabdikan, tetapi juga sebagai proses pendewasaan dan bagaimana kita menghadapi secara langsung masalah yang di lingkungan. Pengalaman yang didapatkan sangat berharga, tidak dapat didapatkan dimana-mana apalagi diperkotaan. Pengalaman yang tercipta dari sekelompok mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan yang tidak mengenal satu sama lain, dari latar belakang yang berbagai macam, dikumpulkan dalam sebuah tempat dalam waktu satu bulan.

Satu bulan lamanya kami pindah dari hiruk pikuk ibukota ke desa yang membuka mata kita di alam terbuka. Dari awal saya selalu memikirkan “Apakah saya dapat bertahan selama satu bulan lamanya disana? Hidup di desa? Merepotkan.” Hal ini selalu terlintas di kepala saya saat saya memikirkan KKN, karena terlalu sulit rasanya melepas keseharian kita di kota yang sudah kita tinggalkan selama hidup kita. Saat melakukan survey pertama kali di desanya pun sayasudah merasa saya tidak akan kembali ke desa ini lagi. Jalanan hancur, tanjakan curam, turuntan tajam dan jalanan licin ada di sepanjang jalan menuju desa. Dalam hati saya berkata, “Saya hanya ingin melakukan tugas dan kewajiban saya sebagai mahasiswa, saya hanya akan melakukan KKN dan tinggalkan desa ini.” Dibalik kekesalan saya ini, saya sedikit tertegun dikarenakan ternyata masih ada desa dengan akses yang sangat susah dijangkau. Saya memikirkan sebenarnya pemerintah memerhatikan desa-desa seperti desa ini atau tidak. Karena satu hal ini saya sedikit bersemangat untuk mengabdikan kepada masyarakat.

Tanggal 25 Juli 2022, hari H kalau kata orang zaman sekarang, KKN sudah resmi dimulai. Berbekal dengan membawa 3 tas seperti orang yang mungut dan motor kesayangan saya, saya meluncur ke kampus untuk melakukan pembekalan sebelum keberangkatan. Pada keberangkatan, hati sudah berkata lain. Awan mendung sudah menyelimuti kota Bogor, perjalanan yang tadinya santai menjadi terburu-buru karena takut akan kehujanan saat naik ke gunung. Dan ya, seperti nama kotanya, hujan pun

turun sebelum saya naik gunung. Saya dan teman saya harus menerobos hujan atau kami akan terjebak di tengah hutan saat hujan di malam hari. Tidak seperti di film-film, saya bersyukur perjalanan aman hingga desa sebelum malam. Ketika saya sampai, saya sedikit kagum dengan keindahan desa saat menjelang maghrib. Tidak ada kekacauan, tenang, damai dan tidak ada asap knalpot motor yang selalu memenuhi udara kota. “Mungkin saya bisa setidaknya healing di desa ini” ujar saya dalam hati.

Sedikit cerita tentang desa yang saya tinggali selama satu bulan. Desa yang saya tinggali ini cukup pedalaman, bahkan butuh waktu hampir satu jam untuk keluar dari desa menuju pasar tradisional. Nama desa yang saya tinggali adalah desa Malasari, desa yang berada di kaki gunung Halimun Salak. Desa yang kental sekali dengan agama Islam dimana warganya sangat patuh beribadah tepat waktu dan anak-anak disana selalu pergi mengaji saat sore hari di diniyah.

Kegiatan KKN pun dimulai setelah hari 3 kami di sana. Kami melakukan pembukaan KKN, dibarengi dengan proker-proker lainnya. Awalnya, warga masih kurang antusias dengan proker-proker yang akan kami adakan. Warga merasa proker yang kami adakan akan bertabrakan dengan waktu mereka pergi ke sawah. Tokoh masyarakat juga memberikan kritik dan saran yang cukup membangun karena warga di sini sebenarnya senang dengan kehadiran kami di sini. Warga sudah menantikan mahasiswa KKN untuk datang kembali ke desa mereka untuk membantu masyarakat di sana. Sebuah awalan yang baik untuk menjalankan KKN jika warga pun sudah senang kami berada di sana.

Beberapa minggu berlalu, proker beberapa sudah terlaksanakan, emosi antar teman sudah terjadi, kebiasaan baru sudah terbentuk, dan bahkan mungkin benih percintaan diantara teman sudah tumbuh. Semua saya lewati dengan keadaan senang, seru, kesal dan terkadang sedih, habis sudah energi, pikiran dan juga kesabaran. Tetapi semua itu terbayarkan dengan warga, lingkungan, dan budaya desa di sana.

Padahal baru 2 minggu di sana, saya merasa sudah jatuh cinta dengan desa ini. Bertolak belakang sekali dengan apa yang saya pikirkan sebelum saya berangkat. Budaya desa ini yang memikat saya untuk ikut dalam kegiatan mereka. Kegiatan Seren Taun atau budaya perayaan tahunan desa yang dibarengi dengan kegiatan tahun baru Islam. Sebagai anak rumahan yang tinggal di kota, saya tidak pernah merasakan hal seperti ini. Bangun di pagi hari, melihat matahari terbit yang awalnya hanya ingin mencari spot

untuk timelapse, yang berakhir dengantiap pagi ngopi dengan Pak Irfan, salah satu warga dan menjadi teman ngobrol di pagi hari. Hingga hari-hari terakhir pun, kebiasaan tersebut masih saya lakukan.

Minggu terakhir pun tiba, tidak terasa sudah diujung mata. Tanggal demi tanggal telah terlewatkan. Belum berakhir, tapi sudah membuatku berandai – andai akan nanti. saya sudah merasa tempat ini seperti rumah sendiri, tempat yang setiap hari saya beraktivitas di dalamnya, bersama teman – teman, masyarakat, dan anak – anak di sini. Setiapnya memiliki kesan tersendiri bagiku. Melihat anak – anaknya membuatku bisa bernostalgia. Bahwa dulu Aku sama seperti mereka, kerjaku hanya bermain dan menangis apabila bertengkar. Pulang ke rumah apabila azan magrib sudah berkumandang.

Pada hari terakhir pun, acara perpisahan ini menumpahkan banyak air mata yang sudah tak tertahankan. Kesadaran akan tidak bersama lagi menimbulkan haru yang sulit ditahan. Momen ini menyadarkan kami semua, bahwa beberapa hari lagi kami sudah tidak bisa bersamalagi seperti ini. Kami akan kembali menjalankan aktivitas – aktivitas kami sendiri. Tidak ada lagi tanggung jawab piket yang mengharuskan kami memasak dan membuang sampah. Tidak ada lagi briefing kegiatan di malam hari sampai jam 12. Semuanya akan kembali ke kehidupanmasing-masing.

Sebelum pulang pun, saya sempat berkata ke teman saya ”Enak ya tinggal di desa, tiap hari bisa mendapatkan view seperti ini. Kalau udah kaya di Jakarta, enak kali ya pindah ke sini,sudah punya bisnis, tinggal adem ayem di desa duit ngalir.” Imajinasi seorang mahasiswa yang ingin lepas dari asap ibukota. Agak berat rasanya meninggalkan tempat ini, seperti ada yang menghambat. Tetapi “the show must go on” yaitu hidup kita sendiri masing-masing. Kita hanyabisa berdoa untuk yang terbaik bagi desa ini. Dan kalimat terakhir, pindah ke desa tidak pernah seburuk apa yang orang kota pikirkan.

-Ucapan terima kasih kepada masyarakat desa Malasari khususnya Bang Oman, Pak Jejen dan Kang Bebek yang selalu ada buat teman-teman KKN selama di sana.

KKN 001 BERSKALA

ANTARA BALIK KE JAKARTA ATAU MENETAP DIKAMPUNG HALAMAN TERCINTA

Oleh

AISYA AMANATUZ ZUHRIYAH (PERBANKAN SYARIAH)

“Ehh gaes, KKN angkatan kita offline loh. Ihh, bukan online loh. Tunggu info aja kali, yang penting daftar aja dulu.” Begitulah percakapan saya dengan beberapa teman di grup kelas. Informasi yang awalnya masih simpang siyur, akhirnya bisa kita terima setelah beberapa hari, karena mendapatkan informasi dari ketua kelas bahwa KKN pada tahun ini bakal dilaksanakan secara offline. Pendaftaran KKN sudah dibuka, tetapi saya masih malas untuk mendaftar karena beberapa faktor seperti saya masih di kampung halaman tercinta dan sudah memiliki pekerjaan yang sesuai minat saya. Dan tibalah di hari terakhir pendaftaran dengan beberapa pertimbangan yang sudah saya lakukan, akhirnya saya mendaftarkan nama saya sebagai salah satu peserta KKN di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Butuh jarak waktu sekitar dua minggu dari jadwal pendaftaran tadi, ternyata sudah ada pembagian kelompok untuk pelaksanaan KKN tersebut. Dengan beberapa lembar halaman nama-nama peserta kelompok yang di share oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah, begitu sulit untuk mencari nama saya dengan ratusan peserta ternyata nama saya berada di kelompok 001 yang masih belum tau dimana tempat akan dilaksanakan KKN tersebut. Selang beberapa hari setelah itu, muncul lagi file berisi nama-nama kelompok beserta tempat akan dilaksanakan KKN tersebut. Ternyata kelompok 001 KKN 2022 kali ini dilaksanakan di Desa Malasari, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Nah, sebelum kita melaksanakan KKN, kita harus mengetahui terlebih dahulu apa sih pengertian dari KKN dan apa saja yang akan dilaksanakan ketika KKN tersebut ???

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk perwujudan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa kepada masyarakat serta merupakan bentuk implementasi dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini dilaksanakan dengan bantuan serta bimbingan dari Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dosen pembimbing serta pihak-pihak tertentu yang telah ikut serta untuk

berkontribusi. Program KKN ini merupakan sarana bagi setiap mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan secara nyata serta mengabdikan kepada masyarakat untuk memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman empiris kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengajarkan kepada mahasiswa cara identifikasi masalah-masalah sosial kerakyatan. Kuliah kerja nyata secara langsung akan menunjukkan keterkaitan langsung antara dunia pendidikan dan upaya perwujudan kesejahteraan masyarakat.

Secara ringkas, KKN merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap mahasiswa yang adadi perguruan tinggi untuk melakukan aksi nyata atau pengabdian terhadap masyarakat dan mengeksplor kreatifitas yang dimiliki mahasiswa untuk dibagikan segala ilmu dan pengalaman yang sudah dipelajari di perguruan tinggi kepada masyarakat setempat. Wah, sepertinya terdengar menarik karena saya tipe orang yang suka berbagi pengalaman & kemampuan yang saya miliki dan senang akan hal-hal baru serta senang berkomunikasi dengan orang-orang baru sepertinya saya merasa cocok untuk melakukan pengabdian dalam bentuk KKN ini. Karena saya tipe orang seperti itu, saya pikir akan mudah melaksanakan KKN tersebut. Karena belum tahu daerah desa yang akan kami tuju dan kebutuhan apa-apa saja yang bakal kita butuhkan serta bakal kita bawa ke desa tersebut, maka kami melakukan beberapa pertemuan untuk mempersiapkan segala hal serta melakukan survey ke daerah tersebut. Selain itu, selama pertemuan kita juga melakukan pembahasan proker-proker apa saja yang akan kita lakukan disana.

Tanggal 25 Agustus 2022, tibalah dimasa kita akan berangkat untuk melaksanakan KKN yang bakal dilakukannya pengabdian di desa Malasari tersebut. Dihari itu karena kita lelah selamadiperjalanan jadi ketika sampai di desa tersebut, langsung membawa barang-barang kebutuhan pribadi dan kebutuhan kelompok ke tempat penginapan yang sudah ditentukan serta istirahat. Esok harinya, kita melakukan acara pembukaan yang dihadiri oleh para perangkat desa dan masyarakat sekitar dan melakukan proker yang pertama yaitu melaksanakan cek darah yang bekerja sama dengan puskesmas Curug Bitung. Acara pembukaan tersebut, alhamdulillah berjalan lancar dan hikmat serta selesai sudah proker kita dihari pertama.

Hari demi hari, proker demi proker dilaksanakannya ada yang setiap sekali seminggu seperti proker ekstrakurikuler dan belajar tambahan, senam, ada juga yang dilaksanakan setiap hari seperti mengajar mengaji di beberapa tempat pengajian, latihan PPB untuk persiapan 17 Agustus dan ada juga yang dilaksanakan sekali dalam sebulan seperti acara seren taun yang dilaksanakan untuk memperingati 1 Muharram, acara lomba memperingati 17 Agustus 2022, serta beberapa proker lainnya.

Setiap proker yang kita jalankan dan laksanakan di desa tersebut selalu mendapat respon yang baik dari warga dan perangkat desa sekitar, sehingga kita semua benar-benar merasakan kekeluargaan, kekompakan, kebersamaan dengan masyarakat di desa Malasari tersebut. Waktu yang awalnya dirasa satu bulan itu sangat lama, tetapi setelah berjalannya waktu hari demi hari, minggu demi minggu yang satu bulan itu tidak terasa sudah mau berakhirnya KKN.

“Setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan, tetapi perpisahan bukanlah mengakhiri darisegalanya” begitulah beberapa pepatah mengatakannya. Tibalah kita di ujung perjalanan KKN, hal yang awalnya di nanti-nantikan, tetapi berubah setelah melaksanakan pengabdian di desa ini. Yaa, benar yaitu perpisahan peserta KKN dengan masyarakat di desa Malasari, kita melaksanakan malam puncak perpisahan dengan penuh kesedihan. Beberapa penampilan yang sudah berlatih dari jauh-jauh sebelum hari-H perpisahan ini, ada yang ditampilkan oleh anak-anak desa Malasari dan ada juga yang ditampilkan oleh mahasiswa KKN 001 Berskala UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022. Malam puncak perpisahan tersebut sangat ramai dihadiri oleh masyarakat dan para sesepuh di desa Malasari.

Pagi harinya, kita disibukkan lagi untuk mempersiapkan barang-barang yang akan kita bawa balik ke Ciputat, mulai dari barang-barang kelompok sampai ke barang pribadi, dan tepat jam 11.00 WIB, mobil yang menjemput kita sudah sampai di desa Malasari. Sembari menunggu waktu zuhur, kita melakukan pamitan terakhir, mulai dari rumah tempat kita mengajar ngaji, tokoh-tokoh masyarakat yang penting di desa tersebut, dan kepada semua masyarakat. Kita semua merasakan sedih dan ada yang sampai mengeluarkan air mata ketika perpisahan tersebut, baik dari masyarakat maupun mahasiswa KKN 001 Berskala.

“Terima kasih Malasari, semoga dilain waktu kami semua bisa berkunjung ke sana kembali ”

Dwi Nurul Laila Safitri

FITK–Manajemen Pendidikan

KKN 001

MENYUSURI SEJARAH DI JANTUNG HALIMUN

Memasuki libur semester 6 beberapa fakultas mewajibkan mahasiswanya untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat atau yang kerap didengar sebagai Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang biasa dilaksanakan di akhir semester 6. Kurang lebih tiga bulan lamanya kami mempersiapkan KKN mulai dari pembagian kelompok, pembagian desa dan dosen pembimbing, survey tempat dan lain sebagainya. KKN kali ini dilaksanakan secara *offline* baik KKN Reguler, Nasional, Internasional, Kebangsaan dan lain-lain. Saya sendiri memilih KKN Reguler dimana lokasi KKN berada di beberapa titik seperti di Bogor, Tangerang dan Lebak.

Sewaktu pembagian kelompok dari 200-an kelompok ternyata nama saya berada di kelompok paling awal, yaitu kelompok 001. Untuk tempat saya sangat berharap agar ditempatkan di Bogor, karena jika di Lebak saya sudah terlalu sering hehe. Alhamdulillah doa saya dikabulkan untuk di tempatkan di daerah Bogor tepatnya di daerah Halimun Salak. Desa Malasari Namanya desa yang berada paling ujung di Kabupaten Bogor. Desa yang berada di Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor. Kawasan desa Malasari membentang dari pintu masuk Taman Nasional Halimun arah Bogor Barat sampai Kampung Citalahab dari gerbang Taman Nasional arah kabandungan Sukabumi. Desa ini pula yang menjadi tempat kami, kelompok KKN 001 menjalankan program satu bulan lamanya bersama 21 orang yang berasal dari fakultas dan program studi yang berbeda. Menyatukan banyak kepala memang tidak mudah namun yang membuat kami satu yaitu sama-sama memiliki tujuan yang sama.

Senin, 25 Juli 2022 merupakan hari keberangkatan kami ke tempat KKN. Kami berangkat bersama menggunakan mobil bermuatan besar dikarenakan jalan yang kami lalui cukup ekstrim. Kami tiba sore hari disambut dengan hujan deras Malasari. Meskipun hujan deras namun tetap terasa hangat karena sambutan dari warga serta pihak desa. Setelah selesai

sesi penyerahan oleh DPL ke pihak desa, kami segera merapihkan posko masing-masing. Oiya untuk posko KKN kelompok kami antar perempuan dan laki-laki dipisah. Dikarenakan desa Malasari dikenal dengandesantri dan juga untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk posisi posko tidak terlalu jauh antara posko perempuan dan posko laki-laki letaknya hanya di kanan dan kiri Masjid Jami Nurul Falah.

Singkat cerita setelah melakukan loka karya mini dengan pihak desa dan tokoh masyarakat, satu persatu program kerja kami terlaksana. Biasanya setiap pagi ataupun sore kami berkeliling desa untuk berbaur bersama warga sambil menikmati pemandangan yang indah di desaini. *By the way*, Malasari ini di kenal dengan desa wisata. Dimana kita bisa melihat gagahnya halimun, cantiknya *sunrise*, nuansa terasering seperti di Bali dan wisata alam lainnya. Di balik keindahan alamnya sebagai desa wisata, ternyata Malasari merupakan desa sejarah. Hal ini dibuktikan dengan adanya Rumah Sejarah yang letaknya tidak terlalu jauh dari Kantor Desa Malasari.

Rumah sejarah ini merupakan rumah yang pernah ditinggal oleh bapak Ipik Gandamana sebagai Bupati Bogor pertama yang menjabat pada 19 Juni 1948. Rombongan bupati yang awalnya bermarkas di Jasinga menuju ke Malasari agar terlindungi dari serbuan Belanda pada saat Agresi Militer II, karena letaknya yang dilindungi oleh bukit. Oleh karena itu desa Malasari menjadi markas Pemerintahan Sipil Kabupaten Bogor selama 5 bulan. Di rumah ini pula diadakan pengangkatan lurah di 16 desa serta tempat mempersiapkan dan disusunnya Pamongpradja untuk seluruh Kabupaten Bogor. Di rumah sejarah ini kita bisa melihat peninggalan Bapak Ipik seperti kamar tidurnya, perabotan rumah tangga, kursi dan meja bahkan sampai bendera Merah-Putih pertama yang dikibarkan di Malasari. Semua ini masih terjaga dengan baik oleh masyarakat Malasari. Sebagai orang yang cukup tertarik dengan sejarah ditambah sebagai warga Kabupaten Bogor, saya sangat bersyukur di tempatkan di desa Malasari karena dapat menambah wawasan bagaimana awal mula pemerintahan di Bogor.

Terima kasih atas kesempatan untuk mengenal lebih dekat Bogor. 30 hari mungkin kurang untuk mengeksplor dan belajar di Malasari. Namun 30 hari yang saya lalui memberikan banyak sekali pelajaran yang

dibawa pulang. Saya percaya bahwa desa Malasari merupakan Jantungnya Halimun, selain dilihat dari kekayaan biodiversitas yang tinggi Malasari juga menyimpan budayadan sejarah yang sangat menarik. Jika lelahmu menggelayut di sudut-sudut kota dan tubuhmu meminta lelap di sebuah desa berselimutkan kabut yang berhiaskan pesona keramah tamahan sang empunya. Berkunjung ke Malasari merupakan keputusan yang bijak. Malasari, semoga kita bisa bersua kembali.

Kisah inspiratif KKN kelompok 001

Maya Hania Salsabila

11190170000081

Bagaimana Mungkin Melupakannya!

Diawal kelompok kami berjumpa dan saling berkenalan satu sama lain, mungkin itu menjadi salah satu hal yang menakutkan untuk saya. Bertemu orang baru sama saja dengan membuat cerita dan lembaran baru, mencoba bangun dari posisi nyaman, dan mencari jalan keluar yang tentunya belum pernah dicoba. Itu adalah mindset saya saat bertemu dengan orang dan keadaan yang baru. Kami bertemu berdiskusi tentang banyak hal dimulai dari menentukan ketua kelompok dan juga posisi lainnya. Saya selalu mengira bahwa keputusan mayoritas itu mudah tertebak, namun tidak saat saya bersama kelompok 01 ini. Saya melihat wajah baru, dimana semua orang memiliki keputusan dan juga argumennya sendiri, mungkin jika dipikir akan sulit jika digabungkan. Terlebih lagi kadang ego masing-masing yang cukup tinggi. Namun, ternyata tidak juga begitu. Saya belajar bagaimana mencari jalan keluar dan juga mufakat dengan adil dengan kelompok ini.

Pada saat saya mengetahui bahwa saya berada di kelompok satu dan ditempatkan di ujung kabupaten Bogor yang berbatasan dengan Sukabumi, tentu saya sudah membayangkan bahwa akan sulit untuk beradaptasi dengan keadaan lingkungan disana, benar saja disaat kami datang untuk survei melihat keadaan jalan yang cukup parah dan juga terjal membuat kelompok kami merasa lelah dan juga waspada. Tentu saja waspada karena kami harus melewati hutan untuk sampai ke desa Malasari. Namun, sepanjang perjalanan menuju desa Malasari tidak ada hentinya mata saya berkeliling menikmati indahnya ciptaan tuhan ini. Dikelilingi hutan, bukit, dan juga gunung. Bisa dibayangkan betapa indahnya semua itu, kita bisa melihat dengan dekat bagaimana penampakan pertanian yang menggunakan terasering, kita juga bisa melihat bagaimana pohon tinggi diatas bukit, kita juga bisa melihat bagaimana indahnya awan. Masya Allah mungkin menjadi kata pertama yang keluar dari mulut saya ketika melihat hal itu.

Survei itu sudah sangat menggambarkan sekali tentang bagaimana desa Malasari. Mulailah saat kami tiba di Desa Malasari untuk memulai program

kerja KKN kami. Tentu masyarakat sangat menyambut baik kami, terutama Bapak dan juga Ibu RT yang menyambut hangat kami dan menjamu kami, kemudian kami berkeliling untuk bersilaturahmi dan juga memperkenalkan diri kepada masyarakat, karang taruna, perangkat desa, dan juga sesepuh di Desa Malasari. Di saat itu saya merasa bahwa desa Malasari adalah desa yang kuat adat istiadatnya. Namun saya tidak ingin mengambil pusing dan menerima untuk bertoleransi dan juga menempatkan diri saya dimanapun saya berpijak maka saat itu juga saya harus menjunjung apa yang mereka junjung. Di desa Malasari juga sangat kental keagamaannya, banyak sekali madrasah pengajiandan juga terdapat 1 pondok pesantren khusus anak yatim piatu. Terkadang saya terbawa oleh suasana desa Malasari, mengingat bagaimana hangatnya kekeluargaan disana membuat saya ingin segera kembali ke sana. Banyak sekali keindahan Tuhan yang mungkin baru pertama kali saya lihat di desa Malasari.

Hari demi hari kami menjalankan program kerja kami di desa Malasari, walaupun saat awal kami kesulitan dengan keadaan yang tidak kami inginkan namun kami dapat menyelesaikan dengan baik berkat bantuan dari masyarakat desa Malasari. Setiap program kerja kami dilakukan dengan baik dan lancar. Ada beberapa program kerja tambahan yang secara mendadak dilakukan karena permintaan masyarakat desa Malasari, seperti membantu kegiatan BIAN, kemudian membuat gapura, dan lainnya. Tapi kami senang melakukan hal tersebut karena membuat kami menjadi lebih dekat dengan masyarakat desa Malasari. Setiap harinya kami disambut dengan pemandangan yang indah untuk memulai aktifitas, biasanya pada pagi hari kami akan pergi ke atas bukit untuk membeli sayuran sambil menikmati udara tanpa polusi sambil mendengarkan sapaan dari masyarakat. Setiap harinya kami selalu melemparkan senyuman kepada masyarakat karena hal tersebut menjadi salah satu habit di desa Malasari.

Sampai pada akhirnya kami harus berpisah dengan desa Malasari, rasanya sangatlah berat. Mengingat bagaimana hangat dan indah desa Malasari membuat saya tidak ingin untuk pergi meninggalkan desa Malasari ini. Dan ditambah kami belum sempat untuk mengeksplorasi desa Malasari lebih banyak lagi, padahal banyak sekali destinasi alam yang sangat indah, namun kami belum sempat datang karena harus menyelesaikan program kerja yang sudah kami buat bersama. Mungkin suatu saat nanti kami akan datang

kembali bersilaturahmi dan juga mengeksplorasi desa Malasari. Sampai jumpa lain waktu desa Malasari.

Keluarga Baru

Oleh: Muhammad Ikhsan Rahmat

Jauh sebelum sampai di titik saat ini, saya, kamu hingga menjadi kita. Banyak sekali pengalaman-pengalaman yang berbuah menjadi kenangan, ada yang berbuah manis dan ada pula yang berbuah pahit, canda maupun tawa silih berganti seiring hari-hari yang dilewati itu semua dilalui dengan bersama-sama.

Tahun 2020 pada saat itu KKN masih dilakukan secara daring atau *online* dikarenakan Ibu Pertiwi sedang tidak baik-baik saja dengan pandemi Covid-19 yang menghantui para pribumi ini, tentu pandemi itu menjadikan semua aspek terkena dampaknya seperti di bidang pendidikan, ekonomi, agama, dan masih banyak lagi

Kala itu aku yang baru saja menaiki jenjang semester 6, dikejutkan dengan kabar bahwa perkuliahan dilaksanakan secara *offline*, siapa yang tidak gembira mendengar bahwa perkuliahan semester ini berlangsung secara tatap muka dan ketika Melihat Kartu Rencana Studi (KRS) semester ini dikejutkan kembali dengan KKN, sedikit yang aku ketahui tentang Kuliah Kerja Nyata ini dengan mendengar berbagai pengalaman dari senior-senior jurusan beserta tips dan trick nya.

Tahun ini 2022 setelah rektor kampusku memutuskan dengan surat keputusan bahwa tahun ini KKN akan dilakukan secara *offline*, setelah mengetahui keputusan itu secepatnya aku mempersiapkan berkas-berkas dan keperluan pribadi selama KKN disana. Awalnya aku menganggap KKN ini sepertinya amat sangat sulit untuk dijalani dan mungkin begitu membosankan, dengan tempo waktu yang cukup lama yaitu 1 bulan atau 32 hari. Akan tetapi realita itu menepis semua ekspektasiku yang sedari awal aku merasa takut akan apa yang akan dilakukan disana? Apakah semuanya bisa berjalan dengan lancar? Akankah aku bisa melewati itu semua?

Dengan semua pengalaman yang aku rasakan langsung di Desa Malasari, Ya Desa Malasari sebuah desa terpencil berada di kaki gunung hutan sebagai pagar desa dan sawah sebagai ladang nya. Desaku terletak di kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat desa yang

sangat indah nan sejuk memiliki sejarah kental melapisi adat dan tradisi setempat, sawah menjadi ladang utama sebagaimata pencaharian warga desa atau bisa disebut dengan petani.

Hanya itu yang bisa aku ceritakan latar belakang desaku, rasanya tak mungkin cukup untuk menceritakan semuanya. Berangkat dengan program kerja dan bekal ilmu pengetahuan yang sudah kami dapat selama belajar di perkuliahan, yang nantinya akan disebarluaskan, mengaplikasikan semua di tempat kami KKN. Selama kami disana menjalani banyaknya program-program kerja kami dibantu banyak oleh masyarakat setempat, memang seharusnya selama kami menjalankan program-program kerja kami pasti akan melibatkan masyarakat yang nantinya ditujukan untuk desa.

Mustahil sekali rasanya program-program kerja kami terlaksana jika tidak adanya bantuan dari masyarakat desa, disamping itu kami pun ikut turut membantu berbagai macam rutinitas atau kebiasaan masyarakat disana mulai dari belajar mengajar mulai dari mengajar ngaji sampai mengajar di Sekolah. Seiring berjalannya waktu ada dimana desa ini ingin menyelenggarakan acara rutin tiap tahunnya wargamengajak kami untuk turut serta , acara itu bernama Seren Taun.

Seren Taun merupakan acara adat desa rutin tiap tahunnya yang bertepatan dengan Tahun Baru Islam atau *Muharram*, disamping menyambut tahun baru Islam acara ini juga bertujuan untuk ucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberkahan yang berlimpah yang diberikan kepada petani melalui bumi sebagai perantara Nya. Acara itu berlangsung selama 3 hari mulai dari hari rabu sampai kamis dengan runtutan acara Khatam Al-Qur'an, pentas seni anak, degung halimun, kesenian lokal, ngaji kolot, rembug petani, sampai ke acara inti yaitu Ritual Adat Kasepuhan.

Acara berlangsung meriah dengan antusias masyarakat setempat yang memenuhi Ajengan (rumah kasepuhan) selama acara berjalan sampai dihadiri tamu undangan seperti perangkat desa, Polsek Nanggung, dan Koramil Nanggung senang rasanya bisa ikut memeriahkan acara ini.

Kisah Inspiratif KKN 001-Berskala.

Keluarga Tak Harus Karena Pertalian Darah, Tapi Juga Pertalian Hati

Oleh : Mohammad Burhanuddin

KISAH INSPIRATIF KKN

Kelompok 001-Berskala

“Apalah arti menjadi mahasiswa, bila dengan title yang berderet-deret namun tak bisamemberikan manfaat kepada masyarakat?”

Mahasiswa adalah seorang pelajar yang telah mencapai tahapan tertinggi dari jenjang pendidikan. Sebab itu, mahasiswa haruslah berkompeten dalam memberikan apa yang telah mereka pelajari selama mengenyam bangku perkuliahan. Mahasiswa merupakan suatu keniscayaan bahwa ilmu dan wawasan yang telah mereka peroleh itu, dapat tercermin dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Itulah hakikatnya seorang mahasiswa. Bukan hanya title yang memanjang di penghujung namanya. Namun juga harum namanya di lingkungan sosialnya.

Kisah ini adalah perjalanan kami, para mahasiswa yang tengah menempuh studi di masaliburan semester enam. Di semester yang hampir mencapai penghujung masa studi ini, kami haruslah mengikuti program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah diadakan oleh kampus tercinta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Kurang lebih dua bulankita diberikan waktu untuk mempersiapkan segala sesuatunya. Mulai dari penentuan anggota kelompok, dilanjutkan dengan pertemuan-pertemuan rapat, hingga tibalah waktunya kita mulaimenjalankan program-program yang telah direncanakan.

Takdir tak bisa kita pinta, namun bisa kita ubah dengan do'a. Bukanlah suatu kebetulanbagi kita yang mendapatkan urutan kelompok pertama, dan beranggotakan 21 orang. Latar belakang dari kita memang berbeda-beda, tentunya dengan fokus bidang studi dan fakultas yang juga berbeda. Meskipun banyak perbedaan di antara kita, namun bukankah negara yang kita duduki adalah sama? Indonesia. Itulah negara Indonesia, meskipun berbeda-beda namun tetap satu jua, sesuai dengan nomer urut kelompok kami. Semuanya itu terjadi bukan atas dasar permintaan kita,

namun takdir memberikan jalan bahwa yang harus kita tempuh adalah membawa kelompok satu KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dapat mereaktualisasikan serta mencerminkan visi misi kampus tercinta, *Piety*, *Integrity*, dan *Knowledge*. Dan yang terpenting dari itu semua adalah akhlaq terhadap Sang Pencipta, maupun sesama makhluk ciptaan-Nya. Kelompok satu, bukan satu-satunya. Dan tentu harapannya adalah bersatunya niat dan tekad dalam mengabdikan diri kepada masyarakat.

Desa Malasari, tempat kita mengabdikan diri di sana. Dari awal kali survey, hingga berlangsungnya KKN, Malasari begitu baik menyambut kami. Dengan sambutan yang hangat, wajah-wajah penduduknya yang ramah, dan lingkungannya yang asri. Kami berangkat bertepatan pada tanggal 25 Juli 2022. Sesampainya di sana, kami disambut oleh warga setempat, khususnya Bapak Ketua RT 01, sebut saja Jijen namanya. Beliau salah satu toko yang baik hati sekaligus yang rumahnya menjadi tempat tinggal sebagian anggota perempuan dari kelompok 001. Dan juga Kang Oman yang rumahnya menjadi tempat tinggal sebagian anggota lelaki dari kelompok kita. Bersyukur sekali kita mendapat tempat yang nyaman dari mereka. Selayaknya keluarga sendiri kita bertempat tinggal di sana. Ada juga Uwak Mpur, salah seorang tokoh desa yang selalu menemani kami saat mengerjakan tugas di desa, bahkan hingga larut malam ia tetap masih setia menemani dengan sesekali mengajak bercanda.

Satu minggu berlalu, minggu kedua menunggu, dan ada saja halangan yang harus kita lalui selama KKN. Seminggu sudah kita di sana. Tepatnya di minggu kedua, terlihat wajah-wajah anggota kelompok kami yang mulai memancarkan rasa gelisah, dan masih tetap berusaha berjuang demi masyarakat. Keadaan kami yang seperti itu, menjadi perhatian mereka, RT Jijen dan Kang Oman. Mereka mendapati kita yang tengah merasakan kejenuhan, namun tak boleh kalah dengan keadaan, seketika itu berinisiatif mencari waktu senggang dan mengajak kita berlibur menyusuri pemandangan yang indah di sana. Iya, ke curug Sawer tepatnya. Menikmati pemandangan yang begitu indahnya, membuat kami lupa akan perasaan-perasaan yang tengah menghantui kita. Dan kita pun merasakan keceriaan itu kembali selayaknya pertama kali berangkat menuju Malasari. Tak hanya itu kebaikan yang mereka berikan. Penyakit-penyakit mahasiswa --terlebih mahasiswa perantau-- mulai menggerogoti jiwa-jiwa yang kian resah, dengan segudang

permasalahan yang ada. Dari finansial yang makin menipis dan permasalahan-permasalahan internal lainnya. Apalagi dengan keadaan akses jalan yang begitu parah, membuat kita kesulitan untuk keluar menuju kota mencari tempat untuk mencairkan uang. Hingga akhirnya, dengan keadaan demikian, melunaklah hati para warga, memberikan kami jamuan yang tak terduga duga dari para warga.

Tersisalah waktu kita hanya dua minggu di sana. Bertepatan di minggu ketiga, itulah puncak dari segala kerancuan pikiran dan hati yang kita rasakan. Mulai dari kita menjadi muncul rasa ingin segera pulang, dan sebagainya. Keadaan kita mulai menjadi tidak kondusif. Tersebab beberapa faktor yang ada. Namun, tak ubahnya air sungai yang keruh, biarlah mengalir begitu adanya. Hingga sampai kepada muara yang menjadi tujuan kita bersama, mengabdikan diri dengan tulus ikhlas kepada masyarakat. Lagi dan lagi, keadaan kami yang seperti itu menjadi perhatian bagi Pak RT Jejen dan Kang Oman. Hingga akhirnya mereka menyapa kami, menguatkan dan meneguhkan i'tikad baik yang kami lakukan. Sampai semuanya menjadi merasa nyaman kembali, dan mulai kondusif seperti semula.

Pada minggu terakhir, setelah terlaksananya proker-proker yang telah kita rencanakan, tibalah kita pada penghujung pengabdian. Puncak acara penutupan yang menjadi momen paling berkesan bagi saya pribadi. Sebab, saya rasakan begitu banyaknya tugas dan proker kitayang kita telah jalani, tak terasa sudah mencapai akhir dari pengabdian kita. Beberapa hari kitapersiapkan acara itu dengan matang. Dari kerja team, menuju pemersatu ikatan tali persaudaraan yang begitu erat. Dari kita yang awalnya tak saling mengenal, menjadi saling mengasihi dan memberikan perhatian. Sampai hal tersebut menjadi sorotan masyarakat di sana. Betapa indahnya dari bercanda, kerja sama, menjadi saudara. Dan pada acara penutupan itu, tepatnya pada malam hari, kita melaksanakan prosesi acara penutupan yang dihadiri oleh masyarakat beserta tokoh-tokohnya. Pada puncak acara, kita mengadakan *mushofahah* (bersalam-salaman bersama) dengan tokoh-tokoh masyarakat dan warga.

Di situlah perasaan terharu, sedih, tangisan yang sedu-sedan menjadi pecah. Mengingatapa yang telah kita lakukan di sana menjadi kenangan yang tak pernah terlupakan. Begitulah adanya, karena yang kita rasakan, khususnya diri sendiri merasakan adanya ikatan keluarga yang bukan sebab

pertalian darah. Namun karena kebaikan hati dari masyarakat dan para teman-teman seperjuangan dan sepengabdian yang membawa kita menjadi keluarga. Demikianlah kisah yang menginspirasi bagi saya, *keluarga tak harus karena pertalian darah, tapi juga pertalian hati*.

Terlalu banyak kisah yang ingin saya ceritakan, namun kenangannya begitu dalam, hingga tak mampu terurai dalam bingkai kata-kata. Namun dapat saya rasakan kebaikan hati dari teman-teman seperjuangan dan sepengabdian serta terlebih masyarakat di sana yang begitubaik menerima kita. Waktu boleh berputar, namun kisah kita yang telah menggumpal menjadi kenangan tak boleh pudar. Biarlah semuanya menjadi sejarah, tentang kita, Malasari dan seisinya. Terimakasih Malasari, harapku semoga Malasari selalu dalam keadaan yang asri, sebagaimana namamu yang berakhiran dengan suku kata “*ri*”.

Akbar Maulana Utama1190490000042 HES/FSH

Kelompok 001

Takkan Mati, Jelas Abadi

25 Juli, 2022 pagi hari buta saya berangkat dari rumah saya Cibinong ke kampus UIN Jakarta untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata, sebelum berangkat tak lupaberpamitan dengan orang tua sekedar meminta restu. Sesampai di kampus UIN saya bertemu dengan teman-teman baru di KKN, setelah melakukan briefing kami pun berangkat menggunakan mobil tronton ke desa tempat kami KKN, yaitu desa Malasari. Dalam perjalanan menuju desa Malasari ditemani oleh lantunan gitar Bang Reza dan kawan-kawan pun ikut bernyanyi tak lupa jalan yang ditempuh pun akan selalu dikenang karena jalan nya rusak sekali membuat kami semua trauma. Sesampainya disana hujan pun tak ter elakan, kami pun di sambut hangat oleh pejabat desa setempat dan disuguhi makanan dan minuman.

Keesokan harinya kami pun siap-siap untuk melakukan pembukaan KKN di desa Malasari, pembukaan berjalan lancar masyarakat antusias terhadap kami sebagai pendatang baru yang ingin melakukan KKN di desanya. Desa Malasari membuat saya takjub sekaligus shock karena perbedaan kebudayaan di kota dan di desa, sungguh membuat saya merasa “kaget” yang dimana di kota tempat saya tinggal sikap individualismenya yang menonjol berbanding terbalik dengan di desa yang sangat merangkul dan menjunjung tinggi persaudaraan.

Setelah melakukan pembukaan kegiatan kami sehari-hari di isi oleh proker- proker yang sudah kami buat sebelumnya, sebelum melakukan kegiatan tak lupa kami berdoa kepada Allah agar dilancarkan proker-proker kita kedepannya. Sembari proker berlangsung kami pun juga bersosialisasi dengan warga sekitar, sehingga terciptanya ikatan batin dan tali persaudaraan, tidak hanya sekedar KKN saja tetapi juga berbaur dengan warga sekitar.

Desa Malasari, desa yang menyuguhkan keindahan alamnya, tidak hanya keindahan alamnya tetapi juga warganya, kebudayaannya yang patut diacungi jempol. Pekan kedua kami pun pergi ke curug yang ada disana ditemani oleh Pak RT dan beberapa warga ingin menikmati indahnya curug

sawer yang ada di Desa Malasari, tak hanya itu kami pun juga membantu warga untuk menyiapkan acara setempat yang dinamakan Seren Taun.

Tak henti sampai disitu, Desa Malasari mempunyai masalah pendidikan yang dimana itu menjadi tugas kami sebagai mahasiswa yang melakukan KKN, proker-proker kami pun banyak yang berada di dibidang pendidikan, harapannya agar pendidikan di desa Malasari membaik. Tidak hanya dari segi pendidikan tetapi bidang-bidang yang lainnya yang menjadi ujung tombak Malasari.

Hari demi hari pun dilewati, proker demi proker pun terlaksana dan tibalah menjelang penutupan. Sebulan penuh kita berada di lingkungan Malasari membuat kita betah dan tidak mau pulang, tetapi setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan saatnya kita pamit undur diri, ditutup oleh acara-acara pentas seni yang dibawakan oleh kami semua.

Begitulah kisah cerita saya di Malasari, sebenarnya masih banyak yang saya ingin ceritakan tetapi dengan keterbatasan waktu dan tenaga, hanya itu yang dapat saya ceritakan, mungkin suatu saat saya akan kembali ke Desa Malasari lagi, banyak pengalaman dan kenangan yang akan saya ingat sampai kelak tua nanti, terima kasih Malasari atas kehangatan yang diberikan.

Sheikha Fakhrun VissaBiologi

Kelompok 001 – Berskala

KISAH INSPIRATIF

Disaat Sang Introvert Mengenal Dunia Luar

KKN. Sebenarnya KKN itu apa sih?. Pertama kali mendengar kabar kalau liburan semester 6 wajib KKN hal ini bikin saya bingung, mana ternyata tahun ini KKN mulai offline. Saat mendengar kabar tersebut perasaan saya itu ada diantara perasaan senang dan tidak karena selama 2 tahun terakhir #DiRumahAja alias harus kuliah secara online karena pandemic Covid-19 (Corona). Waktu dengar tentang KKN saya jadi sedikit berfikir. “(Padahal udah nyaman dirumah, ternyata harus tetap keluar juga. Sama teman sekelas aja gak kenal apalagi orang baru)”Pikir saya. Saya masih belum tau apa itu KKN, dan saya pun mulai mencari-cari informasi terkait hal tersebut.

“KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara 1-2 bulan dan bertempat di daerah setingkat desa.” Begitulah keterangan tentang KKN.

Berdasarkan perkataan dan penjelasan dari Kaprodi (Kepala Program Studi), masing-masing mahasiswa biologi hukumnya WAJIB mengikuti kegiatan ini. Setelah diperintahkan untuk melakukan pendaftaran KKN, saya pun langsung mendaftarkan nama saya untuk KKN. Setelah berpikir panjang, saya akhirnya memutuskan untuk mengikuti KKN Reguler karena kebanyakan mahasiswa memilih KKN tersebut. Saya pun berpikir, “Kira-kira nanti saat KKN bagaimana ya? Apakah saya akan bisa melakukannya? Apakah saya akan bertemu dengan teman baru juga? Apakah saya bisa menjalankannya selama 1 bulan penuh?”. Banyak pertanyaan yang muncul di benak saya terkait hal tersebut. Dan saya pun memilih untuk menjalankannya saja karena KKN adalah salah satu syarat untuk kelulusan (saya mau cepat-cepat lulus).

Setelah menunggu selama beberapa minggu, akhirnya saya pun mendapatkan daftar nama pembagian kelompok. Awalnya saya berpikir

setidaknya ada teman yang pernah saya kenal sekelompok dengan saya. Saat dilihat, saya pun terkejut karena saya ditempatkan di kelompok 1, dan lagi tidak ada teman yang saya kenal di kelompok tersebut. “yah, saya sendirian, saya tidak bisa bersosialisasi, apakah saya bisa akrab dengan teman-teman satu kelompok nanti?” Tanya saya. Setelah mendapatkan kelompok, saya pun masuk ke dalam grup di kelompok 1. Saat saya melihat daftar nama teman-teman sekelompok saya, ternyata semuanya berasal dari jurusan yang berbeda. Setelah masuk ke dalam grup, masing-masing mahasiswa pun memperkenalkan diri dan langsung menentukan pengurus di dalam kelompok lewat gmeet. Selain itu kami pun memutuskan nama apa yang cocok untuk menjadi identitas kelompok. Setelah mengusulkan beberapa nama, kelompok 1 pun memutuskan untuk menamainya dengan “Berskala”.

Total mahasiswa yang ada di kelompok satu ada 21 orang. Terdiri dari 12 orang mahasiswi dan 9 orang mahasiswa termasuk kakak tingkat (mahasiswa angkatan atas). Setelah jabatan terbagi, tiba saatnya pemberitahuan dimana para mahasiswa/I ditugaskan. Kelompok 1 ditugaskan di Desa Malasari, Kecamatan Nanggung, Bogor, Jawa barat. Waktu pun terus berlalu. Kelompok saya sudah beberapa kali melakukan rapat. Rapat dilakukan untuk menentukan program kerja, divisi, biaya, survey dan juga proposal. Karena saya suka mendesain, jadi saya memutuskan untuk masuk ke dalam divisi PDD (Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi).

Hasil dari rapat yang sudah dilakukan, kami pun sepakat untuk patungan sebesar Rp. 1.000.000 sudah termasuk biaya makan, sewa tronton, sewa rumah, dan sebagainya. Untuk survey, kami memutuskan untuk melakukan 2 kali survey saja karena memikirkan soal jarak desa yang lumayan jauh dan terpencil serta jalur yang kurang memadai. Dikarenakan saat survey 1 saya kurang sehat, jadi saya hanya mengikuti survey 2. Saya berangkat ke Desa Malasari bersama teman-teman sekelompok saya menggunakan motor (kalau saya dari Kebayoran Lama ke Bogor dibonceng teman saya yang kebetulan searah). Rencana awalnya kami berkumpul dulu di UIN Jakarta, namun karena kesiangan jadi teman-teman yang lain sudah berangkat lebih dulu dan mengikuti petunjuk arah dari Google Maps, perjalanan sempat terhambat karena blongnya rem motor saat menuruni tanjakan pada jalur ke arah desa, namun Alhamdulillah kami bisa sampai di Desa Malasari dengan selamat.

Saat di Desa, kami mengunjungi rumah satu-satunya guru yang ada di desa, RT/RW setempat, dan kesepuhan desa untuk menginformasikan soal apa saja yang saat ini benar-benar dibutuhkan di Desa tersebut. Selain itu kami juga mencari tempat untuk tinggal sementara disana. Kami selesai survey di siang hari dan baru sampai rumah jam 10 di malam hari (karena sulitnya akses/jalur desa jadi harus pelan-pelan).

Pada tanggal 25 Juli 2022, tibalah saatnya kami untuk KKN. Barang-barang yang dibutuhkan sudah disiapkan, proker, dana dan lain sebagainya sudah fix dan sudah ada keakraban diantara anggota kelompok. Kami pun berangkat ke Desa Malasari pada jam 10.00 pagi menggunakan tronton. Di sepanjang perjalanan, para anggota kelompok 1 hanya bisa berdoa dan deg-degan karena saking sulitnya akses masuk ke dalam desa, selain itu samping kanan dan kiri terdapat jurang dan banyak terjadi kecelakaan di akses tersebut. Kami sekelompok pun bershalawat bersama, mendoakan keselamatan hingga sampai tujuan. Shalawat tersebut membuahkan hasil, kami pun selamat sampai Desa tanpa ada kecelakaan.

Di minggu pertama, saya merasa gugup karena program kerja saya yaitu “lomba mewarnai kelas 1-3 sd dan lomba menggambar dan mewarnai kelas 4-6 sd dengan tujuan untuk memperingati muharram” dilakukan di hari kedua KKN. Saya takut terdapat masalah disaat program kerja saya dilaksanakan. Dan ternyata benar, sebelum program kerja saya dimulai, sebelumnya saya harus memberikan sepatah atau dua patah kata sebagai tanda dimulainya program kerja saya. Mental saya sempat menciut, karena saya belum pernah belajar *public speaking* sebelumnya. Selain itu saya adalah seorang *introvert*. Karena saya merupakan korban bullying saat masih kecil saya memiliki sedikit trauma di depan banyak orang dan saya belum bisa lepas dari hal tersebut. Karena itu, saya pun diwakilkan oleh teman saya yang memiliki keberanian untuk berbicara. Hal ini pun berulang di akhir program kerja saya saat pengumuman pemenang dari tiap kelas. Trauma saya pun terus menghantui saya, jadi saya kembali diwakilkan oleh teman saya. Setelah program kerja saya dilaksanakan, saya merasa bersalah karena terus diwakilkan oleh teman saya. Saya pun merenung, menyendiri, dan sempat menangis karena tidak enak pada mereka. Namun ditengah kondisi saya yang seperti itu, teman-teman saya dengan baiknya menghibur saya dan memberitahu saya tentang jalan keluar yang sebaiknya saya ambil. Setelah itu

pun perasaan saya sedikit membaik dan mulai mencoba untuk berani berbicara.

Di minggu kedua, kami berkumpul untuk rapat terkait acara-acara yang akan diadakandi Desa, diantaranya acara Seren Taun, Pawai Obor dan Ritual Kesepuhan. Selain itu juga diadakan salah satu proker yaitu Senam Bersama, dimana saya menjadi salah satu pemimpin senam (karena hafal gerakan senam yang dilakukan). Di minggu kedua ini saya mulai kangen rumah alias *homesick*. Saya masih belum terlalu terbiasa dan baru pertama kalinya merasa sangat lelah karena banyak sekali program kerja yang dilakukan. Namun di minggu kedua ini saya mulai banyak bicara dan sedikit berani menghadapi orang, tidak seperti sebelumnya. Di tengah kesibukan akan program kerja yang dilakukan, saya menyempatkan diri untuk refreshing dengan berjalan-jalan sebentar di luar. Desa Malasari merupakan salah satu desa wisata yang paling terkenal di bogor dan diselimuti akan keindahan pemandangan alamnya. Jalan di Desa Malasari tidak rata, alias ada yang menanjak dan ada yang menurun. Di atas tanjakan terdapat spot yang sering digunakan untuk foto-foto atau cuci mata. Saat sedang jenuh saya sering kesana, baik sendiri maupun bersama beberapa teman yang lain di pagi hari untuk melihat *sunrise* sekalian belanja bahan masakan untuk dimasak.

Minggu kedua merupakan minggu yang agak berat menurut saya karena saya jatuh sakit selama beberapa hari, hal ini disebabkan karena kekebalan tubuh saya yang memang lemah dan rentan terhadap udara dingin, saya tidak bisa kemana-mana dan akhirnya saya tidak ikut salah satu program kerja yaitu “Tadabur Alam” yang kegiatannya adalah jalan-jalan ke curug. Di minggu itu juga, kami membagi-bagi kelompok untuk membantu warga terkait acara Seren Taun, misalkan membantu soal dekorasi, pembuatan obor, pembuatan kue-kue untuk acara, dan lain sebagainya. Walaupun kondisi kesehatan saya masih kurang baik namun saya memutuskan untuk menjalankannya saja. Setelah kedua acara tersebut selesai, kami kembali rapat untuk membicarakan soal mengajar ngaji dan PAUD yang ada di Desa. Ada juga yang membantu dalam cek kesehatan dan posyandu. Terdapat 2 tempat mengaji yang ada di Desa. 21 orang dibagi untuk mengajar mengaji setiap harinya. Saya yang belum pernah mengajar sebelumnya merasa *insecure* karena harus berhadapan dan mengajari orang-

orang yang tidak saya kenal. Namun dalam prosesnya saya mencoba mengajari mereka karena mereka membutuhkan ilmu yang saya miliki. Saat saya pertama kalinya mengajar, anak-anak yang saya ajari masih sedikit bingung, saya pun mengevaluasi diri dan mulai mengajari mereka kembali di kesempatan kedua. Di kesempatan kedua, saya sudah mulai berlatih berbicara dan mengajar (diajari oleh teman sekelompok saya) dan hal ini dapat terlewati dengan baik. Selain mengajari, diadakan juga program kerja lain. Diantaranya bedah kampus, bimbel, kelas bahasa, dan lain sebagainya. Minggu kedua selesai dilaksanakan dengan lancar.

Di minggu ketiga, selain mengajar mengajari (diniyyah), terdapat beberapa program kerjabaru yang dilakukan. Diantaranya kegiatan bedah kampus, healthy day, serta pembuatan gapura untuk persiapan acara 17 Agustus. Selain itu dibuat juga papan mahfudzah yang bertuliskan kata-kata mutiara dari bahasa arab dan artinya. Karena saya sangat suka melukis (melukis tidak memerlukan kata-kata) dan juga mendesain, saya pun ikut andil dalam pembuatan gapura dan juga papan mahfudzah. Dalam prosesnya, saya dapat akrab dengan beberapa teman lain yang ikut mengerjakan. Perasaan saya pun menjadi sedikit ringan karena rasa gugup yang sering saya rasakan perlahan memudar.

Minggu keempat merupakan minggu yang benar-benar paling berat menurut saya. Hal ini dikarenakan di minggu keempat terdapat acara puncak. Yaitu acara 17 Agustus dan Penutupan KKN. Selain kedua acara tersebut, masih terdapat kegiatan mengajar dan kegiatan rutin mingguan lainnya. Banyak yang harus dipersiapkan untuk kedua acara tersebut. Untuk itu tim panitia pun dibagi menjadi 2, yaitu tim panitia 17 Agustus dan tim panitia penutupan. Saya pun ditugaskan dalam panitia 17 Agustus. Dalam prosesnya, kami pun bekerja sama dengan mahasiswa UNINDRA yang juga kebetulan memiliki program kerja di Malasari. Kami pun rapat untuk menentukan lomba apa saja yang akan diadakan. Setelah memutuskan lomba-lomba yang akan diadakan dan semuanya sudah cukup matang, tibalah saatnya peringatan kemerdekaan. Lomba diadakan selama 3 hari pada tanggal 17, 18 dan 19 Agustus. Saya tidak menyangka warga dan anak-anak akan sangat antusias mengikuti lomba-lomba tersebut. Terdapat lomba joget balon, pecah balon, makan kerupuk, memasukkan paku ke dalam botol, kapal karam, estafet tepung, koin tepung, tarik tambang, dan balap karung dengan helm, dll. Lomba-lomba tersebut membuat mereka senang dan

berlangsung dengan sangat meriah. Di dalam hati saya timbul rasa hangat dan senang melihat mereka semua menikmati acara tersebut. “(Jadi, beginikah rasanya berguna bagi orang lain? Saya merasa kerja keras saya sudah terbayarkan sepenuhnya)” pikir saya. Setelah lomba-lomba diadakan, tibalah saatnya pembagian hadiah untuk para pemenang. Setelah acara 17 Agustus, kami pun langsung mempersiapkan acara terakhir yaitu acara penutupan KKN.

Acara penutupan KKN merupakan acara yang paling mengharukan menurut saya, semua program kerja telah dilaksanakan dan hanya tersisa perpisahan dan pemberian cendramata. Tak terasa sudah 1 bulan berlalu sejak hari pertama KKN. Setelah perpisahan kami pun berpamitan pada penduduk desa, saat berpamitan kami semua pun bersedih dan setiap pamitan pasti menangis. Kami pun pulang dan kembali ke rumah masing-masing.

Begitulah pengalaman KKN saya bersama kelompok 1 Berskala. Banyak sekali pelajaran dan kenangan yang didapatkan dalam program KKN ini. Salah satunya adalah saya sekarang mulai dapat menghadapi orang lain tanpa adanya rasa takut dan mulai dapat berbicara dengan orang lain. Saya pun selain bisa mengenal penduduk desa juga mendapatkan banyak teman seperjuangan. Ucapan terimakasih pun belum cukup untuk membayar semua itu. Kepadasemua teman-teman Berskala, yaitu Dwi, Farita, Anis, Maya, Icha, Aisyah, Mega, Assyifa, Bram, Ihsan, Allen, Akbar, Alvin, Burhan, Shabira, Tyara, Rofiqi, Divia, Bang Sayyid, Bang Reza, saya mengucapkan banyak terima kasih pada kalian. Terima kasih juga kepada Karang Taruna, RT/RW setempat, sekolah, Desa Malasari dan Kesepuhan yang telah menerima dan mau bekerja sama dengan saya dan teman-teman selama KKN berlangsung. Terima kasih untuk 1 bulan penuh dan kenangan yang kalian buat. Mohon maaf atas segala kekurangan yang saya miliki selama berjalannya KKN. Sampai jumpa kembali di lain waktu.

DAMAI

Pandemi COVID-19 belum juga pulih, angka kematian juga semakin bertambah. Hal ini menyebabkan pemerintah menerapkan PSBB di beberapa daerah. Namun keadaan ini tak menyurutkan semangat para mahasiswa untuk tetap belajar. Belajar dalam Daring (online) membuat kami terus semangat dalam mencari ilmu, sampai pada akhir semester 6 terdengar bahwa semester 7 akan tatap muka (offline) hati begitu gembira dan senang. Terdengar samar bahwa menuju semester 7 akan di laksanakan KKN secara offline karena beberapa waktu lalu saat pandemi covid 19 sedang menaik para mahasiswa melaksanakan KKN secara online. KKN adalah singkatan kuliah kerja nyata dimana para mahasiswa mengabdikan diri kepada masyarakat. Kkn adalah salah satu syarat kelulusan kita dalam mengambil gelar sarjana jauh sebelum itu kita mendaftarkan diri sebagai peserta kkn. Tibalah waktu pengumuman pengkelompokan KKN. Kaget dan terharu ketika nama ku ada di kelompok pertama, kelompok dengan penempatan di kabupaten bogor kecamatan nanggung di desa malasari. Saya search di google tentang desa tersebut.

Menceritakan sebuah desa yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan tersebut sangat layak untuk dijadikan sebagai tempat untuk menenangkan pikiran. Dalam benak dan pikiran melihat desa tersebut dekat dengan taman nasional gunung halimun salak membuat saya berpikir saya pasti akan kedinginan dan masyarakat yang damai, apakah saya akan bertahan atau tidak mengabdikan diri saya disana. Tak terasa waktu terus berjalan hingga saya bertemu dan teman” untuk membahas kkn di malasari sehingga kami berangkat untuk melihat desa tersebut, bahas milenial nya survei lah. Ketika kami datang ke desa tersebut dengan tujuan meminta ijin untuk kkn di desa tersebut, dalam perjalanan kami di suguhkan dengan pemandangan indah, terasa kaki dan tangan sangat pegal saat menuju desa tersebut dengan mengendarai sepeda motor karena tidak sampai sampai ke desa tersebut dengan perjalanan yang sangat melelahkan karna jalan bebatuan dan turun naik membuat saya tidak kedinginan karena dekat dengan gunung tetapi membuat saya berkeringat karena jalan. Setelah saya dan kelompok mendapatkan ijin, dan diijinkan untuk mengabdikan kepada desa tersebut maka kami berangkat pada 25 juli 2022 dengan perasaan bahagia dan senang,

setibaknya kami di desa, kepala desa atau ketua RT sudah memunggu kedatangan kita dengan merasa hormat kami bersalaman dengan beberapa warga.

Desa yang memiliki senyuman manis dan ramah saat kami datang membuat hati saya merasakan kedamaian dalam semua masyarakat desa malasari. Perkenalan dengan masyarakat dengan menikmati alam desa tersebut yang sejuk udara jauh dari polusi kendaraan sebelum kami membuka acara peresmian pembukaan kkn tahun 2022. Kala itu desa yang kami tempati untuk mengabdikan adalah desa wisata, dimana dengan kombinasi lanskap geografis yang berpadu dengan sumber daya budaya, adat istiadat serta aktivitas masyarakat yang disajikan untuk kegiatan kita selama 1 bulan di tambah dengan pemandangan sawah terasering membuat hati kita selalu mengucapkan masya allah tidak lupa atas rasa syukur dan takjub melihat keindahan alam dan kebesaran kuasa sang pancipta.

Kami memulai kegiatan di pagi hari terkhusus saya sebelum memulai itu semua saya dan salah satu teman saya berolahraga pagi dengan melihat-lihat sekeliling desa dan perasaan damai selalu hadir ketika saya di terpa angin yang berhembus, dengan masyarakat yang selalu ramah mengajak kami untuk mampir kerumahnya, sayangnya kami tidak bisa bertamu untuk singgal sebentar karena ada kegiatan yang harus dilakukan. Seiring berjalan waktu tak terasa kami sudah melewati itu semua dan merasakan keleluargaan dalam kelompok kami serta kasih sayang dari masyarakat menambah semangat kami dalam menjalani proker dan kegiatan lainnya. Ada satu hal yang menarik di desa tersebut ada warung bernama “jajanan sehat” ketika kita mendengar namanya pasti seolah jajanan ini sehat, akan tetapi rasanya bukan menu makanan nya yang sehat, namun ketika kita ingin jajan kita sedikit berolahraga naik ke atas, dan karena itulah di sebut jajanan sehat.

Dengan segala keindahan alam yang di suguhkan, kala itu masyarakat setempat mengajak kami untuk bermain di salah satu air terjun atau di sebut curug. Dengan perjalanan yang sedikit memakan waktu dan kita di ajak berolahraga tetapi pemandangan yang di suguhkan sangat luar biasa dan tak lupa mengucapkan masya allah. Hari hari terus berlalu tak kami sadari satu persatu kita di berikan kasih sayang dari allah dimana teman” termasuk saya terserang flu dan batuk serta demam karena cuaca yang tidak dapat tubuh kami terima lagi sehingga tubuh dalam melawan segala penyakit tubuh terkalahkan, tapi tidak dengan semangat kami, kami selalu bersemangat dalam mengabdikan, akan tetapi cuaca dan fisik tidak mendukung membuat

kelompok kkn memutuskan untuk pulang kembali, dalam perjalanan kami menangis karena tidak kuat menahan rindu, karena rindu itu berat kata-dilan. Meninggalkan kenangan membuat hati sedih, tetapi kami yakin suatu hari pasti kita akan bertemu kembali, (Malasari).

Pengabdian yang meniggalkan kerinduan

Pagi hari di tanggal 25 juli 2022 saya bersiap siap untuk berangkat melakukan kegiatan Kuliah kerja Nyata (KKN). Hari itu saya beranjak meniggalkan rumah dan orang orang terdekat saya. Kita melakukan perjalanan menggunakan mobil muatan besar atau tronton. Cukup jauh perjalanan yang kita tempuh dikarenakan kondisi jalan untuk ke desa tersebut bisa dibilang sulit untuk di akses. Kami sangat menikmati perjalanan, semua peralatan sudah kami siapkan untuk melakukan pengabdian di desa tersebut, mungkin hari itu bisa dibilang pertama kalinya kita saling bertemu antar teman satu kelompok keseluruhan. Waktu demi waktu kita jalani, perjalanan pun terhambat akibat turun nya hujan, hal ini menjadi tantangan bagi supir tronton untuk mengemudi dikarenakan desa tersebut memiliki tanjakan dan turunan yang sangat curam juga ditambah jalanan yang licin. Dan alhamdulillah nya kita sampai di desa malasari dengan keadaan selamat.

Sesampainya disana kita bertemu terlebih dahulu dengan pengurus desa dan masyarakat desa untuk meminta izin bahwasanya kita ingin mengabdi di desa tersebut selama kurang lebih satu bulan. Kami merasakan kehangatan dari masyarakat sekitar dalam menyambut kami. Setelah kami bersapaan dengan para masyarakat kami pun bergegas merapihkan semua barang bawaan dan keperluan kami. Perjalanan yang cukup panjang membuat kami lelah dan akhirnya kami pun istirahat di kediaman masing masing.

Keesokan harinya kami melakukan perjumpaan yang lebih khusus dengan para masyarakat sekitar. Hari demi hari kita lalui dengan program-program yang kita miliki lalu jumpa dengan suatu kegiatan yang dimiliki desa tersebut yaitu “Seren Taun” yang mana acara tersebut meurapakan acara tahunan dari desa malasari dan merupakan kegiatan untuk memperigati 1Muharram. Saya sangat antusias dalam mengikuti acara tersebut dikarenakan di dalam acara tersebut dilakukan berbagai kegiatan seperti Ritual adat kesepuhan, Pawai Obor, Penampilan dan pementasan anak anak.

Omong-omong soal masyarakat Desa Malasari banyak pembelajaran

yang saya dapat dari Desa tersebut. Desa ini dikenal sebagai Desa Santri, Kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin masih di terapkan di desa ini. Saya sangat terdorong untuk mengikuti kegiatan rutinitas yang ada di desa tersebut karena dukungan dan dorongan dari masyarakat kepada kami yang sedang mengabdikan kami sangat merasa di hargai dengan apa yang masyarakat sekitar kepadakami.

Selain Desa Santri, Desa ini juga dikenal sebagai Desa Wisata karena memiliki berbagai macam destinasi yang dapat dikunjungi bagi para pendatang. Salah satu destinasi yang terdapat di desa ini ialah Curug Sawyer. Di saat kami sedang tidak ada kegiatan, kami berencana ingin berdestinasi ke Curug Sawyer, saat itu kami di dampingi oleh masyarakat sekitar yaitu Pak RT Jejen, Mang Oman, dan Mang Bebek. Jarak yang kita tempuh untuk ke Curug tersebut bisa dibilang lumayan jauh dari kediaman yang kami tempati, jarak ke curug tersebut kurang lebih 3km, dan untuk ke curug tersebut kita juga melewati track jalan lumayan sulit dan perlu hati-hati dalam melwati jalan tersebut. Dan sesampainya di curug tersebut kami pun berenang dan mengabadikan moment keseruan kami dengan berfoto-foto. Curug tersebut sangat indah dan bisa menjadi rekomendasi bagi para pendatang yang mencari destinasi wisata di Desa tersebut.

Bicara soal destinasi, ada beberapa orang yang saya sebutkan di atas seperti Pak RT Jejen, Mang Oman, dan Mang Bebek. Pak RT Jejen, pak rt jejen merupakan salah seorang yang mengkoordinir kami sewaktu melakukan pengabdian dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan. Pak rt jejen juga merupakan salah satu orang yang menjembatani kami untuk menjadi penghubung antar kami dengan masyarakat sekitar. Ia adalah sosok orang yang bertanggungjawab, pak rt juga memiliki seorang istri yang juga akrab kami panggil Bu RT. Bu rt merupakan seseorang yang sangat baik dan ceria. Hal yang membuat kami senang ialah bu rt suka mengadakan liwetan bersama. Tidak hanya bu rt, kami juga sangat senang kepada siapapun di desa tersebut yang memberikan bantuan berupa pangan karena hal tersebut merupakan suatu hal yang agak berat dikarenakan pendanaan yang kita miliki terbatas untuk belanja keperluan lain, wajar saja hehe kami mahasiswa yang mungkin tidak semua memiliki kelebihan dalam segi materil. Jadi itu yang menjadi kesenangan kami kepada bu rt juga masyarakat sekitar.

Selain Pak RT Jejen dan Bu RT, ada Mang Oman yang juga

merupakan sosok yang sangat berarti dalam kegiatan mengabdikan kami. Mang Oman adalah salah seorang ruralisasi atau penduduk yang pindah dari kota ke desa. Sedikit cerita mang Oman pindah ke desa tersebut karena menikah dengan salah seorang gadis di desa tersebut yaitu Teh Yuliawati. Mereka memiliki seorang anak yang bernama Keanan, anaknya menggemaskan dan menjadi favorite baby di desa tersebut. Saya juga suka menggendong dan bermain dengan Keanan. Kedekatan kami dengan keluarga Mang Oman tidak membuat kami lupa atas apa saja yang telah diberikan oleh mereka kepada kami.

Setelah itu ada Mang Bebek. Saya tidak tahu betul kenapa beliau bisa dipanggil mang bebek yang terpenting dia merupakan sosok yang sangat lucu, dia juga sosok yang mengajari saya berbagai hal apapun. Mang Bebek memiliki rambut panjang sampai punggung yang membuat saya agak segan saat pertama kali melihatnya.

Menjelang 17 Agustus, warga pun berlomba antar Rt ke Rt membuat gapura di Rt masing-masing, kami pun turut berkontribusi dalam membangun gapura tersebut. Tiba di tanggal 17 Agustus kami melaksanakan kegiatan upacara peringatan dan setelah itu dilanjutkan dengan lomba-lomba yang kami adakan. Saat itu kami juga bekerja sama dengan salah satu Intansi yang juga sedang melakukan pengabdian di desa tersebut yaitu Universitas Indraprasta. Kami sangat senang masyarakat sangat antusias untuk turut meremehkan dan memeriahkan acara tersebut.

Tiba di puncak akhir acara yang juga merupakan rangkaian dari kegiatan 17 Agustus dan sebagai acara pelepasan kami kepada para masyarakat Desa Malasari. Tangis dan haru terjadi saat malam itu. Masyarakat juga sangat antusias untuk menghadiri acara tersebut. Malam itu menjadi momen haru yang tidak akan terlupakan oleh kami. Setelah acara tersebut selesai

Kami pun segera mempersiapkan untuk pulang keesokan harinya. Kami pun terakhir kalinya berpamitan dengan masyarakat sekitar dan kendaraan penjemput kami pun telah tiba dan akhirnya kami kembali kerumah masing-masing.

Kisah Inspiratif KKN 001- Berskala, Bisakah Kita akan sampai?

Bisakah kita akan sampai?

Oleh : Tyara Maulana Putri

KISAH INSPIRATIF KKN

Kelompok 001 – Berskala

Pada saat memasuki liburan semester 7 mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di haruskan mengikuti kegiatan yang diwajibkan oleh kampus, yaitu menjalankan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Awalnya sih saya merasa takut dengan kegiatan ini, takut tidak bisa berinteraksi dengan teman baru, maupun takut akan bakat yang sayapun bingung, bakat dalam bidang apa yang saya punya. Namun dengan berjalannya waktu PPM memberikan informasi kelompok, tempat kegiatan KKN akan berlangsung. Saya segera membuka informasi tersebut, saya segera mencari nama saya di dalam informasi tersebut, ternyata nama saya terpampang jelas paling atas, yaitu saya ada di dalam kelompok 001 dan di tempatkan di Desa Malasari, Bogor.

Dengan berjalannya waktu, sampailah pada saat waktu KKN di laksanakan, kelompok KKN saya berangkat pada tanggal 25 Juli 2022. Tentunya kami berangkat setelah survey dan setelah beberapa kali berkumpul bersama untuk memusyawarahkan segala kebutuhan dalam seuruh kegiatan yang akan kami lakukan pada sebulan kedepan. Ketika kami sampai di Desa Malasari, bersyukur dan bahagia karena disambut baik dengan warga sekitar, rasa hangat seperti di sambut oleh keluarga sendiri. Kami langsung diarahkan untuk segera menempatkan posko yang telah di sediakan, posko kami ada 2, Antara cewek dan cowok terpisah. Jadi, bisa dibilang Insya Allah kami semua aman dan bisa menjaga diri.

Dengan berjalannya waktu, kami mulai melaksanakan proker yang telah kami jadwalkan dari sebelum keberangkatan. Dari acara pembukaan, banyak warga yang antusias dan membantu kami dalam kegiatan proker yang kami kerjakan. Sungguh, rasanya sangat beruntung dan banyak terima kasih kepada warga yang sangat terasa kekeluarganya ini. Walaupun dari beberapa segi, desa Malasari ini masih terdapat beberapa kekurangan, seperti, segi pendidikan maupun dari segi hal lain, tapi tidak sama sekali menghalangi

masyarakat untuk selalu ikut serta dan selalu berbuat kebaikan terhadap satu sama lain. Lingkungan Desa Malasari terdapat di bawah kaki gunung halimun, yang dimana rasanya nyaman dan sejuk, lingkungan masih asri dan pemandangan pun benar-benar sangat indah dan menakjubkan, Masya Allah. Memang walaupun jika untuk segala kekurangan perlengkapan, bahan makanan pokok kelompok kami habis atau kurang, kami sangat jauh untuk membelinya, karena dari jarak dari desa yang kami tempati untuk naik ke atas ya bisa dibilang lumayan jauh lah ya, kurang lebih 1 jam. Tentunya dengan perjalanan hutan, tanjakan tajam maupun turunan terjal di tambah lagi bebatuan dan jalanan yang rusak, sangat tidak mudah untuk kami melewati perjalanan itu dengan membawa banyak barang dan segala keperluan. Namun karena kami sudah merasa terbiasa, kami sangat enjoy melalui itu semua.

Beberapa waktu berlalu, dan proker yang kami buat teh kami jalankan, insya Allah dengan meninggalkan bekas yang baik pula. Saya sadar, bahwa dalam menjalankan KKN ini rasa takut saya terjawab semua dan tergantikan dengan rasa bahagia serta bersyukur. Mendapatkan teman-teman yang baik, perhatian, bahkan yang dengan rela membantu dan menemani saya selama kegiatan KKN berlangsung. Tidak lupa dengan warga yang amat sangat baik dan ramahnya yang luar biasa, sehingga saya sangat beruntung dan terlanjur nyaman untuk tinggal di desa Malasari ini. Beberapa waktu yang telah saya lalui, saya telah mengenal beberapa warga dengan baik, untuk sekedar mengobrol bareng, bercerita, maupun bertukar pikiran. Saya bangga karena saya bisa menjadi salah satu diantara banyaknya orang yang ada, di beri peran, di beri tugas, sehingga saya bisa menyadarkan diri saya sendiri, bahwa, Allah selalu memberikan saya kisah yang tidak terduga-duga, yang selalu memberikan saya banyak pengalaman dan pembelajaran dalam hidup saya. Kisah yang sangat menginspirasi saya dari masyarakat desa Malasari tidaklah sedikit, dari hidup sederhana namun bahagiannya luar biasa, kerja keras dan tanggung jawab yang tidak ada batasnya, selalu belajar dan mengingat bahwa sang pencipta selalu memberikan hidup yang begitu banyak maknanya. Yang membuat saya takjub adalah acara di desa Malasari selalu mengkaitkan dengan keagamaan, seperti acara seren taun yang terdapat beberapa kegiatan seperti acara ritual, khatam Qur'an, pengajian mingguan, santunan, dan beberapa penampilan yang mengkaitkan dengan agama.

Sampailah pada saat dimana akhir kegiatan KKN ini telah selesai, saya dan beberapa teman saya memutuskan membuat lagu untuk Desa Malasari,

karena itu adalah salah satu rasa dan ucapan terima kasih kami kepada masyarakat. Saya dan teman saya membawakan lagu tersebut pada saat acara penutupan, lagi-lagi banyak sekali warga yang antusias datang menghadiri acara kami, kami menampilkan beberapa persembahan dan diakhiri dengan bersalaman kepada warga, tangisanpun sudah tidak dapat terbendung lagi, bahkan salam perpisahanpun sudah tidak sanggup kami utarakan, tapi kami harus. Karena sedari awal saya tahu, setiap pertemuan pasti akan ada sebuah perpisahan, dan disinilah kami sekarang. *Bisakah kita akan sampai?* Pada masa dimana memori telah tercipta, pada tempat dimana kami berjumpa, pada titik dimana kita dapat bertemu lagi, pada rasa rindu yang tidak akan terbendung lagi. Bisakah kita? Sekadar bercengkrama maupun bernyanyi lagi, duduk di halaman sambil menikmati martabak keju, dan pulang ke posko masing-masing untuk menyiapkan diri dan sholat berjamaa'ah di masjid lagi. Sekarang, yang ada, hanyalah beberapa pecahan memori yang terputar kepala, serta isak kerinduan rasa kebersamaan. Semoga. Ya, semoga saja segala rasa terjawab dengan sebuah pertemuan dalam segala penantian, semoga kita akan bertemu kembali walau melalui via layar, namun rasa itu tetap tidak tergantikan.

Terima kasih saya ucapkan kepada teman-teman, dan masyarakat yang memasuki kisah dalam hidup saya. Segala kenangan, pembelajaran, kebersamaan, tawa dan tangisan, serta keras kepala yang bertabrakan. Semoga kita selalu tidak saling melupa tentang hari kemarin, hari ini, dan hari nanti.

Farita Putri Indriyani

11191110000030

Sosiologi/FISIP

KISAH INSPIRATIF

Pendidikan (yang masih) Sebatas Formalitas

Desa yang saya singgahi selama sebulan ini memiliki nama Malasari yang dikelilingi oleh gunung dan bukit-bukit. Sebelum memasuki desa ini saya selalu berekspektasi bahwa tempat ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang setidaknya sudah maju mengingat letaknya masih dalam ruang kabupaten Bogor. Namun nyatanya dalam melihat realita dalam masyarakat sangat jauh dari harapan saya. Berbagai permasalahan cukup banyak yang menjadi tugas bersama seperti pengelolaan sampah, penerangan, akses jalan dan pendidikan. Diantara permasalahan tersebut saya sangat tertarik dan memperhatikan bagaimana lembaga pendidikan ini berjalan baik secara fungsional di tengah masyarakat Malasari.

Di pagi hari, saya selalu melihat ramainya anak-anak sekolah dasar tapi siangya berganti keramaian dengan siswa sekolah menengah pertama lalu saya penasaran dengan keberadaan siswa menengah atas. Ternyata setelah ditelusuri saya mendapat informasi bahwa mereka hanya belajar dua hari saja yakni senin dan selasa, “wah dua hari saja belajarnya?” tanya saya kepada pa engkus selaku guru yang menampu SD dan SMA. “iya, mereka belajar bergantian karena ruangnya kan hanya ada 5 ruang saja jadi pakai ruangnya selalu bergantian” ungkap pa engkus. Jujur saja saya kaget mendengarnya, bukannya justru jenjang menengah akhir harus mempersiapkan lebih matang pelajarannya mengingat mereka akan meneruskan ke perguruan tinggi dan akan menghadapi dunia kerja?.

Tak henti sampai situ, permasalahan pendidikan yang ada di Malasari. Saya dan teman-teman mengunjungi satu rumah warga yang berjualan (*awalnya cuma mau jajan-jajan saja sih hehe*), tapi kemudian kami banyak mendapat *insight* baru dari sang tuan rumah sepasang suamiistri ini yang kita panggil Pak Acong dan Bu heni. Dari sekian topik yang kami bicarakan ada salah satu yang saya *highlight*, ternyata para warga disini masih belum terbuka akan pentingnya menempuh pendidikan perguruan tinggi. Masyarakat

masih berpikiran jikalau yang berkuliah itu hanya orang-orang kaya saja - seperti orang kantoran- padahal kenyataannya tidak begitu. Dalam cerita Pak Acong, beliau berani mengeluarkan biaya kuliah tinggi kepada anak perempuannya karena mendengar dari cerita mahasiswa yang sebelumnya pernah datang ke desa mengatakan orang tuanya hanya bekerja menjadi pedagang saja.

Beberapa permasalahan diatas juga didukung oleh penemuan saya ketika mengunjungipuskesmas. Saat mendata ibu-ibu disana, banyak sekali ibu muda berusia 19 tahun yang sudahmenikah bahkan menggendong dua anak. Dapat saya asumsikan sementara mengapa anak SMA di desa Malasari hanya mendapat waktu belajar yang sedikit (dua hari), *pertama* ketersediaan ruang belajar yang terbatas; *kedua*, streotipe masyarakat kepada pendidikan tinggi; *ketiga*, permasalahan ekonomi untuk pendidikan; *keempat*, pernikahan dini terutama pada perempuan. Dari berbagai permasalahan ini membuat saya termotivasi untuk membantu setidaknya membuka wawasan bahwa pendidikan tinggi tidak selalu mahal melalui program kerja KKN yakni Acara Bedah Kampus serta menginspirasi diri ini untuk belajar menghargai kesempatan bersekolah dengan baik.

Oleh: M. Nasiruddin Sayyid Abid

Hidayah Yang Menjeputku Kembali

Berbackground santri di salahsatu pondok pesantren modern di Tangerang, beliau membawa modal bekal hidup. Bang omen panggilannya. Lulus sebagai santri, melanjutkan dengan bekerja menjadi karyawan swasta disalah satu pabrik disana dan pernah masuk kuliah di salah satu universitas di Tangerang selatan sayangnya beliau tidak melanjutkan karena kurang fleksible nya waktu dan keterbatasan tenaga untuk lanjut kuliah dan bekerja.

Menikah ditahun 2016 dengan seorang perempuan yang sangat iya cintai juga salah satu alumni di pesantren yang sama Teh Uli panggilannya. Dikaruniaai seorang anak yang belum lama lahir di tahun 2020 Obos kecil panggilannya.

Perkenalan dan pendekatan kami memang tidak lama, hanya sekilas terlewat begitu saja, akan tetapi ada kisah inspiratif yang saya dapatkan dimalam kami berdua sharing mengenai kegelisahan yang senada dengan masalah beliau.

Beliau berkata

“Kalau hidup kalian ingin bahagia berubahlah kesisi yang lebih baik, jadikan agama sebagai tiang pondasi dan jadikanlah Allah sebagai atap disegala urusan, Allah dulu, Allah dulu Allah lagi”.

Dimasa beliau sebelum begitu mengenal Allah beliau adalah orang yang biasa saja, happy living life, egois, pemarah, jauh dari agama. Hingga titik baliknyabeliau di berikan ujian yang begitu berat, kehilangan pekerjaan.

Beliau bercerita:

“Saya itu pekerja keras, uang bisa dengan mudah saya hasilkan, apapun bisa saya beli, dengan kerja pabrik dan lemburan yang tiada habisnya itu. Hidup saya sangat berkecukupan bahkan lebih, karena hal itu saya hidup seneng- seneng terus, dan jelas karena hal itu juga saya jauh dari agama bahkan Allah, pada waktu itu.

Lalu di suatu titik saya terkena PHK karena kasus Covid di negara ini yang begitu besar, disitu saya bingung, karena tidak ada pemasukan yang mutlak. Tetapi saya tidak menyerah begitu saja, saya ikut usaha bersama saudara saya jualan sana- sinikemanapun ada kerjaan atau ada yang mengajak bekerja saya ikut berapapun hasilnya.

Singkat cerita beliau dan istri pindah dari tangerang ke salah satu daerah di kabupaten bogor bernama gajrug. Dengan berbekal uang sisa pesangon.

Beliau bercerita:

“Di Gajrug saya dagang, dari dagang jus, kopi- kopian, es, donat batgor dan jajananlainnya, tetapi hasil dari dagang tersebut sangatlah kurang, hanya cukup buat makan, dan tidak ada tabungan sama sekali, dan pada saat itu posisi istri saya sedang hamil, saya bingung dan stress bgt, mau makan gada uang, sampae saya dan istri maubalik ke Malasari pun gada uang.

Hingga di suatu titik yang menurut saya paling rendah, dimana saya sudah putus asa tidak ada uang, makanan bahkan ongkos untuk kembali ke kampung pun tidakada. Sampe saya pernah ingin melakukan suicide saking saya stress dan tidak ingin membuat hidup istri saya ikut susah juga. Tapi dengan kelembutan hati istri yang baik dan kesetiaan istri saya, saya tetap mau berjuang hidup apapun kedepannya.”

Singkat cerita karena kegagalan beliau menata ulang hidup, beliau dan istri kembali ke desa Malasari dimana itu adalah kampung halaman istri beliau. Untuk informasi istri beliau adalah anak kedua dari Almarhum Abah, yaitu sepuh tokoh agama di desa:

Beliau bercerita:

“Ujian saya tidak berakhir sampai di situ, sesampainya saya dan istri di malasari dengan kondisi istri hamil dan kami kembali tanpa bekal, dan saya tidak ada kerjaan beberapa bulan kemudian anak pertama kami lahir, saat itu saya bingung tidak mengantongi uang yang cukup untuk biaya persalinan, sampai pada akhirnya ada kejutan yang Allah kasih, yaitu ada fulan yang memberikan bantuan untuk biaya persalinan. Di situ saya belum Ngeh kalau ada kajutan dan kemudahan yang Allah kasih untuk kehidupan saya.”

Lalu kehidupan perlahan berubah saat kelahiran anak pertama beliau di akhir tahun 2020 setelah umur pernikahan memasuki 4 tahun, dan meninggalnya Almarhum Abah.

Beliau bercerita:

“Setelah anak pertama saya lahirpun diawal saya stay di sini saya tuh masih sama seperti dulu, doyan maen, ga perduli ditegur apapun, mau mertua saya tokoh agamadi sini pun. Sampai akhirnya Abah meninggal, dan di rapat keluarga besar Abah, saya spontan ditunjuk untuk menjadi penerus Abah. Spontan juga saya bingung merasa tidak pantas dan semua orang tau karakter saya seperti demikian, jangan untuk meneruskan Abah, solat aja saya susah...

Tapi akan hal itu saya jadi sadar hidayah itu datang dari manapun saat kita sudah waktunya mendapatkan hidayah, dengan cobaan masalah saya, mungkin this timeto stop menjadi omen yang dulu. Dari sini lah awal mula saya berubah, saya mau belajar, mulai dari belajar sabar.

Mengapa sabar dulu? Iya karena tidak sedikit nyir nyiran orang kepada perubahan saya. Saya berubah di omongin, saya belajar agama di omongin saya solat aja di omongin. Berkat sabar saya alhamdulillah bisa berada di titik iman satu level lebih tinggi di banding omen yang dulu.

Lalu saya mulai ikut mengabdikan hidup kepada masyarakat yang tadinya saya egoisbodo amat, saya mulai ikut aktif pengajian dan mulai ikut kemanapun langkah guru serta panutan saya melangkah yaitu Ustad Amil. Beliau lah yang saya bilang berjasadalam perubahan karakter dalam hidup saya, akhlaknya yang baik aqidah yang baik dan ilmunya yang sangat luas.

Dari belajar agama dan mengedepankan Allah dalam segala urusan di situ saya barusadar, ternyata nikmat nya sangat tidak bisa di uraikan dengan kata kata. Banyak sekali kejadian kejadian yang tidak di sangka seperti ada aja pemasukan meskipun saya tidak punya kerjaan yang tetap dan ada saja kemudahan di segala urusan sayadunia. Beliau berpesan:

“Intinya gini Allah aja dulu urusan dunia belakangan dan tunggu aja ada kejutan dan hadiah yang besar yang bakalan Allah kasih, karena sejatinya kita hidup itu untuk ibadah, memang perubahan tidak cepat dan mudah tetapi selama kalian menikmati proses nya dan Lillahita’ala pasti semua berbuah manis di akhir kelak”.

Mohammad Alviin Salam

Fakultas Dirosat Islamiyyah Kelompok 001 – Ember Spirit
Ketika Adat, Budaya, dan Agama Menjadi Satu

Tepat pada hari senin tanggal 25 juli saya berangkat ke tempat dimana kelompok sayaditugaskan untuk melakukan pengabdian serta pemberdayaan masyarakat, iyaps nama desanya hampir mirip dengan film horror yang viral sebelum saya berangkat KKN. Malasari X penari, yang berada di Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Perjalanan yang kami tempuh kira-kira 5 jam, karena letaknya yang berada diatas gunung dan jalan yang sangat- sangat memprihatinkan, padahal jika dilihat dari Google Maps itu dari ciputat menuju desa Malasari itu kira-kira 3 jam 45 menit, tapi sudahlah lupakan perjalanan tadi karena kelompokkami sangat menikmati perjalanan kali ini dengan didukung cuaca yang tidak terlalu panas dan hujan mulai lebat Ketika kami hampir tiba didesa.

Setibanya saya di desa ini ada banyak hal yang saya takjub dan ada juga beberapa hal yang ingin saya kritik, pertama hal yang membuat saya takjub karena di desa ini masih kentaldengan kultur agama yang kuat, bayangkan saja ada sekitar 3 tempat pengajian yang ada di dekat kantor desa yang berada di satu RT dan ada satu pesantren khusus anak yatim yang tidak mempunyai biaya yang tepat berada di belakang masjid. Walaupun ada di pelosok desa saya kira sopan santun dan ketekunan dalam beribadah di desa ini bisa diadu dengan yang berada di pusat kota heheheheh. Tidak sampai disitu saya lihat mulai dari subuh dan isya rata-rata anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah itu penuh dengan kegiatan yang bermanfaat, Ketika kelompok saya melakukan sowan ke beberapa tokoh agama tokoh budaya dan tokoh masyarkat, memang betul dari mulai selesai sholat subuh mereka ngaji tadarus Al- qur'an dilanjutkan dengan sekolah formal dalam hal ini dibagi menjadi beberapa tingkatan karena minimnya kelas yang tersedia. SD kelas 1-6 masuk setiap hari kecuali sabtu dan minggu pada pagi hari sedangkan SMP masuk muali dari hari rabu sampai jumat sedangkan SMA masuk hanya senin dan selasa itupun mulai jam 13.00 – 15.00 saja. Inilah yang kiranya perlu saya kritik, karena tidak mungkin pembalajaran itu mencapai tingkat efektivitas jika hanya seminggu dua kali atau tiga kali, dan ini pun terbukti bahwa rata-rata lulusan SMA di desa malasari ini jarang sekali yang melanjutkan studynya ke jenjang selanjutnya, selain karena faktor ekonomi, ini juga karena

ketidaksadaran dan kurangnya pelajaran yang mereka serap karena hanya 2 kali tatap muka dalam seminggu, hal ini pun disampaikan oleh beberapaguru-guru disana, makanya Ketika kelompok saya melakukan survei sebelum pemberangkatan kelompok saya diminta untuk mengisi bedah kampus yang isisnya nanti lebih kepada motivasi belajar dan kesadaran tentang pentingnya pendidikan bagi mereka.

Keesokan harinya tepat pada tanggal 26 juli saya dengan salah satu teman saya mewakili kelompok untuk datang ke kantor desa untuk mengajukan proker yang akan kelompok saya laksanakan, dan alhamdulillah semuanya sudah diterima. Tapi, pihak desa meminta kelompok saya ini untuk berkontribusi dalam acara tahunan di desa malasari ini yang biasa disebut “Seren Taun”. Oke kami menyanggupinya walaupun kami masih buta akan kegiatan ini. Yang pada akhirnya kami melakukan rapat ulang, karena beberapa proker kami ada pada kegiatan ini, akhirnya menemui jalan keluar yaitu dengan sepakat kelompok kami menyanggupi untuk beberapa proker ada yang dimajukan dan ada yang dimundurkan dengan konsekuensi padatnya jadwal kegiatan pada beberapa hari yang tertiban proker padahari dilaksanakannya Seren Taun ini.

Setelah kurang lebih 3 hari saya disana, akhirnya kami ada sedikit gambaran perihal acara “Seren Taun” ini, dan perkiraan tanggal 30 juli akhirnya kami masuk dalam kepanitianacara ini dan langsung memulai rapat pertama, dan mulai jelas gambaran acara ini. Yang dapat saya simpulkan Seren Taun ini maksudnya acara syukuran tahunan yang dilaksanakan hari rabu pertama bulan muharram, dimana telah dianugerahi tanaman yang subur, dan tumbuh-tumbuhan yang ditanam tumbuh dengan subur. Karena, hampir 90% penghasilan masyarakat desa adalah petani, hal ini yang membuat acara ini sangat meriah dan sangat ramai. Karena anggarannya saja mencapai 100 jutaan yang dilaksanakna selama 3 hari.

Tibalah acara ini dimulai tepat pada malam selasa tanggal 3 juli acara ini dibuka dengan khataman Al-qur’an, dan dilanjutkan dengan beberapa penampilan anak-anak desa mulai dari sholawatan, tartilul qur’an, samapai tarian pun ada. Sembari penampilan ini berlangsung saya sedikit banyak ngobrol dengan beberapa tokoh yang lagi asyik juga menyaksikan penampilan-penampilan ini. Sebut saja pak aconng biasa dipanggil disana “pak, sebenarnya inti acara Seren Taun teh dimananya?” tanya saya yang benar-

benar buta akan acara ini, “owh, nanti pas hari rabu nya, jadi acara ini tuh kayak acara ritual gitu, ini adat dan budaya dari leluhur kami, mungkin kalo dulu emang bener-bener ritual tanpa adanya campur agama sama sekali. Tapi, abah Odon (kasepuhan Malasari) begitu biasa masyarakat disini memanggilnya, sedikit demi sedikit merubahnya dengan membuang hal sekiranya menjadikan syirik dan memasukkan hal yang positif, jadi biasanya abah itu konsultasi lah bahasanya ke beberapa tokoh agama disini, makanya sekarang acara ritual ini cuma Namanyaritual didalemnya mah sama ajah abis pembacaan ritual langsung do’a secara syariat islam.

“Terserah orang luar mau nilai gimana intinya ini Cuma bentuk tanda syukur ajah dari masyarakat desa disini karena hasil taninya diberikan keberkahan dan hasil yang memuaskan” jawab pak acong panjang lebar.

Dari pembicaraan saya dengan pak acong semalam memutuskan pikiran jelek saya yang menduga acara ini pasti penuh dengan kesyirikan dan salah aturan dalam agama, karena awalnya saya pikir saya tidak akan hadir pada inti acara ini, mau disinggung dan ditegur bagaimanapun saya tidak akan menghidiri acara inti ini, tapi itu semua hanya pikiran jelek saya yang akhirnya menemukan jawabannya semalam.

Tibalah hari rabu pagi, kelompok saya sudah siap-siap sedari pagi dengan dresscode hitam semua, semua sudah ambil jobnya masing-masing, sedangkan job saya adalah perlengkapan yang artinya kalau semuanya sudah lengkap bisa ikut acara ini. Akhirnya saya mengikuti acara seren taun ini dengan khidmat, dan sama sekali tidak ada yang berbau kemusyrikan disana, dan beginilah kalau Adat, budaya, dan agama bersatu, indah bukan, yang awalnya ritual ini yah seperti yang saya bayangkan diawal, tapi dengan berjalannya waktu, dan bertambahnya Faqihuddin (orang yang ahli dalam agama) sedikit demi sedikit hal-hal yang berbau kemusyrikan disortir dan kemudian ditiadakan.

Terimakasih Malasari telah memberikan saya banyak pelajaran berharga. Mungkin inihanya satu dari sekian banyak kisah inspiratif yang saya temukan di desa ini, semoga next time kita berjumpa Kembali.

**BAGIAN III:
DOKUMEN PENYERTA**

DAFTAR PUSTAKA

Arnu, dkk. “pemetaan Sosial Pada Pengrajin Bambu di Desa Parungsari Kabupaten Karawang.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6.2 (2020)

Netting, F. E, dkk. (1993). *Social Work Macro Practice*. New York: Logman

Rina Nuryati, dkk. “Pemetaan Sosial (Socia Mapping) Masyarakat Dalam Upaya Mendukung Pengembangan Usahatani Polikultur Perkebunan Terintegrasi (UTPPT)”. *Jurnal Agiristan*, Vol. 2, No. 1, Mei 2020

BIOGRAFI SINGKAT

Muhammad Ikhsan Rahmat adalah mahasiswa jurusan Hukum Keluarga di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Hukum terutama Hukum Keluarga. Selain itu, ia berkompeten pada jenis keterampilan seperti mengajar. Posisi dia pada saat ini adalah ketua kelompok.

Mohammad Alviin Salam adalah mahasiswa jurusan Dirosat Islamiyyah di Fakultas Dirosat Islamiyyah. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Kajian Islam terutama menguraikan kitab-kitab klasik. Selain itu, ia berkompeten pada jenis keterampilan seperti mengajar. Posisi dia pada saat ini adalah wakil ketua kelompok.

Aisyah Amanatuz Zuhriyah adalah mahasiswa jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Perbankan terutama Perbankan Syariah. Selain itu, ia berkompeten pada jenis keterampilan seperti mengajar. Posisi dia pada saat ini adalah sekretaris satu.

Asy Syifa Aulia Rahmah adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan terutama Bahasa Inggris. Selain itu, ia berkompeten pada jenis keterampilan seperti mengajar dan memasak. Posisi dia pada saat ini adalah sekretaris dua.

Dwi Nurul Laila Safitri adalah mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Manajemen terutama Administrasi. Selain itu, ia berkompeten pada jenis keterampilan seperti mengajar, memasak dan merajut. Posisi dia pada saat ini adalah bendahara satu.

Farita Putri Indriyani adalah mahasiswa jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Sosiologi terutama Permasalahan Sosial. Selain itu, ia berkompeten pada jenis keterampilan seperti mengajar dan mengoperasikan sejumlah software seperti zoom, G-suite dan microsoft. Posisi dia pada saat ini adalah bendahara dua.

Dyvia Mutiara Wulandari adalah mahasiswa jurusan Sastra Inggris di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Kesastraan. Selain itu, ia berkompeten pada jenis keterampilan seperti mengajar. Posisi dia pada saat ini adalah divisi acara.

Mohammad Burhanuddin adalah mahasiswa jurusan Ilmi Al-Qur'an dan Tafsir di Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang

Pendidikan Agama terutama Kajian Quran & Hadits. Selain itu, ia berkompeten pada jenis keterampilan seperti mengajar. Posisi dia pada saat ini adalah divisi acara.

Tyara Maulana Putri adalah mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Perpustakaan terutama Administrasi Buku. Selain itu, ia berkompeten pada jenis keterampilan seperti menulis dan kegiatan yang berkaitan dengan literasi. Posisi dia pada saat ini adalah divisi acara.

Mega Utami adalah mahasiswa jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Ekonomi terutama Administrasi Keuangan. Selain itu, ia berkompeten pada jenis keterampilan seperti mengajar, memasak dan pelatihan baris berbaris. Posisi dia pada saat ini adalah divisi akomodasi dan transportasi.

Shabira Aulia adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan terutama Pengajaran Bahasa Arab. Selain itu, ia berkompeten pada jenis keterampilan seperti mengajar, memasak dan menari saman. Posisi dia pada saat ini adalah divisi konsumsi.

Muhammad Reza Agustian adalah mahasiswa jurusan Perbandingan Madzhab di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Hukum terutama perbandingan pendapat para ulama. Selain itu, ia berkompeten pada jenis keterampilan seperti mengajar. Posisi dia pada saat ini adalah divisi humas.

Allendro Ghauti Najwan adalah mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Komunikasi terutama penyiaran dalam bidang agama. Selain itu, ia berkompeten pada jenis keterampilan seperti mengajar. Posisi dia pada saat ini adalah divisi kesehatan, kelengkapan dan keamanan.

M.N. Sayyid Abid adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan terutama Agama Islam. Selain itu, ia berkompeten pada jenis keterampilan seperti mengajar. Posisi dia pada saat ini adalah divisi acara.

Sheikha Fakhrun Vissa adalah mahasiswa jurusan Biologi di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Sains terutama Ilmu Biologi. Selain itu, ia berkompeten pada jenis keterampilan

seperti menggambar dan mewarnai. Posisi dia pada saat ini adalah divisi pubdekdok.

Maya Hanin Salsabila adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan terutama Pengajaran Matematika. Selain itu, ia berkompeten pada jenis keterampilan seperti mengajar. Posisi dia pada saat ini adalah divisi acara.

Muhammad Bramadya Ryanizar adalah mahasiswa Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Informasi terutama database administrator. Selain itu, ia berkompeten pada jenis keterampilan seperti fotografi dan pengoperasian komputer. Posisi dia pada saat ini adalah divisi pubdekdok.

Akbar Maulana Utama adalah mahasiswa jurusan Hukum Ekonomi Syariah di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Hukum Ekonomi terutama Hukum. Selain itu, ia berkompeten pada jenis keterampilan seperti Public Speaking. Posisi dia pada saat ini adalah divisi Kesehatan, Kelengkapan dan Keamanan.

Muhammad Rofiqi merupakan mahasiswa jurusan Sejarah dan Peradaban Islam di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Sejarah. Selain itu ia berkompeten pada jenis keterampilan seperti menulis. Posisi dia saat ini adalah divisi akomodasi dan transportasi.

Anis Umiyani adalah mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam di fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi, ia memiliki kopetensi akademik di bidang komunikasi, selain iyu ia berkopenten di bidang kesenian, posisi dia saat ini adalah anggota divisi akomodasi dan transportasi.

Anisa adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Ia memiliki kopetensi di bidang akademik terutama pada dibidang ke paud- an dan kesenian. Selain itu, ia berkompetensi pada jenis keterampilan seperti mengajar. Posisi dia saat ini adalah bagian dari divisi akomodasi dan transportasi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
Dokumentasi Kegiatan (Muhammad Ikhsan Rahmat)



Dokumentasi Kegiatan (Tyara Maulana Putri – FAH, Ilmu Perpustakaan)





Dokumentasi Kegiatan (M Nasiruddin Sayyid Abid- PAI)



Dokumentasi kegiatan Anis Umiyani – fidikom – KPI



DOKUMENTASI KEGIATAN (Sheikha Fakhrun Vissa – FST)





Dokumentasi Kegiatan (Akbar Maulana Utama-FSH)



Dokumentasi Kegiatan Allendro Ghauti Najwan



Dokumentasi Kegiatan (Aisya Amanatuz Zuhriyah_FEB)











DOKUMENTASI KEGIATAN (Shabira Aulia Putri-FITK)



Lampiran Foto Kegiatan Dyvia Mutiara Wulandari (1119026000023)



DOKUMENTASI KEGIATAN (Muhammad Bramadya Ryanizar – FST)



Muhammad Rofiqi (11190220000038)





DOKUMENTASI KEGIATAN (Maya Hania Salsabila-FITK)



Dokumentasi Kegiatan – Asy Syifa Aulia Rahmah (FITK – PBI)



